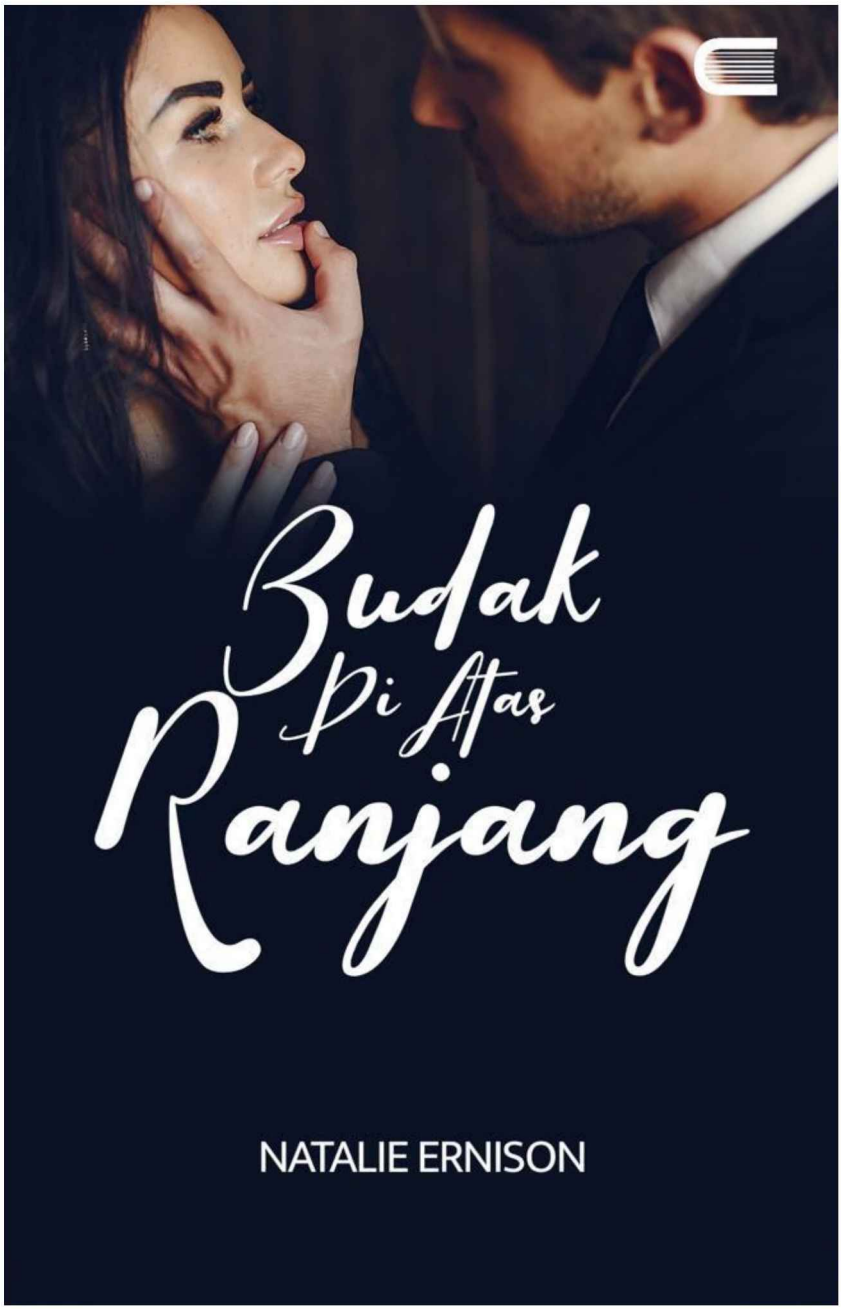
Budak
Di Atas
Ranjang
NATALIE ERNISON

Budak Di Atas Ranjang

Copyright © 2022

By Natalie Ernison

Diterbitkan secara pribadi
Oleh Natalie Ernison
Wattpad. @Natalie Ernison
Instagram. @natalie_ernison
Facebook. Natalia Ernison
Email. Nataltalia5@gmail.com

Bersama Eternity Publishing
Telp. / Whatsapp. +62 888-0900-8000
Website. www.eternitypublishing.co.id
Surel. email@eternitypublishing.co.id
Wattpad | Instagram | Fanpage | Twitter. @eternitypublishing

Pemasaran Eternity Store
Telp. / Whatsapp. +62 888-0999-8000

Februari 2022
264 Halaman; 13x20 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
All Right reserved

Dilarang mengutip, menerjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari penerbit.

Bab 1

Malam ini merupakan malam yang sangat menyedihkan bagi Izabelle Vedrow atau sebut saja gadis ini Belle. Ia kehilangan pekerjaannya akibat hutang piutang sang ayah. Ayahnya suka bermain judi dan juga suka memukuli ibunya ketika kalah bermain judi.

Izabelle Vedrow

Belle sangat muak dengan keadaannya, ia benar-benar dipermainkan oleh sang boss mafia yang telah menjadi sumber uang bagi ayahnya dan kini sedang menyandra ayahnya di sana.

Belle datang ke markas mafia seorang diri, ia sudah gelap mata dan tidak dapat berpikir dengan jernih lagi.

"Markas Mafia"

Kaki Belle gemetar hebat, ia tidak menyangka akan melakukan hal segila ini hanya demi menebus ayah brengseknya.

"Kau akhirnya datang, jalang kecil!" Ucap seorang pria yang telah menanti kedatangan Belle malam itu.

Pria itu adalah Jordan Heron, sang boss mafia yang sangat keji dan juga super bajingan.

Jordan Heron

Jordan hanya mengenakan celana jeans, sedangkan bagian tubuh atasnya terekspos bebas. Tubuh yang begitu proporsional, dengan otot yang sangat menggoda iman wanita ketika melihatnya. Senyuman nakal tertoreh dibibir Jordan, karena baginya kedatangan Belle adalah sebuah santapan lezat.

"Berhenti mengulur waktu, cepat lakukan sesuai perjanjian." Ketus Belle dengan sorot mata yang sangat tajam. Seketika itu juga Jordan merasa sangat tertantang. Belum pernah ada seorang gadis polos yang berani menentang dirinya seperti yang sedang Belle lakukan.

"Kemarilah!" Jordan menarik paksa pergelangan tangan Belle menuju sebuah ruangan khusus miliknya. Tentu saja, ruangan tersebut adalah tempat eksekusi panas bagi Jordan.

***

"Kumohon tepatilah janjimu untuk membebaskan ayahku dari segala hutangnya." Ucap Belle dengan tubuh gemetar.

"Of course, little bitch. Tapi, setelah kau memuaskanku.." ucap Jordan tepat di daun telinga Belle, dengan sedikit jilatan nakal di sana. Belle kian gemetar, ia hanya lah seorang gadis polos dan tidak tahu tentang dunia mafia yang sangat kejam.

Ahk! Belle memekik saat Jordan mendorong tubuhnya ke atas kasur king size. Jordan bahkan menindih tubuh Belle, dan mulai mencumbu Belle dengan kecupan yang begitu rakus.

Belle hanya mampu meremas seprei sebagai pelampiasan rasa bersalah dan juga jijik terhadap dirinya sendiri.

"Apakah aku akan berakhir malam ini.." Belle hanya bisa pasrah akan apa yang Jordan perbuat selanjutnya.

Ahk! Belle mendesah kasar, saar Jordan mulai menjelajahi area tubuhnya. Menjilat, menghisap, meremas bagian sensitive tubuh Belle.

Jordan membuka lebar kedua paha Belle dan membuka bagian Mrs.V milik Belle yang masih perawan dan juga menggemaskan baginya. Jilatan pertama, kedua dan seterusnya sudah mampu membuat seluruh tubuh Belle mengalami tegangan tinggi. Seluruh aliran darahnya kian memanas, dan jantungnya berdetak lebih cepat dari biasanya.

"Kau yang menyerahkan dirimu, maka nikmatilah malam terakhirmu sebagai seorang gadis perawan." Jordan pun tak ragu untuk menerobos selaput darah milik Belle yang masih sangat rapat juga sempit.

Ahk! Hakkkhh ahk! Belle mendesah kasar dan air matanya menetes saat Jordan mencoba untuk menerobos masuk selaput darah miliknya.

"Oh God! Apakah ini malam terakhirku sebagai seorang perawan.. aku sangat jalang.. yah, aku hanya seorang gadis jalang.." Belle tak hentinya menangis sedih atas apa yang telah terjadi.

Hingga akhirnya..

Arghkk!! Jeritan juga desahan terakhir Belle dan akhirnya selaput darah miliknya pun koyak akibat tusukan Mr.P milik Jordan. Maju mundur Jordan memainkan perannya di atas tubuh polos Belle.

Ahk! Ahk! Belle terus mendesah seirama dengan tempo tusukan dari Jordan. Terasa sangat perih namun juga lebih banyak rasa nikmat.

"Inikah yang dinamakan seks.. ada rasa sakit dan juga nikmat.." Belle menatap ke arah awan-awan ruangan dengan tatapan mata yang kosong bak tak berpengharapan lagi. Yah, kehormatan yang selama ini ia jaga dengan baik akhirnya hilang direnggut oleh seorang boss mafia keji dan juga super brengsek.

Hahh ahkk hahh... Jordan terus mendesah dalam kenikmatan yang membuatnya melayang ke awan. Milik Belle benar-benar melahap habis batang kebanggaannya.

"Apakah kau sudah mencapai puncak?" Tanya Jordan.

Belle hanya menggeleng dalam ketidakpahamannya.

"Ah, sungguh pertanyaan yang sia-sia saja.. gadis ini hanyalah seorang gadis polos, bahkan tidak mengerti seks.. bodohnya aku.." Jordan kian bersemangat ketika memikirkan apa yang ada dikepalanya.

Jordan menghentikan kegiatannya di atas tubuh Belle, lalu ia mulai menjelajahi Mrs.V Belle menggunakan mulutnya. Belle benar-benar dibuat mabuk dan menggila. Untuk pertama kalinya, Belle merasakan sensasi yang aneh tapi juga sangat nikmat. Tubuhnya seakan terkena aliran listrik bertegangan tinggi.

Hah hah... deru napas Belle melambat setelah mencapai titik klimaks.

Kini, giliran Jordan yang akan mengambil bagian klimaks miliknya.

Memompa dan terus memompa dengan cepat. Tubuh Belle terus naik turun seirama dengan tempo dari Jordan. Belle merasakan nyeri di area inti miliknya dan hampir berteriak. Akhirnya...

Argghkkk! Jordan segera mencabut Mr.P miliknya lalu menyemburkan cairan putih kental dari dalam batang miliknya tepat di area perut hingga dada Belle. Bahkan wajah Belle pun mendapat sedikit cairan tersebut.

Hah! Hhhh... Jordan akhirnya ambruk di samping tubuh Belle dengan napas terengah penuh kepuasan.

Tubuh Belle masih gemetar usai percintaan panas mereka. Ah, hubungan mereka bahkan tidak didasarkan rasa cinta, namun sebatas perjanjian.

Belle mencoba bangun dan pergi melangkah menuju kamar mandi untuk membersihkan diri.

Setelah beberapa saat kemudian...

Belle keluar dari kamar mandi dengan pakaian yang lengkap.

"Aku sudah melakukan apa yang dapat kulakukan. Sekarang, cepat tepati janjimu." Ucap Belle dengan wajah datar.

"Tentu saja aku akan menepati janjiku. Karena, pada akhirnya para wanita memang hanya menginginkan uang, dan bahkan rela menjual keperawanan mereka hanya demi ini."

Jordan melemparkan secarik kertas berisakan cek uang senilai miliaran ke arah wajah Belle. Belle bahkan masih mampu tersenyum picik, dan membenarkan saja apa yang Jordan katakan.

"Apakah jumlah ini sudah melunasi semua hutang ayahku?" Tanya Belle sinis.

"Itu adalah bonus atas pelayananmu malam ini. Namun, jika ayahmu masih berani berhutang seperti itu, maka aku tidak tahu apa lagi yang dapat kunikmati dari sisa tubuhmu.." Ucap Jordan dengan tersenyum puas.

Sungguh ucapan yang sangat menusuk hingga ke ulu hati Belle. Namun, ia hanya dapat terdiam, karena apa yang Jordan

lakukan sudah sewajarnya sebagai seorang yang lebih berkuasa.

"Terima kasih atas bonus ini, kuharap kita tidak saling bertemu bahkan mengenal." Belle berbalik dan melangkah pergi dari hadapan Jordan.

"Hei jalang kecil! Pelayananmu sangat payah, kau sangat pasif.." Ucap Jordan saat Belle akan memutar gagang pintu.

Belle berbalik sejenak sembari berkata, "setidaknya kau puas dengan tubuh perawanku. Selamat tinggal." Ucap Belle dengan percaya diri.

***

Saat sudah melangkah jauh dari area markas mafia, Belle menangis terisak. Ia membenci dirinya yang sudah begitu kotor dan hina.

"Aku hanyalah seorang jalang menjijikan.." ucap Belle dalam keputusasaan. Belle bahkan merobek cek uang dari Jordan.

Belle hanya seoranhg gadis berusia ***dua puluh satu*** tahun, dan ia baru saja menyelesaikan pendidikan strata satunya dibidang bahasa asing. Ia sangat cerdas sehingga lulus dengans angat cepat, bahkan sejak sekolah sudah dikenal dengan kejeniusannya.

Namun kini, Belle telah kehilangan kehormatan yang sanbat berharga baginya.

Apa yang dapat Belle lakukan selanjutnya...

***

Bab 2

"Kediaman Keluarga Vedrow"

Belle mulai mencari pekerjaan baru, setelah ia kehilangan pekerjaan pertamanya akibat keegoisan ayahnya.

"Ayah, berhentilah bermain judi, tolong jangan buat masalah dengan para mafia itu lagi." Ucap Belle.

Plak! Mr. Ved ayah dari Belle pun seketika itu juga memukul wajah Belle.

"Kau hanyalah anak kemarin sore yang tidak mengerti urusan orang tua.jangan campuri urusanku lagi!" Bentak Mr. Ved.

Belle benar-benar muak dengan tindakan dari ayahnya, ia bahkan telah berkorban besar demi kebebasan ayahnya. Namun ia justru menerima perlakuan kejam dari ayahnya.

"Tidakkah ayah berpikir dengan kesehatan ibu? Berhentilah berbuat onar di luar sana,"

"Diam! Kau tidak tahu apapun lebih baik tutup mulutmu! Jika kau merasa muak dengan ayah penjudimu ini, kau bisa keluar dari rumah ini!" Bentak Mr. Ved.

"Hentikan ayah, kau sudah sangat keterlaluan!" teriak Mrs. Ved, ibu dari Belle.

"Rumah ini akan segera disita oleh para rentenir bank, lebih baik kalian segera berkemas. Kita akan pergi ke rumah baru." Ucap Mr. Ved, lalu duduk dengan sebatang rokok di tangannya.ia terlihat begitu santai dan tidak terlalu peduli.

"Ayah, mengapa ayah melakukan hal ini? apakah ayah sudah gila?" teriak Belle penuh keputusasaan.

Sementara itu para rentenir sudah tiba di halaman rumah. Mereka mengusir paksa keluarga Belle dan bahkan berlaku kasar pada ibu Belle.

"Ibu! Kalian jangan sakiti ibuku!" teriak Belle. Saat mendapati para pria bertubuh tinggi kekar mendorong ibunya, karena mencoba untuk bernego.

"Cepat pergi dari sini, atau kami akan bertindak kasar!" Bentak para pria besar itu.

Bugh bugh! Mereka bahkan memukul Mr. Ved di depan Belle juga ibunya.

"Hentikan! Jangan pukul lagi..." Jerit Mrs. Ved penuh kesedihan.

"Dasar keluarga sampah, kalian hanya dapat menikmati namun tidak datang bertanggung jawab."

***

Keluarga Belle pergi menuju sebuah rumah susun sederhana yang akan menjadi tempat tinggal baru mereka. Tempat yang sangat sempit dan juga berisik.

Belle benar-benar tidak sanggup dengan keadaan keluarganya saat ini, namun ia juga tidak dapat menghindarinya. Belle hanya dapat bekerja keras untuk kehidupan yang jauh lebih baik ke depannya.

Belle terus pergi ke perusaan-perusahaan untuk melamar pekerjaan. Namun belum juga mendaparkan panggilan kerja. Akhirnya, Belle mencoba untuk membuat jasa les private bahasa asing, seperti kemampuannya selama ini.

Namun, hasil dari les private itu tidaklah cukup untuk menutupi biaya sewa rumah susun bahkan untuk penghidupan sehari-hari.

***

Di bawah terik matahari, Belle masih berjuang untuk kehidupan keluarganya. Ibunya hanya seorang ibu rumah tangga yang kerap kali jatuh sakit akibat terlalu memikirkan perbuatan ayahnya. Sedangkan ayahnya ialah seorang pengusaha biasa, dan semua hasil itu habis dimeja judi juga alkhohol.

Drrtt... satu panggilan baru...

Belle: "Hallo.."

"IzBelle, kaukah itu? Yang sedang duduk di bawah pohon?" Tanya seorang pria dari balik panggilan tersebut.

Belle mulai memandangi sekelilingnya, dan tak juga mendapatkan jawaban.

"Belle!" ucap seseorang mengejutkan Belle.

"Andrew!" Ucap Belle dengan sorot mata membulat.

"Ah, kupikir aku salah. Sudah cukup lama, bukan?" ucap pria yang bernama Andrew.

Andrew adalah sahabat Belle selama berada di perkuliahan, mereka sama-sama dikenal dengan kecerdasan masing-masing.

Andrew Caprio

"Bagaimana kabar keluargamu?" Tanya Andrew.

Dengan wajah sendu, Belle pun tersenyum. "Semuanya baik-baik saja." Ucap Belle dengan senyuman terpaksa. Walau bagaimanapun juga, Belle tidak mungkin membeberkan permasalahan yang terjadi di dalam keluarganya, sekalipun itu adalah seorang sahabat.

"Belle, kita sudah sahabat sejak pendaftaran masuk perkuliahan. Bagaimana bisa kau berbohong padaku."

"Andrew, aku tidak bermaksud.."

"Aku baru saja melewati pabrik milik paman Ved, dan disana tertulis "Pabrik ini disita". Andrew terlihat perihatin dengan keadaan keluarga Belle.

Belle tersenyum sendu sembari menghela napas pelan.

Andrew melihat penampilan Belle yang terlihat rapi, dan sebuah map berada di tangannya. Terlihat jelas, Belle sedang mencari pekerjaan.

"Menu di kedai paman kecil sudah bertambah. Mau mencobanya?" Andrew menarik tangan Belle begitu saja, dan sebuah mobil sport mewah sudah terparkir disisi jalan.

***

"Kau selalu sukses seperti biasanya." Puji Belle.

"Ah, aku hanya melanjutkan bisnis orang tuaku. Tidak ada yang perlu dibangga-banggakan." Ucap Andrew.

"Tapi itu sangat luar biasa. Karena tidak semua anak dapat melanjutkan kesuksesan orang tuanya. Bukankah begitu?" ucap Belle tertawa. Keduanya terlihat begitu dekat satu sama lain. Belle seakan melupakan sejenak permasalahannya, dan berusaha untuk menikmati waktu bersama mereka.

***

Mereka duduk berhadapan di sebuah kedai favorite sejak masa kuliah.

Dari seberang sisi jalan, sebuah mobil hitam terlihat sedang mengamati Belle yang sedang bersama Andrew.

"Belle, aku sudah bicarakan dengan seorang teman. Kau dapat langsung bekerja besok." Ucap Andrew tiba-tiba.

"Andrew, sejak kapan kau memberitahu temanmu tentangku? Bukankah kita baru saja bertemu hari ini?"

"Aku baru saja mengirimkannya email curriculum vitae milikmu." Ucap Andrew dengan wajah tersenyum bahagia.

"Andrew, ini sangat mengejutkan! Terima kasih atas bantuanmu."

"Yah, itu sudah sewajarnya Belle. Aku senang dapat membantu. Bersemangatlah untuk hari pertamamu diterima di sana."

"Baik."

"Temanku adalah seorang manager di perusahaan tersebut. Maka bekerjalah dengan giat."

Hmm.. Belle mengangguk girang dan melanjutkan makan.

***

"Gedung perusahaan Tiger Group"

Hari ini adalah hari pertama Belle bergabung. Ia sangat beruntung, karena mendapatkan rekomendasi langsung dari sang manager.

Dengan wajah penuh senyuman harapan, Belle melangkah dengan penuh percaya diri.

Paras cantik, dan juga didukung dengan kecerdasan yang ia miliki, tentu saja menjadi daya tarik dalam jenjang karir Belle ke depannya.

Namun, setiap perjalanan karir yang lebih baik tidaklah semudah membalikan telapak tangan.

"Bawa gadis kecil itu ke ruanganku!" Titah seorang pria yang merupakan CEO perusahaan Tiger Group.

Tersenyum nakal dan penuh makna, seakan kedatangan Belle sudah sangat dinantikan.

"Akan ada kejutan besar untuk jalang kecilku.." ucap si pria.

***

Bab 3

Besar harapan Belle dalam jenjang karirnya ke depan kelak. Namun, siapa sangka jika aka nada badai besar yang sudah menanti di depannya.

"Andrew sahabatku, aku tidak akan menyia-nyiakan kebaikanmu.." Belle melangkah maju dengan harapan dan juga tanggung jawab di kedua bahunya.

***

"Maaf tuan, Nona Belle sepertinya sedang mendapatkan tanggung jawab baru dari atasan yang mengurus pekerjaannya."

"Ah begitu rupanya.. baiklah, kau boleh keluar."

Pria yang sedang duduk di kursi CEO ialah Jordan Heron sang bos mafia yang telah melakukan transaksi dengan Belle pada malam itu. Sungguh sesuatu yang tidak pernah Belle bayangkan sebelumnya.

Selama beberapa pekan Belle bekerja seperti biasanya, dan ia juga masih belum bertemu secara langsung dengan Jordan, si pria yang telah bercinta dengannya di markas mafia pada saat itu.

***

"Nona Belle, kami mengandalkanmu." Ucap para pegawai lainnya, ketika tiba waktu bagi Belle untuk presentasi di depan para klien besar bahkan dari luar negeri. Dikarenakan Belle dapat menguasai beberapa bahasa asing, ia dipercayakan sebagai pembicara di depan.

Hari ini merupakan meeting penting antar klien dalam maupun luar negeri. Jika Belle berhasil melalui hal ini, maka jenjang karirnya sudah menanti di depan sana.

Belle melangkah dengan penuh percaya diri, dan ia pun mulai mempresentasikan perkembangan perusahaan Tiger Group. Semua sungguh sesuai harapan, Belle berhasil menyelesaikan presentasinya hingga akhir. Beberapa pemimpin muda juga sangat bangga sekaligus kagum pada prestasi yang Belle miliki.

Tanpa Belle sadari, sebenarnya Jordan sudah berada di tengah-tengah meeting tersebut.

"Sebagai penghormatan kami atas kerjasama ini, kami mengundang CEO sekaligus pemilik perusahaan Tiger Group untuk menyampaikan beberapa pesan bagi kita." Ucap Belle dengan penbuh senyuman percaya diri, disusul dengan tepuk tangan meriah mengiringi langkah sang CEO sekaligus pemilik perusahaan, si pria tampan.

Saat Jordan sudah melangkah mendekat, seluruh tubuh Belle seakan kehilangan keseimbangan. Tangannya sangat

gemetar saat akan menyerahkan mix pada Jordan. Namun, Jordan bersikap layaknya orang asing dan lebih tepatnya sebatas atasan dan bawahan.

Senyuman ceria yang sejak awal Belle tempilkan, kini berubah muram dan hampir kehilangan kata-kata lagi.

"Terima kasih untuk Nona Izabelle Vedrow, atas bantuannya hingga malam ini." ucap Jordan dengan wajah tersenyum sekilas lalu melangkah pergi.

***

Usai membawakan rangkaian acara, Belle pun kembali ke aula peristirahatan bersama. Menyeduh secangkir teh panas dan juga sepotong cake di atas piring kecil. Baru saja berbalik untuk mengambil tempat, Jordan sudah duduk di samping kursi milik Belle.

Belle terpaksa bersikap biasa, walau sebenarnya ia sangat gelisah tak karuan.

"Tuan Jordan, suatu kehormatan bagi kami dapat bergabung bersama tuan." Ucap para rekan kerja Belle.

Ini adalah snack time, setelah sepanjang hari melaksanakan meeting bersama para klien maupun pimpinan besar.

Belle menyeruput teh miliknya tanpa menatap ke arah Jordan. Namun Jordan sedari tadi selalu menatap ke arah Belle.

"Nona Izabelle, sepertinya kita pernah bertemu sebelumnya?" ucap Jordan seolah sedang mengingat sesuatu. Belle terdiam namun tetap berusaha untuk tersenyum.

"Ah, sungguh tuan?" balas Belle dengan tersenyum ramah.

"Benar-benar pandai bersandiwara.. aku tidak bisa menganggap gampang jalang kecil ini.." Jordan menyeringai setelah mengatakan hal itu.

"Apakah pria ini sudah sekian lama mengatahui keberadaanku, namun mencoba untuk mempermmainkanku.." Belle teta p bersikap hati-hati. Karena walau bagaimanapun juga, hubungan satu malam mereka tidak dapat dilupakan begitu saja.

"Nona Izabelle, manager memanggilmu!" Ucap salah seorang rekan. Akhirnya Belle memiliki alasan untuk pergi dari tempat itu, dan tentunya menjauh dari hadapan Jordan.

"Lihat saja ke depan nanti, kau tidak akan dapat lari dariku, jalang kecil.." Jordan hanya duduk manis, seolah sudah memiliki berbagai rencana nakal bagi Belle.

***

"Kediaman Keluarga Vedrow"

Pergi pagi, pulang hingga malam terkadang larut malam. Itulah rutinitas keseharian Belle semenjak ia mulai berkarir sebagai penanggung jawab divisi dan juga mendapatkan kepercayaan manager perusahaan.

Belle memandangi ruang tamu kediaman keluarganya terlihat terang, tak seperti biasanya.

"Ah, inilah putri semata wayang kami." Ucap Mrs. Ved menyambut kepulangan Belle.

Tak disangka lagi, Jordan sudah duduk di tengah keluarganya. Bahkan Mr. Vid pun berada di sana.

"Belle, ucapkan salam pada tamu istimewa kita," ucap Mr. Vid.

"Kinerja putri anda sangat baik." Puji Jordan.

"Apakah ada acara kecil-kecilan, bahkan aku tidak tahu?" timpal Belle yang berusaha tetap tenang.

"Belle, kau harus banyak bersyukur memiliki pemimpin seperti tuan Jordan. Karena beliaulah, ayah terbebas dari jerat hutang beberapa bulan lalu." Ucap Mrs. Vid, ibu dari Belle.

Sepertinya, keluarga Belle tidak mengetahui bahwa Jordan tak sebaik perkiraan mereka, pikir Belle kala itu.

"Belle, berikan rasa hormatmu pada tuan Jordan!" Bentak Mr. Vid, seketika itu Belle pun menunduk sembari memberikan ucapan terima kasih.

"Maafkan para bawahanku yang bertindak sesuka hati pada paman." Ucap Jordan ramah.

"Tidak masalah tuan Jordan. Sekarang aku sudah mulai meninggalkan kehidupan lamaku di meja judi. Semua hanya sia-sia.." ucap Mr. Vid.

"Maafkan putri kami, jika di perusahaan tuan, Belle menyebabkan masalah." Ucap Mrs. Vid. Belle hanya terdiam, ia sangat malas untuk terlibat topic malam ini.

"Belle adalah putri semata wayang di keluarga kecil kami, dan besar harapan kami pada Belle." Ucap Mr. Vid.

"Kuharap semua berjalan dengan baik." ucap Jordan.

"Belle, antarkan tuan Jordan ke parkir." Ucap Mrs. Vid.

"Baik ibu." Jawab Belle patuh.

***

Belle melangkah bersama dengan Jordan, sungguh suasana yang sangat canggung.

Tepat di area tangga turun, Jordan menghentikan langkahnya.

"Kau putri kebanggaan keluarga, tapi sangat disayangkan, putri satu ini sudah rela menyerahkan masa depannya pada seorang pria yang bahkan tidak ia kenal." Ucap Jordan dengan nada mengejek.

"Tuan, mobil anda sudah di depan loby utama. Aku akan kembali,--"

Jordan tiba-tiba meraih tangan Belle, dan membuat Belle menyatu dengan dirinya.

"Kau tidak perlu bersikap angkuh di hadapanku, karena aku bisa saja menghancurkan apa yang telah kau bangun selama ini. Ingat baik, aku sangat benci dengan wanita yang bersikap angkuh namun sebenarnya seorang jalang." Ketus Jordan.

"Yah, jalang yang telah memberikan anda kepuasan, tuan Jordan. Apakah tuan merasa ingin menggunakan jasaku lagi?" tantang Belle, namun sebenarnya hatinya sangat hancur atas apa yang telah Jordan ucapkan.

"Memakaimu, sama saja meikmati sisa makanan yang sudah terbuang di bak sampah.." ucap Jordan, lalu berbalik pergi.

Belle mengatur napasnya perlahan, ucapan Jordan sunggung sangat menghinanya. Namun, Belle tidak peduli akan hal itu. Baginya, semua sudah berlalu, sekalipun Jordan ialah atasan tertinggi di perusahaan tempat ia bekerja.

Menatap langit malam dengan senyuman sendu. "Jika kau beranggapan aku hanya seorang jalang, maka teruslah seperti itu.. aku tidak peduli.." gumam Belle.

***

Bab 4

"Perusahaan Tiger Group"

Sedang sibuk mengerjakan laporan bulanan miliknya, satu pesan nampak jelas di layar ponsel milik Belle.

"Belle, sore ini aku akan menjemputmu sepulang bekerja. Ada sesuatu yang ingin kutunjukkan." Andrew.

"Baik boss, siap laksanakan!" Balas Belle.

Karena janjinya bersama Andrew, Belle harus segera menyelesaikan pekerjaannya. Akhirnya Belle pun menyelesaikan semua pekerjaan saat menjelang sore hari.

***

Dari balik pantauan cctv, Jordan fokus pada pergerakan Belle.

"Mengapa *little bitch* bergegas pulang.." gumam Jordan, ia terlihat penasaran dan memerintahkan seseorang untuk mencari tahu kemana tujuan Belle sore hari ini.

Kring... panggilan telepon di meja kerja Jordan.

"Tuan, Nona Belle sedang pergi bersama seorang pria, aku sudah mengirimkan gambar mereka di pesan."

"Siapa pria itu?" gumam Jordan yang terlihat tidak senang. Karena sumber kesenangannya adalah mengusik Belle dan dengan sengaja memberikan pekerjaan berat pada Belle.

Ketika membuka isi pesan gambar tersebut, dahi Jordan saling bertaut tanda ia makin tak senang.

"Putra pewaris Caprio.. rupanya, tittle bitch memang tidak dapat diragukan lagi.." Jordan menyeringai dalam ketidaksenangannya.

Menekan tombol nomor telepon, "perintahkan Nona Izabelle untuk menghadap padaku sekarang juga."

Usai memberikan perintah, Jordan pun menunggu dengan tenang hati.

Namun, sudah hampir satu jam berlalu, Belle tak kunjung tiba. Jordan pun kian tak tenang, dan merasa Belle sudah berani padanya.

Sementara yang terjadi sebenarnya...

***

"Wow! Amazing!"

"Hebat bukan? Aku sudah menyelesaikan misi kita dengan sangat baik." Ucap Andrew, mereka sedang berada di area taman yang tak jauh dari kampus terdahulu.

Andrew menunjukkan sebuah ukiran berbentuk kucing, dan itu adalah pekerjaanya bersama Belle ketika sedang bosan belajar di perpustakaan kampus.

"Andrew, jika dipikir lagi.. kita terlalu sibuk dengan buku-buku yang menggunung!" Ucap Belle girang. Saat ini pengisi

daya ponsel milik Belle sudah kehabisan daya. Belle pun tidak mempedulikannya.

"Belle, apa kau pernah memikirkan tentang kehidupan pernikahan?" Tanya Andrew secara tiba-tiba.

"Pernikahan..." Belle pun terdiam, ia kembali teringat apa yang telah ia lakukan dimasa lalu bersama Jordan. Bayang-bayang itu tidak dapat ia tepis begitu saja.

"Aku selalu memikirkan kehidupan pernikahan yang harmonis, sama seperti kehidupan ayah dan juga ibuku." Ucap Andrew.

"Yah, kau pasti menemukan wanita yang dapat memberikanmu kebahagiaan kelak, aku yakin itu." Ucap Belle dengan wajah tersenyum.

"Bagaimana denganmu, Belle?"

"Aku.. ah, itu masih sangat kelabu bagiku."

"Mengapa? Kau cantik, cerdas dan juga baik pada siapapun tanpa memandang siapa saja?"

"Karena aku ingin fokus pada karirku dan juga membangun kembali kehidupan keluargaku."

Andrew meraih tangan Belle dan meletakan di dadanya.

"Andrew, apa yang kau lakukan? Kau sangat payah!"Belle justru tertawa saat Andrew melakukan hal itu padanya.

"Kuharap wanita yang menjadi ibu dari anak-anakku adalah wanita baik sepertimu." Ucap Andrew yakin.

Seketika itu Belle terdiam, *"aku bahkan hanya wanita kotor, dan tidak pantas mendapat sebutan wanita baik lagi.."*

"Just kidding! Kuharap, wanita itu tidak gila belajar sepertimu, sehingga memiliki waktu untukku!" Ucap Andrew lalu tertawa. Belle tersenyum sendu, bahkan untuk memikirkan pernikahan saja ia merasa tidak pantas.

"Wanita kotor sepertiku, bagaimana bisa mendapatkan pria yang baik.."

Belle masih menyalahkan dirinya sendiri, namun juga tidak mungkin dapat mengubah keadaan menjadi seperti dulu lagi.

***

Belle kembali pulang ke kediaman keluarganya, namun ayah dan ibunya sedang tidak di rumah. Dikarenakan mereka sedang menginap di tempat usaha, yang baru saja mereka rintis bersama.

Setelah hampir sampai ditangga terakhir,

"Setelah puas bermain dengan pria denga alasan menebus hutang ayahnya. Kini, mencoba untuk mendekati pria pewaris satu-satunya di keluarga Caprio. Sungguh wanitaa jalang yang luas biasa." Ucap seorang pria, yang tentu saja itu adalah Jordan.

"Setiap bertemu denga pria ini, aku selalu sial!"

"Waktu tuan sangat banyak, sehingga meluangkan waktu untuk datang ke kediaman kumuh kami. Dengan maksud, hanya untuk menghantarkan sebuah kalimat hinaan?" ucap Belle lalu melangkah mendekati Jordan.

Belle melewati Jordan begitu saja, dan membuka pintu kediaman keluarganya.

Tiba-tiba saja Jordan meraih kedua tangannya, dan menutup kembali pintu.

"Tuan Jordan, lepaskan aku!" Pekik Belle.

Jordan menyeringai, "bukankah semua sudah pernah kujamah sebelumnya? Lalu, apa lagi yang kau cemaskan.." ucap Jordan dengan tatapaj merendahkan Belle.

"Bukankah tuan tidak akan menyantap sisa sampah makanan yang sudah dibuang? Jika tuan berlaku seperti ini, sama saja mencemarkan diri tuan sendiri, bukan?" ketus Belle.

Mendengar ucapan dari Belle, sungguh sangat membakar Jordan untuk bertindak lebih lagi.

Ahk! Belle memekik saat Jordan meremas bokong miliknya, dan juga meremas buah dada miliknya.

"Lepaskan aku!"

"Mengapa? Bukankah, kau juga menyukainya? Ataukah, kau sudah mulai merindukan saat-saat aku menjamah tubuhmu?"

"Kau sangat memalukan, tuan Jordan Heron!" Pekik Belle kesal.

Namun Jordan tidak bergeming, Jordan bahkan membelai, meremas area paha Belle dan membuat tubuh Belle terlentang di lantai.

"Aku akan berteriak, jika tuan masih..—"

Ahkk! Belle mendesah nyaring, saat jemari milik Jordan mulai memasuki area inti tubuhnya.

"Sial! Sungguh sial! Mengapa aku terperangkap di dalam cengkeraman pria bajingan ini!"

Belle berusaha melakukan perlawanan sekuat tenaga, namun Jordan justru semakin menggagahinya. Jordan membuka resleting celana miliknya, dan mengeluarkan batang panjang besar miliknya.

"Bajingan! Lepaskan aku!" Belle sudah tidak dapat menandingi kekuatan dari Jordan.

"Bukankah kau merindukan tubuh ini memasuki dirimu, huh!"Jordan mencengkeram rahang Belle, mengecup paksa bibir ranum milik Belle dan juga tangan lainnya tak tinggal diam. Terus dan terus berusaha untuk menerobos celana lapisan dalam milik Belle.

Jordan membuka lebar kedua kaki Belle dan dengan gerakan cepat Jordan menghujam batang Mr.P miliknya ke area inti Mrs.v milik Belle.

Ahk! Hakkh ahh... Belle menengadah ke atas, terasa nyeri namun juga sangat nikmat. Terus dan terus saja mengeluarkan suara desahan kenikmatan, keduanya bergulat di lantai tak beralas.

Ahk hhh... "Kau sangat sempit dan melahap diriku.." ucap Jordan yang sedang terbakar dalam kenikmatan tubuh Belle.

Belle terus mengutuki dirinya sendiri, namun juga menikmati sensasi yang lebih nikmat seperti malam itu.

"Ini sangat nikmat.. mengapa tubuhku sangat patuh! Sial! Sial!"

Ahhkk hakk... keduanya sama-sama mencapai puncak kenikmatan, namun Jordan mengeluarkan cairan miliknya di atas permukaan perut Belle.

Napas keduanya terdengar begitu parau, dan sensasi kenikmatan itu seakan membakar tubuh mereka.

"Mulai malam ini dan seterusnya.. seluruh tubuh ini hanyalah milikku dan hanya aku yang dapat menyentuhnya. Siapapun pria yang berani menyentuhnya, aku tidak akan ragu untuk mematahkan mereka." Peringat Jordan.

"Tuan Jordan, mengapa aku harus bertemu denganmu lagi.. aku bahkan bersumpah untuk melupakan segalanya.. namun kau hadir kembali.." ucap Belle dengan bibir bergetar.

"Karena sejak malam itu kau telah membuatku tak dapat melupakanmu.."

"Omong kosong! Kau hanya menganggapku sebagai wanita jalang! Bahkan setiap ucapanmu hanyalah kalimat hinaan padaku.."

"Izabelle!" Jordan mendekap tubuh Belle erat.

"Kau hanya milikku, ingatlah untuk patuh padaku, my little bitch.."

"Brengsek, bahkan aku hanyalah jalang pribadi bagimu!"

"Ayahmu kembali berhutang, dan kau harus menjadi jaminan terbaik bagiku."

"Ah, ini sudah cukup malam. Aku akan pergi, dan ingat baik-baik semua yang telah kukatakan."Jordan pergi begitu saja meninggalkan Belle, setelah percintaan panas mereka.

Belle terbaring kembali, "ah.. aku kini menjadi anjing peliharaan bagi pria bajingan itu, dan bahkan bagi ayahku sendiri.."

Karena perbuatan ayahnya, Belle harus menanggung hal memalukan seperti ini.

***

Bab 5

Karena perbuatan ayahnya, Belle harus menanggung hal memalukan seperti ini. Jordan bahkan sudah mengklaim bahwa Belle hanya akan menjadi miliknya seorang. Tak ada yang dapat Belle lakukan, jika Jordan sudah bertindak atas kehidupannya.

"LONGUE BAR"

Jordan duduk dengan kepala menengadah ke atas. "Tuan, aku akan menemanimu malam ini.." ucap salah seorang wanita penghibur di tempat tersebut, yang merupakan kegiatan biasa Jordan ketika datang.

"Pergilah! Aku sedang tidak berselera!" Jordan mengusir wanita yang datang padanya.

"Mengapa tuanku? Bukankah tuan membutuhkan..—"

"Jika kukatakan pergi! Maka pergilah, jalang menjijikan!" Melihat Jordan yang marah, wanita itu pun bergegas untuk pergi dari sana.

"Sial! Mengapa bayangan jalang kecil itu selalu menghantui pikiranku.." Jordan kehilangan fokus, tatkala bayang-bayang Belle terus menari indah di kepalanya.

Jordan meneguk segelas minuman beralkhohol tinggi, dan akhirnya tubuhnya pun ambruk.

***

Menjelang pagi, Jordan akhirnya terbangun kembali. Ia kini terbaring di atas kasur kamar vip Longue Bar tempatnya selama satu malam ini.

"What the hell!" Pekik Jordan sembari menjamah kepalanya yang terasa masih sedikit pusing.

"Sudah bangun tuanku?" Tanya seorang wanita yang tak menggunakan busana sehelaipun.

"Sudah jam berapa ini?" Tanya Jordan gelisah, karena ia harus bergegas pergi ke kantor.

"Ini sudah pukul.09:00 pagi..—"

"Wanita jalang sialan! Mengapa kau tidak membangunkanku?" Jordan mendorong wanita itu hingga terjatuh ke lantai.

Dengan cepat, Jordan pergi ke kamar mandi untuk membersihkan dirinya. Meraih ponsel dan memerintahkan supir untuk mengantarkan pakaian lengkap.

***

"PERUSAHAAN TIGER GROUP"

Jordan melangkah keluar dari dalam mobil sport mewah miliknya, berjalan sembari merapikan dasi miliknya. Semua mata selalu tertuju pada ketampanan maupun keindahan dari seorang Jordan Heron, sang CEO tampan tajir melintir.

Keluarganya hampir menguasai dunia bisnis pertanahan, proferti, hoten dan masih banyak lagi. Jordan adalah anak bungsu dari tiga bersaudara. Saudara pertama dan keduanya adalah seorang pria tak kalah tampan dan juga berkuasa.

Heron bersaudara bak para pengeran yang hidup di angan-angan para manusia bumi lainnya. Tak pernah merasakan hidup berkekurangan, namun selalu berkelimpahan. Satu hal yang membuat mereka menjadi semakin istimewa ialah, tidak sekadar bersinar karena harta kekayaan keluarga, melainkan mereka adalah pria-pria cerdas dan juga ulet.

Namun, Jordan tidak hanya sebagai seorang CEO, ia juga seorang bos mafia di bidang barang seludupan. Tak ada yang berani menentangnya, bahkan keluarganya pun dapat membeli beberapa pulau, ketika harus berurusan dengan pemerintahan ketika sedang menjalankan bisnis mereka.

Ah, Jordan memang tiada tandingannya. Diusianya yang sudah menginjak kepala tiga, Jordan adalah pria termapan di usianya.

Belle hanya duduk dalam keheningan, ketika membaca semua latar belakang perusahaan Tiger Group dan juga kisah keluarga besar Heron.

"Apakah hidupkua kan berakhir menjadi anjing penurutnya kali ini..." Belle terdiam kaku, tubuhnya seakan melemah

ketika membayangkan Jordan yang akan selalu menindas dirinya.

"Nona Belle, ingin makan siang bersama?" ucap seorang pria yang merupakan anggota dari divisi lain.

"Ah, yah mari!" Belle pun berjalan beriringan dengan pria tersebut. Mereka berjalan menuju pantry untuk menyiapkan makan siang.

Karena perusahaan tersebut adalah perusahaan yang sangat besar, para karyawan tak perlu lagi cemas perihal biaya makan. Terlebih lagi, hanya orang-orang luar biasalah yang dapat bergabung di perusahaan tersebut.

Perusahaan Tiger Group adalah satu-satunya yang menghadirkan langsung sang CEO tampan, Jordan Heron. Sedangkan perusahaan milik Jordan yang lain, hanya akan mendapat beberapa kali kunjungan. Jenjang karir yang sangat menjanjikanpun sudah menanti mereka di depan sana.

***

"Sejak awal Nona Belle bekerja di tempat ini, semua mengakui bahwa nona adalah wanita karir yang luar biasa. Keluarga nona tentu bukan dari orang sembarangan, bukan?" ucap para pegawai lainnya. Karena bagi kebanyakan orang, yang bekerja di perusahaan ini hanyalah orang-orang yang berstatus sosial tinggi.

"Tidak, keluargaku sangat sederhana. Aku tidak seperti kalian." Balas Belle merendah.

"Ah, kebanyakan orang cerdas selalu saja suka merendahkan diri, bukan?" timpal yang lainnya, mereka mengabaikan kejujuran dari Belle. Belle pun tidak ingin memikirkannya, ia hanya peduli pada pekerjaannya sendiri.

Ting tong.. bel pengumuman mulai berkumandang di segala penjuru.

"Semua diharapkan untuk berkumpul di aula utama, CEO akan mengumumkan hal penting!"

Mendengar pengumuman itu, semua bergegas untuk membubarkan diri. Sementara itu Belle merasakan nyeri di area perutnya, dan harus segera pergi ke toilet. Hal ini akan membuatnya terlambat, namun apa boleh buat lagi.

***

"Aula utama Tiger Group"

Jordan sudah duduk di tengah-tengah ratusan pegawai inti perusahaan, dan ini masih diluar para buruh pabrik dan lainnya.

"Coba cek masing-masing angota divisi, apakah sudah lengkap semua?" Tanya Jordan. Semua sibuk memeriksa, dan didapati Belle masih belum kembali.

Jordan sudah mengetahuinya, karena ia hanya akan terfokus pada Belle seorang.

"Mengapa harus ada yang terlambat! Apakah kalian seekor keledai lamban?" Ucap Jordan dengan suara yang sangat lantang, dan cukup membuat para pegawai gemetar ketakutan.

Ckreak... bunyi gagang pintu dan juga bel automatis, Belle pun muncul dari balik pintu. Semua mata tertuju pada Belle. Belle pun sempat melihat Jordan yang sedang memarahi seluruh pegawai.

"Apakah dia sudah tidak ingin bekerja di sini lagi?"

"Sangat berani sekali?"

Bisik... bisik... yang sedang bergosip tentang Belle.

Jordan mulai mengumumkan hal-hal penting yang sudah menjadi rutinitas bulanan perusahaan. Belle pun masih berdiri di depan pintu utama, ia tidak diperkenankan untuk duduk bahkan bergerak.

Tiga puluh menitpun berlalu, dan Belle masih berdiri di sana. Jordan akhirnya menyelesaikan pengumuma yang diakhiri dengan tepuk tangan.

Jordan berjalan di tengah-tengah karpet merah, menuju pintu utama tempat Belle berada. Belle masih menatap lurus ke depan tanpa berkedip, ia juga tidak menunduk. Jika orang lain, maka tidak akan setegar Belle.

"Temui aku di ruanganku sekarang.." ucap Jordan saat melewati Belle.

Belle mengangguk dan memberi penghormatan.

"Belle! Mengapa kau terlambat!" Ucap seorang wanita yang merupakan rekan kerja Belle.

"Thabita, aku harus pergi ke toilet." Balas Belle.

"Untuk ke depannya, jangan seperti itu lagi. Semua orang bergosip tentangmu.." ucap Thabita. Belle hanya tersenyum, seolah ia sudah biasa akan hal itu.

"Thabita, aku harus bergegas menemui tuan CEO, bye!"

"Belle.." seorang pria bagian kepala divisi yang selama ini menyukai Belle pun turut perihatin.

***

"Selamat siang, tuan memanggilku?" ucap Belle dengan sedikit menundukan kepala.

Tiba-tiba saja lampu ruangan mulai meremang dan menjadi mode kedap suara. Belle memandangi sekitarnya dengan waspada, dan..

Ahk! Pekik Belle, saat Jordan menarik dirinya menuju sebuah ruangan yang lain. Tepatnya sebuah kamar berukuran sedang, yang disediakan khusus bagi Jordan, ruangan istimewa miliknya.

"Sikapmu siang ini membangunkan singa lapar di dalam diriku.. kau sungguh jalang kecil yang pemberani.."

Ahk! Desah Belle, saat Jordan meremas bokong miliknya, dan tangan kanan Jordan sudah berada di balik rok span milik Belle.

"Jalang kecil yang tidak bisa diremehkan begitu saja.." cela Jordan. Belle hanya bisa menahan sensasi di dalam tubuhnya. Jordan menusukan jari tengah ke liang senggama milik Belle.

Hmm mmm... Belle berusaha keras untuk menahan suara desahannya.

Sial! Jordan makin menggila dengan tubuh Belle.

***

Bab 6

"Apakah hutang ayahku masih belum selesai?" ucap Belle ditengah suasana panas mereka.

"Tentu saja, sekali berada didalam dekapanku, maka seterusnya akam selalu seperti ini.." ucap Jordan.

Menjilati daun telinga Belle, lalu merebahkan tubuh Belle ke atas kasur. Membuka lebar paha Belle dan menjilati seluruh tubuh Belle, dari ujung kaki hingga ujung wajah.

Ahkk hh hahhkkk desah panjang Belle, sungguh sesuatu yang tidak akan mampu untuk Belle tahan lagi.

"Semakin pria ini menguasaiku, maka semakin ingin lebih aku disentuh olehnya.. apakah aku sudah gila.." Belle mulai mengutuki dirinya sendiri, yang mulai menikmati setiap sentuhan dari Jordan

Jordan mengeluarkan kejantanan miliknya, dan mengarahkan ke mulut Belle. Belle awalnya menggeleng tidak ingin melakukan oral seks. Namun Jordan justru menyodorkannya secara paksa dan Belle terpaksa melakukan oral seks untuk pertama kalinya.

Ahkk *"Yes! Very good, little bitch!"* Ucap Jordan yang sedang merasakan nikmatnya ketika mulut mungil Belle melahap dan menghisap habis kejantanan miliknya.

Jordan membuka lebar kedua kaki Belle dan mulai menghujam Belle dengan kejantanannya.

Seluruh pakaian Belle terlihat sangat berantakan, bahkan rambutnya sudah tak lagi tertata.

Jordan memerintahkan Belle untuk berjongkok dan akan melakukan dog* style dengan Belle.

"Apa yang akan dilakukan... ahk..." Belle melenguh saat kejantanan Jordan memompa tubuhnya dari arah belakang, dan bokong miliknya terus membentur area perut Jordan. Sensasi nikmat kian membakar tubuh Jordan.

Keringat kian menyucur deras membasahi seprei tersebut.

Ah, Belle pun sudah kian menggila dengan seks yang dilakukan oleh Jordan pada dirinya.

"Seluruh tubuh ini hanya milikku, sekarang dan seterusnya.." Jordan akhirnya menyemburkan cairan putih kental ke wajah Belle. Sungguh gila, padahal mereka sedang berada di dalam ruangan kerja Jordan.

"Bersihkan dirimu!" ucap Jordan, lalu melangkah pergi.

"Sial! Aku hanyalah anjing penurut baginya, tidak lebih.." Belle merapikan seluruh pakaiannya, dan bahkan riasan wajahnya.

Jordan memberikan sebuah poch berisikan perlengkapan kosmetik. Entah dari mana ia mendapatkannya.

"Sudah tentu ini barang milik para wanita yang menjadi anjing peliharaannya.. aku tidak boleh berbesar hati.." Belle terus mengatakan pada dirinya sendiri, bahwa Jordan hanyalah tuan baginya.

Setelahnya, Belle disuruh duduk di sofa sembari mengerjakan beberapa salinan berkas.

***

"Permisi tuan, ada beberapa klien yang ingin bertemu dengan anda di luar." Ucap salah seorang asisten pribadi Jordan.

"Aku akan datang." Balas Jordan singkat, lalu melangkah keluar.

Tersisa Belle bersama seorang asisten pribadi Jordan di sana.

"Nona Belle pasti sangat lelah mengerjakan semua berkas ini sedari tadi, bukan?" Tanya sang asisten. Belle hanya membelasnya dengan senyuman.

Pria itu seketika tertawa, "ternyata orang-orang benar. Bahwa nona Izabelle hanya akan peduli dengan pekerjaan. Sangat pantas, jika nona Belle cepat naik jabatan. Semangat nona Belle!" si asisten pun melangkah keluar.

***

Beberapa saat kemudian...

"Jordan, aku sudah katakan, jika aku ingin kau menjemputku, bukan?" rengek seorang wanita yang baru saja memasuki ruangan bersama Jordan. Jordan duduk di kursi kerja miliknya, sedangkan wanita it uterus menggelayut manja padanya.

"Ryona, bukankah sudah kukatakan aku sangat sibuk?" ucap Jordan.

"Jordan! Jordan! Aku akan melaporkan hal ini pada paman Jodhy, lihat saja!" Rengek si wanita.

Wanita itu terlihat sangat modis, tentu saja ia berasal dari kalangan yang tidak biasa.

"Ryona, tolong dengarkan aku, oke!"

"Tidak! kau harus pergi bersamaku hari ini!" Wanita itu pun memeluk erat Jordan dan mengecup bibir Jordan. Belle tidak sengaja melihat adegan itu, dan memang dirinya sedang berada di sana.

"Baru saja selesai berurusah denganku, kini ada wanita baru lagi yang bersamanya. Sungguh pria bajingan!"

Belle sangat benci pada Jordan yang sangat senang mempermainkan dirinya, kini berciuman dengan wanita lain di depan dirinya.

"Hei! Apa kau budak Jordan yang baru?" ucap wanita yang bernama Ryona.

"Dia adalah pegawai di tempat ini, dan sedang menjalankan hukumannya." Ucap Jordan sembari memeluk Ryona dengan mesra di hadapan Belle.

"Ah, sudah kuduga.. Jordan memang tidak berubah.. ahkk.. Jordan kau meremas bokongku lagi.." ucap Ryona manja.

Belle semakin benci dengan dirinya yang terkesan hanya seorang jalang bagi Jordan.

"Izabelle, kau boleh kembali bekerja. Ingat untuk tidak terlambat, jika tidak hukumanmu akan jauh lebih berat."Peringat Jordan dengan mengedipkan matanya pada Belle, sedangkan Ryona masih dalam pelukannya.

"Sungguh pria menjijikan.. ah, aku pun sama menjijikan sepertinya.."

***

"Loby utama Tiger Group"

Belle berdiri menunggu bus umum untuk ia tumpangi. Sedangkan yang lain pulang pergi menggunakan kendaraan pribadi.

"Belle! Ingin pulang bersama?" ucap Thabita menawarkan tumpangan. Thabita sangat ramah dan baik pada Belle.

"Apakah tidak merepotkan, kediamanku tidaklah jauh dari halte bus." Ucap Belle dengan wajah tersenyum.

"Tidak masalah Belle, come on!" Thabita bahkan menarik tangan Belle masuk ke dalam mobil miliknya.

***

"Belle, rumahmu yang mana? Tanya Thabita penasaran, sembari terus memangdangi rumah-rumah mewah di sekitarnya.

"Aku dan keluargaku tinggal di rumah susun pemerintah. Itu yang di seberang!" Belle menunjuk ke arah rumah susun kediaman keluarganya.

"Sungguh?" ucap Thabita sedikit terkejut.

"Yah, aku tidak sama seperti kalian. Aku hanyalah dari keluarga biasa." Ucap Belle tersenyum.

"Kau justru sangat luar biasa, Belle! Kau dapat bekerja di perusahaan Tiger Group, tentu bukan karena orang dalam, melainkan usahamu sendiri." Puji Thabita.

"Baik, terima kasih Thabita, sampai jumpa!" Belle melangkah menuju kediamannya.

***

"Andrew?" Belle melihat Andrew sudah duduk manis di café yang berada di lantai dasar rumah susun kediamannya.

"Izabelle!" Seru Andrew sembari melambaikan tangannya pada Belle.

"Andrew, kau sudah lama menungguku?"

"Tidak.. aku baru saja tiba. Kau bersihkanlah dirimu, setelah ini aku ingin mengajakmu pergi bersamaku." Ucap Andrew tidak sabar.

"Ah, baiklah.."

Hmm... *"Aku dan Andrew hanya sebatas sahabat, tidaklah lebih. Lagipula, pria bajingan itu tidak bisa selalu mengaturku.. sial! Aku benar-benar terperangkap habis.."* Belle kembali mengingat setiap adegan demi adegan percintaan dirinya bersama Jordan.

"Andrew, maafkan aku.. terlalu banyak hal yang harus kusimpan darimu.. aku bahkan hanyalah wanita yang menjijikan dan kotor.." air mata Belle akhirnya menetas saat air *shower* mengguyur tubuhnya.

Ayahnya ternyata masih bermain judi, dan lagi-lagi berhutang pada orang-orang bawahan Jordan. Hal itu tentu menjadi senjata ampuh bagi Jordan untuk mengekang dan menguasai Belle.

Apakah hal itu hanyalah sebatas imbalan, ataukah sebagai alasan agar Belle tidak pergi dari sisinya...

***

"Kau mengajakku kemari, kamana kekasih masa depanmu itu?" ucap Belle dengan tersenyum santai, sembari menimatijuice buah segar yang tersedia di atas meja.

"Mengapa kau selalu ingin tahu? Apa aku mulai takut aku mendahuluimu mendapatkan kekasih masa depan?" balas Andrew dengan nada mengejek.

Keduanya pun tertawa lepas sembari menikmati makan malam bersama.

"Kudengar, kau sudah menjadi pekerja yang sangat berbakat di perusahaan Tiger Group?"

"Ah, tidak. aku masih harus banyak belajar."

"Bekerja di sebuah perusahaan dengan CEO yang tampan,, tentu vitamin tambahan untukmu, bukan?"

"Kau banyak tahu tentang CEO perusahaan Tiger Group?"

"Tentu saja, siapa yang tidak mengenal CEO Jordan Heron, putra bungsu dari Mr. Jodhy Heron yang super kaya."

"Hei, kau harus berterima kasih padaku!" ucap Andrew bangga. Tanpa Andrew ketahui, Belle sebenarnya melewati masa-masa yang sangat sulit ketika bersama Jordan.

Andrew adalah pria yang sulit mempercayai seseorang bahkan menjadikan seorang sahabat. Ia percaya bahwa Belle adalah wanita yang baik dan bisa menjaga dirinya sendiri. Namun, jika Andrew mengetahui kebenaran pada Belle dan Jordan.. akankah Andrew masih menyayangi Belle.

***

Bab 7

"KEDIAMAN KELUARGA VEDROW"

Belle bersama keluarga kecilnya duduk di ruang tamu dan sepertinya sang ayah sedang membahas sesuatu yang sangatlah penting.

"Ayah dan ibu akan pindah ke liar negeri untuk menjalankan suatu pekerjaan." Ucap Mr. Ved.

"Luar negeri? Lalu, bagaimana dengan diriku?" Belle sangat terkejut atas pernyataan dari ayahnya.

"Kau bebas memilih pilihan hidupmu sendiri, ayah tidak akan mengekangmu lagi." Ucap Mr. Ved yang tak seperti biasanya.

"Apa yang sebenarnya terjadi, Ibu Ayah?"

"Belle, kami tahu kau memiliki mimpi yang sangat besar di jenjang karirmu. Maka, kejarlah karirmu." Timpal sang ibu.

"Ibu, apakah ada hal yang kalian sedang sembunyikan dariku?"

Ayah dan ibunya menggeleng, sebagai tanda tidak ada hal yang mereka sedang rahasiakan.

"Sudah saatnya, ayah meninggalkan kehidupan yang suram ini. Ayah sudah banyak mengecewakanmu, maafkan ayah.." ucap Mr. Ved.

"Belle, kau harus berjuang untuk kehidupanmu sendiri. Kau adalah anak satu-satunya di keluarga ini, jadilah wanita kuat." Ucap Mrs. Vid.

Seluruh barang sudah dipersiapkan untuk keberangkatan ayah dan ibu Belle.

"Ayah sudah siapkan kau tempat tinggal yang lebih layak. Kau tidak perlu lagi membayar sewa, karena ayah sudah membayar lunar rumah yang berada di pinggiran kota A." Mr. Ved memberikan sebuah kunci rumah pada Belle.

Saat mereka turun dari anak-anak tangga rumah susun, sebuah bus mini sudah berada di loby utama.

Pagi-pagi sekali, Belle dibangunkan dari tidur nyenyaknya hanya untuk hal ini.

"Aku akan mengantar ayah dan ibu!"

"Tidak, kami sedang bergegas untuk mengejar pesawat pertama pagi ini. Kau sebaiknya bersiap-siap untuk bekerja."

"Belle, kau juga sudah bisa mulai menyicil mobil kecil untuk dirimu sendiri. Ayah dan ibu hanya dapat meninggalkan rumah kecil itu untukmu." Ucap Mrs. Ved.

Mereka berpelukan sebelum keberangkatan kedua orang tuanya. Belle masih sangat bingung dengan kepergian kedua orang tuanya. Namun, ayah dan ibunya menerangkan bahwa mereka pergi ke luar negeri untuk pekerjaan yang jauh lebih baik.

Akankah hal itu benar adanya, sama seperti yang mereka katakan...

***

"PERUSAHAAN TIGER GROUP"

Belle pergi bekerja dengan susah hati, ia masih tidak mengerti dengan keputusan kedua orang tuanya pergi jauh. Namun, Belle hanya memikirkan bahwa ayahnya sedang berusaha menjadi ayah yang lebih baik. Hal itu sedikit menghibur keresahan Belle saat ini.

"Belle, tuan CEO memanggilmu ke ruangannya!" ucap seorang rekan kerja Belle.

Belle bergegas untuk pergi menemui Jordan. *"Apa lagi yang ingin dilakukan bajingan ini.."*

Setiap kali diperhadapkan dengan Jordan, Belle menjadi sedikit waspada.

***

Knock knock...

Belle mengetuk pintu sebelum ia masuk, dan seorang sekretaris seksi membukakan pintu baginya.

"CEO sudah menunggumu." Ucap sekretaris seksi itu lalu pergi dari hadapan Belle, dan tanpa sengaja Belle melihat kancing atas si sekretaris seksi itu terbuka.

Rasa curiganya akan apa yang telah terjadi, hanya bisa ia pendam sendiri.

"Tuan memanggilku?" ucap Belle berdiri di hadapan Jordan, dan keduanyapun saling menatap satu sama lain.

"Kau dipecat!" Ucap Jordan dengan sorot mata yang menatap Belle tajam bak elang.

Belle menelan ludah, dan ia bingung apa lagi kesalahan yang sudah ia perbuat.

"Baik tuan, jika itu keputusan dari tuan." Balas Belle tanpa protes, karena bersikap tetap tenang adalah pilihan yang harus Belle lakukan.

Hmm.. Jordan tersenyum picik, dan bersandar di kursi kerjanya sembari memutar-mutar kursi tersebut.

"Pergilah sekarang, dan jangan pernah muncul di depan mataku lagi!" Jordan mengusir Belle secara terang-terangan.

"Apakah setelah ini, tuan akan melepaskanku?" Tanya Belle lagi.

Jordan pun tertawa lepas, "kau sangat lugu, Izabelle.. sejak kapan aku serius dengan ucapanku? Bagiku, kau hanyalah anjing penurutku. Tubuhmu sudah tidak menarik lagi bagiku.." ucap Jordan, tentu saja ucapan itu seakan tombak yang menusuk hingga ke ulu hati Belle.

"Terima kasih telah menggunakan jasaku sebagai pemuasmu tuan. Setidaknya, tubuh ini sudah pernah berguna bagi tuan." Ucap Belle menahan rasa sesak di dadanya.

Belle bagaikan habis manis sepah di buang, habis sudah madu dan tersisa pun hanya harga diri yang begitu rendah.

"Pergilah, dan jangan pernah muncul di hadapanku!" Bentak Jordan scera tiba-tiba. Jordan terlihat sedang memendam amarahnya pada Belle, namun hal itu ia lampiaskan sesuka hati tanpa ada penjelasan sedikitpun.

"Aku permisi pamit." Belle berpaling dan berjalan menuju ruangan kerjanya.

Mengemasi barang-barang miliknya, lalu bergegas untuk pulang.

"Setidaknya aku memiliki banyak waktu untuk berkemas ke rumah baru.." ucap Belle yang berusaha menghibur hatinya.

***

Belle melangkah keluar, dan sejenak memandangi gedung tinggi yang telah menghidupkan namanya kurang lebih selama satu tahun terakhir ini.

"Nona Izabelle, ini berkas-berkas milik nona." Ucap seorang kepala divisi yang selama ini menyukai Belle.

"Terima kasih, tuan." Jawab Belle yang berusaha menutupi kesedihannya dengan tawa palsu.

"Tetap semangat nona Izabelle."

"Terima kasih."

Belle melangkah pergi dan ia pulang menggunakan taksi.

***

Belle tiba di rumah susun lamanya, dan berbaring untuk yang terakhir kalinya.

Seluruh barang-barang sudah dipindahkan ke rumah baru mereka, dan Belle hanya membawa sebagian dari sisa pakaiannya.

Belle akhirnya menangis di dalam kesendiriannya, hari ini sungguh sangat melelahkan dan menyakitkan bagi Belle.

Selain kehilangan pekerjaan, Belle juga harus menerima ucapan hinaan dari Jordan.

"Apakah aku sehina itu di matanya.." isak Belle, dan air mata yang sudah sekian lama ia tahan akhirnya tumpah deras.

Menangis dan terus menangis dalam kesendiriannya.

Tak ada tempat bagi Belle untuk mengadu dan berkeluh kesah. Semua ia hadapi seorang diri, bahkan kedua orang tuanya pun tidak pernah tahu semua hal yang telah Belle alami. Mereka pun tidak seharusnya tahu, Belle tidak ingin kedua orang tuanya kecewa padanya.

"Aku hanyalah wanita hina dan kotor... harggkkk" Belle menjerit di tengah suara music yang ia hidupkan. Sehingga teriakannya tak terdengar oleh para tetangga yang lain.

Kelelahan menagis, Belle pun terlelap hingga malam hari.

***

Belle terbangun hanya karena suara alarm ponselnya.

"Sudah berapa lama kau tertidur.." ucap Belle dan bangkit dari atas tempat tidur lamanya.

Apapun yang telah terjadi, tentu tidak dapat diubah lagi. Belle tidak ingin menyesali keputusannya untuk menjual harga diri pada Jordan, ia hanya sedang berjuang untuk kebebasan ayahnya.

Meskipun tindakannya tidak dapat dibenarkan, Belle juga harus tetap berjuang untuk melanjutkan kehidupan selanjutnya.

Belle kembali mengumpulkan niat juga semangat barunya. Karena walau bagaimanapun Belle harus tetap melanjutkan hidupnya dan berusaha untuk memperbaiki hidupnya.

"Ayah, Ibu aku akan menjadi wanita yang kuat.."

Tekat Belle kuat, ia tidak ingin lemah lagi dan terus hidup dalam kemiskinan.

***

Bab 8

Belle menjalani kehidupan barunya sebagai seorang guru les private bahasa asing. Ia memulai segalanya dari nol, dan meskipun penghasilan yang ia dapatkan tidaklah besar. Belle harus tetap maju dengan hal yang masih bisa ia lakukan.

Kediaman baru keluarga Belle dijadikan sebagai tempat usaha les private sekaligus. Selain itu, Belle juga membuka jasa penerjemah bahasa secara lisan maupun tulisan. Perjuangan Belle tidaklah mudah, Belle harus melakukan promosi besar-besaran agar mendapatkan pelanggan yang lebih banyak lagi.

***

Belle sedang mengerjakan terjemahan yang ia terima dari para pelanggan mahasiswa perkuliahan. Beruntung lokasi usaha yang ia miliki terletak tak juah dari area kampus dan juga sekolah. Sehinga pelanggannya lebih banyak anak-anak muda-mudi.

Saat istirahat, Belle menonton televise dan melihat isi berita dari luar negeri sebagai penambah wawasan. Wanita cerdas seperti Belle memang tidak pernah puas untuk belajar, itulah kelebihan yang ia miliki.

Dalam berita menyiarkan terjadinya pembunuhan pada pasangan suami istri yang diduga terlibat sindikat kejahatan. Belle masih menikmati ramen instan yang ia beli dari minimarket terdekat.

Ketika sedang mengambil air minum Belle memecahkan sebotol kaca minuman, ketika ia mendengar nama kedua orang tua disebutkan dalam berita.

Belle berlari ke depan televise, dan benar. Kedua orang tuanya mati dalam kejadian pembunuhan tersebut. Kedua orang tuanya menjadi anggota pengedar barang haram dan ketika hampir ketahuan mereka dipaksa mengaku. Alhasil, sang pemilik bisnis haram (narkotika) tersebut memerintahkan para anak buahnya untuk membunuh kedua orang tua Belle.

"Tidak! tidak mungkin..." Belle berteriak histeris dan terduduk lemas.

Tidak hanya di luar negerim berita itu juga tersebar luar di New York. Tentu saja para rekan lamanya bahkan orang-orang yang pernah mengenal Belle juga melihat isi berita tersebut. Berita tentang pembunuhan tersebut tersebar luar di media masa, bahkan media cetak.

Belle juga menerima panggilan dari luar negeri, bahwa kedua orang tuanya akan segera dipulangkan ke New York.

Belle seakan hilang harapan hidupnya, kedua orang tuanya ternyata bekeja sebagai anggota pengedar barang haram (narkotika) ketika berada di luar negeri. Hal itu dilakukan untuk membayar smeua hutang piutang mereka di Negara asal, dan memang penghasilan yang mereka dapatkan sangatlah Fantastik.

***

"MANSION KEDIAMAN JORDAN HERON"

"Tuan, kami sudah memeriksa data keseluruhan anggota yang terlibat pembunuhan tersebut." Ucap salah seorang bawahan Jordan.

"Apakah jasad kedua orang tuanya sudah di pulangkan ke Negara?"

"Yah, tuan. Jasad kedua orang tuan Nona Belle sedang berada di rumah duka. Nona Belle berkali-kali jatuh pinsan saat kedatangan jasad kedua orang tuanya."

Jordan meremas kaleng bir yang berada di tangannya.

"Sial! Mengapa mereka berbuat hingga sejauh ini, tidakkah ada cara yang lebih baik lagi!" Gumam Jordan, yang sepertinya mengetahui siapa saja pelaku pembunuhan tersebut.

Karena beberapa pelaku terlibat berhasil melarikan diri, namun akhirnya tertangkap oleh orang-orang suruhan dari Jordan.

Jordan menatap layar ponsel miliknya, dan beberapa foto Belle sedang berduka ada di sana. Hatinya Jordan sedikit bergetar melihat duka yang sedang Belle alami saat ini. Ia tahu, Belle hanya menghadapinya seorang diri, dan bahkan banyak yang menjauhi Belle. Hanya karena kasus yang terjadi pada kedua orang tuanya tersebut.

***

"Pemakaman Umum Pusat Kota"

Tak banyak yang datang berkabung, bahkan ada pula yang masih saja mencela kedua jasad orang tua Belle.

Belle terus menangis tanpa henti di depan makam kedua orang tuanya. Belle benar-benar seorang diri, dan tak ada yang menghibur bahkan memberikan penguatan pada dirinya.

Sebuah kebenaran yang lebih menyakitkan juga belum Belle katahui.

Sebenarnya kedua orang tuanya telah mengetahui kejadian antara dirinya dan Jordan. Saat mereka menerima kabar tersebut, mereka justru langsung tertangkap oleh orang-orang kejam yang akan membunuh mereka.

Jordan dengan sengajak mengatakan yang sebenarnya melalui rekaman suara di panggilan telepon bersama kedua orang tua Belle. Alhasil, ayah Belle terbakar amarah dan terjadilah pertengkaran dengan para anggota yang baru tiba

di kediaman mereka. Akhirnya pembunuhan sadispun terjadi di sana.

Namun, Jordan hanya mengatakan ia telah memecat Belle dan tidak perihal transaksi haram tersebut.

"Ibu... ayah... mengapa kalian harus melakukan hal ini... mengapa..." tangisan Belle pecah lagi, ketika semua orang sudah membubarkan diri.

Dari seberang pemakaman kedua orang tuanya, beberapa pria berpakaian hitam, dengan kacamata hitam juga sedang mengamati mereka. Satu diantara para pria itu ialah Jordan, Jordan datang berkabung untuk kematian ayah dan ibu dari Belle.

"Belle!" Seorang pria tiba di lokasi pemakaman, pria itu ialah Andrew.

"Andrew, bukankah kau sedang berada di luar negeri?"

"Aku kembali ketika mendengar tentang kematian paman dan bibi. Aku turut berduka atas kejadian ini, Belle.." Ucap Andrew prihatin.

"Terima kasih Andrew." Ucap Bell yang masih betah berada di pemakaman mendiang ayah dan ibunya.

"Mulai hari ini tetaplah menjadi wanita yang kuat." Ucap Andrew memberikan penghiburan.

"Maafkan aku Andrew, aku hanyalah anak dari pengedar barang haram.." isak Belle.

"Apapun permasalahan keluargamu, bagiku kau tetaplah Izabelle yang kukenal dulu.."

Andrew merangkul bahu Belle memberikan sedikit ketenangan pada Belle. Setidaknya masih ada yang mempedulikan Belle disaat titik terendah Belle saat ini.

***

Hampir setiap hari, Belle terus datang berziarah ke makam kedua mendiang ayah dan ibunya untuk menyalakan lilin dan menyirami dengan air mawar segar.

Duka yang Belle alami sangatlah dalam, belum lagi rasa malu yang harus ia tanggung sebagai sangsi sosial.

"PERUSAHAAN CARPIO GROUP"

Perusahaan yang bergerak di bidang brand-brand terkenal. Dari mulai brand busana hingga sepatu juga tas dan masih banyak lagi. Namun kekayaan dari Carpio Group masih menjadi nomor dua setelah kekayaan Heron Group.

Sebagai seorang pimpinan yang sangat muda, Andrew tidaklah sebersinar Jordan Heron.

Drrtt... satu pesan masuk...

Andrew masih mengabaikan pesan masuk, karena hal itu sudah biasa sebagai seorang yang penting. Namun, perasaan Andrew sedikit terganggu dengan getar ponsel miliknya. Karena hanya orang-orang tertentu saja yang tahu nomor ponsel pribadinya satu ini.

Saat membuka isi pesan tersebut, Andrew sangat terkejut.

"Hei bajingan! Jangan pernah dekati Izabelle Vedrow, atau rahasiamu akan kubongkar!" isi pesan yang tertulis di sana.

"Rahasia? Apa yang kurahasiakan.." gumam Andrew, dan seketika ia membatu.

Ia teringat bahwa keluarganya juga terlibat sindikat kejahatan di luar negeri. Kasus kematian kedua orang tua Belle juga ada hubungannya dengan mereka.

Andrew tiba-tiba berkeringat, padahal suhu ruangan miliknya cukup dingin.

"Mengapa harus melibatkan Belle lagi.." gumam Andrew.

Andrew pulang ke kediaman orang tuanya di mansion megah mereka.

***

"Mansion Kediaman Carpio Family"

"Ayah! Apa yang telah ayah perbuat pada keluarga paman Vedroe! Ayah!" Andrew terus berteriak di sepanjang langkahnya.

Sementara itu ayahnya terlihat sedang duduk menikmati kopi hitam di senja hari ini..

"Ayah.."

"Apakah hanya karena keluarga sialan itu, kau sudah berani berteriak di depan ayahmu?" tukas Mr. Carpio, ayah dari Andrew.

"Ayah.. aku butuh penjelasan dari ayah.. apakah ayah juga turut dalam kasus pembunuhan itu?" Andrew terus mendesak ayahnya untuk jujur.

"Jika ayah katakan "Ya" apa yang ingin kau lakukan?" Bentak Mr. Carpio.

Andrew mundur perlahan, ia sangat tidak menyangka akan kejahatan yang telah ayahnya perbuat pada keluara Belle, sahabat berharganya.

***

Bab 9

Andrew menggeleng tak percaya atas apa yang telah ayahnya katakan sore hari ini.

"Tidak mungkin.. bagaimana mungkin ayah begitu tega membunuh ayah dan ibu sahabat berhargaku!" Andrew menaikan nada bicaranya.

Plak! Satu tamparan menghantam wajah tampannya.

"Hanya karena gadis miskin itu, kau berani membentak ayahmu sendiri! Kau memang sudah tertular sifat miskin dari keluarga mereka!"

"Keluarga miskin? Bukankah ayah yang menyebabkan kebangkrutan pada keluarga paman Vendroe.."

"Karena ayahnya hanya tahu berjudi dan menghabiskan uang. Rumah itu sudah menjadi gudang barang bisnis ayah. Kau jangan coba-coba ikut campur!" Peringat Mr. Carpio.

"Ayah... mengapa ayah begitu kejam... tidakkah cukup bagi ayah membuat kehidupan mereka sulit.."

"Apakah otakmu sudah bergeser, Andrew? Harus berapa kali ayah terangkan, jika Vedroe memiliki hutang yang sangat banyak!"

"Andrew, berhentilah membela sesuatu yang kau sendiri tidak tahu jelas!" Timpal Mrs. Carpio, ibu dari Andrew.

"Tapi keluarga paman Ved tidak harus mati mengenaskan seperti itu.. paling tidak mereka masih bisa hidup, walau dalam penjara.."

"Jika seperti itu yang kau inginkan, maka bersiaplah untuk melihat ayah kandungmu sendiri mendekam di dalam jeruji besi. Apakah kau sangat ingin hal itu terjadi pada ayahmu sendiri?" Bentak Mrs. Carpio.

"Aku sangat benci dengan keluarga kejam ini.." Andrew berlari keluar dari mansion keluarganya.

"Andrew!" Teriak Mrs. Carpio.

"Sudah hentikan! Andrew hanya tidak paham jalanku, biarkan dia memilih jalannya sendiri." Ucap Mr. Carpio.

***

Andrew terus menangis dalam ketidaktahuannya selama ini. Ia hanya ingat ayahnya terlibat sindikat kejahatan, dan ternyata ayahnya juga terlibat dalam kasus pembunuhan sadis kedua orang tua Belle.

Bahkan saat ini ia juga tidak tahu, siapa yang telah mengirimkannya pesan ancaman. Andrew hanyalah pria yang sedang menitik karirnya sendiri, perihal kejahatan orang tuanya Andrew hanya dapat tutup telinga, tutup mata.

"Kediaman Izabelle Vedroe"

Hari ini, Belle sangat lelah dengan segala pekerjaan yang cukup padat.

Selain melaksanakan les private bahasa asing setiap harinya, Belle juga kerap kali lembur hingga larut malam dan dini hari untuk mengerjakan tugas terjemahan yang ia terima dari para pelanggan. Ia hanya bekerja seorang diri, mempromosikan dirinya sendiri dan bahkan berjuang sendiri.

Garis hitam yang telah ditinggalkan oleh kedua mendiang orang tuanya, seakan menjadi sangsi sosial yang tek berkesudahan. Belle memutuskan untuk membuka usaha jasanya sendiri, karena tidak sedikit berbagai bidang perusahaan menolak lamarannya, hanya karena ceroota hitam mendiang orang tuanya.

Knock.. knock...

Ada yang sedang mengetuk pintu rumah, dan waktu juga sudah menunjukan pukul.22.00 malam.

Ketika membuka pintu, Jordanlah yang berdiri di depannya.

"Apa aku boleh masuk?" Tanya Jordan. Belle pun mengangguk, dan mempersilakan Jordan untuk duduk di kursi kayu di ruang tamu kediamanya.

"Bagaimana kabarmu?" Tanya Jordan, suasana diantara mereka sudah sangat canggung, semenjak kejadian di perusahaan beberapa bulan yang telah lalu.

"Aku baik-baik saja." Balas Belle sembari menghidangkan air mineral pada Jordan.

"Kau membenciku?" Tanya Jordan lagi, dengan pertanyaan-pertanyaan yang singkat.

"Membenci untuk hal apa yang tuan maksud?" balas Belle dengan pertanyaannya.

"Dalam banyak hal, yang sudah terjadi diwaktu lalu?"

Belle menyeringai dan mengangkkat kepalanya.

"Sejak tuan memecatku beberapa bulan lalu dan sudah hampir satu tahun berlalu.. tentu sangat sulit bagiku untuk bangkit dari keterpurukan ekonomi. Namun, aku tidak dapat menyalahkan siapapun atas permasalahanku sendiri."

"Sungguh?"

Belle mengangguk yakin, ia sebenarnya hanya berusaha untuk terlihat tegar di depan Jordan.

"Apa kau menyukaiku?" pertanyaan Jordan kali ini menimbulkan rasa gugup yang tak dapat dicegah.

"Menyukai dalam hal apa yang tuan maksud? Apakah ketika tuan menjadi seorang pemimpin, ataukah.. ketika kita berada di ranjang?"

Jordan terkejut mendengar ucapan lantang dari Belle.

"Terserah padamu, ingin mengatakan hal dari segi manapun."

"Aku senang berada di perusahaan tuan, walaupun mungkin harus menerima sikap dingin dari tuan. Namun,

untuk perasaan yang lainnya.. kurasa aku tidak memiliki rasa yang lebih." Ucap Belle penuh percaya diri.

Jordan menatap tajam ke arah Belle, seolah-olah jawaban dari Belle sungguh tidak memuasakan. Bukan hal ini pula yang Jordan ingin dengarkan.

"Jadi, selama kita melakukan beberapa kali hubungan seks itu, kau sama sekali tidak memiliki perasaan lebih terhadapku?"

"Yah, karena hubungan kita tidak lebih dari tuan dan bawahan."

"Bahkan ketika aku menyetubuhimu berkali-kali, perasaanmu masih biasa padaku?"

"Yes. Karena aku melarang diriku sendiri untuk jatuh cinta pada pria yang hanya menganggapku jalang, bahkan anjing penurut."

Jordan seketika itu berdiri dari tempat duduknya, berdiri membelakangi Belle.

"Jika kau berpikir kau hanyalah anjing penurutku, tapi sesungguhnya hal itu tidak berlaku denganku."

Belle terkejut mendengar ucapan dari Jordan.

"Semua ucapan, hinaan dari tuan sudah cukup menjelaskan jati diriku bahkan harga diriku." Belle memilin ujung baju kaus yang sedang ia kenakan.

"Rupanya kau hanya cerdas dalam bidang akademik saja. Namun, dalam kehidupan nyata kau nyaris tidak dapat mengartikan segala sesuatu.." ucap Jordan lalu melangkah pergi.

Belle masih belum memahami maksud dari ucapan Jordan, dan terlebih lagi Belle juga belum pernah menjalin hubungan asmara dengan pria manapun. Sehingga cukup sulit bagi Belle untuk mengartikan tindakan dari para pria.

Sejak masa sekolah Belle dituntut untuk selalu mendapatkan rangking teratas di kelas, dan ia pun harus sungguh-sungguh dalam belajar. Ayahnya yang selalu kalah berjudi membuat Belle harus selalu mendapatkan beasiswa sekolah, sebagai biaya tambahan sekolah hingga ke perguruan tinggi.

Lalu, kapan lagi waktu Belle untuk menikmati kehidupan pribadinya.

Belle merapikan meja kerja miliknya, air matanya berlinang lagi, Belle menangis sedih dalan kesendiriannya.

Belle mengusap air matanya dan mulai meratapi kehidupannya yang kian sulit. Berjuang seorang diri bukanlah hal baru bagi Belle.

***

"LONGUE BAR"

Hargggkk ahkkk... Jordan mengerang nikmat, saat seorang wanita melakukan oral seks padanya. Jordan duduk bak raja di atas singgasananya. Menikmati setiap kenikmatan yang diberikan seorang wanita penghibur.

Tepatnya di dalam ruangan vip Bar.

"Tuan tidak ingin memasuki milikku?" ucap wanita itu, sembari menggosokan kemaluannya ke lutut Jordan.

"Kau menjijikan, keluar dari sini!" Jordan mengusir wanita tersebut, setelah ia mendapatkan puncak kenikmatannya sendiri.

Huh! "Pria memang sangat egois! Setelah merasa puas, seenaknya saja mengusir! Huh!" Gumam si wanita sembari melangkah keluar.

"Sial!" Jordan melempar asbak beling yang ada di samping dirinya. Asbak itu pecah di lantai ruangan vip tersebut.

"Apakah itu ucapan kejujuran darimu, Izabelle? Kau sudah berhasil mempermainkan hatiku!" Jordan terus bergumam, ia sangat kecewa dengan ucapan dari Belle.

Bukan hal itu yang Jordan harapkan, namun Belle sungguh berani membuat Jordan gelisah seperti ini.

"Belum pernah ada wanita membuatku gelisah seperti ini.. kau benar-benar jalang kecilku yang pemberani.." ucap

Jordan, namun terdapat rasa penasaran tinggi di pikirannya tentang Belle.

***

Bab 10

Dengan sikap dingin dari Belle, ternyata mampu membuat seorang Jordan merasa gelisah dan kian penasaran. Sikap Belle yang terlihat angkuh ketika berhadapan dengan Jordan, tak ada wanita yang berani seperti itu pada seorang Jordan Heron.

***

"Mansion Kediaman Jordan Heron"

"Paman, apakah Jordan sudah bermain dengan wanita baru lagi? Sepertinya, Jordan sudah mulai sulit untuk kukendalikan." Ucap Ryona pada Mr. Jodhy, ayah dari Jordan.

"Bukankah kau sudah sekian lama berhubungan dengannya, bagaimana bisa kau tidak tahu semua sifat-sifatnya!"

"Yah paman. Tapi sikap Jordan sedikit aneh belakangan ini.." ucap Ryona gelisah.

Ryona adalah tunangan dari Jordan. Mereka bahkan sudah berpacaran sekian lama, namun Jordan sebenarnya tidak benar-benar ingin menikahi Ryona.

"Siapa yang ingin kau kendalikan?" ucap Jordan yang turun dari anak-anak tangga.

"Jordan? Ah, aku hanya ingin tahu, mengapa kau bersikap aneh.." ucap Ryona yang masih terkejut dengan kehadiran Jordan.

"Tidak ada satupun yang dapat mengendalikanku, bahkan kedua orang tuaku sendiri. Lalu, siapa kau yang berani ingin mengendalikanku?" Ketus Jordan, Ryona benar-benar terbungkam.

Sedangkan ayahnya, Mr. Jodhy hanya duduk santai tidak ingin ikut campur urusan anaknya.

"Jordan, mengapa kau berkata seperti itu, bahkan di depan paman?" ucap Ryona yang berusaha untuk mencari pembelaan.

"Selesaikan urusan kalian, ayah masih banyak pekerjaan." Mr. Jodhy pun melangkah pergi menuju pintu utama.

Mansion megah ini adalah milik Jordan seorang, dan mereka masing-masing bersaudara memilikinya.

***

"Jordan, katakan padaku! Siapa wanita itu?" Ryona meraih tangan Jordan, dan menahan Jordan.

"Wanita yang kau maksud? Terlalu banyak wanita yang berjuang untuk mendekatiku.." tukas Jordan. Ryona sepertinya sudah terbiasa dengan sikap maupun ucapan dari Jordan.

"Wanita yang telah membuatmu menjadi seperti ini padaku.." Ryona menggenggam erat kedua tangan Jordan.

"Jordan, aku rela melakukan segalanya demi dirimu.. jadi, tolong pikirkan lagi jika ingin mencari wanita baru. Hanya aku yang tahan dengan dirimu, ingat itu baik-baik!"

"Ryona bukankah sudah kukatakan berkali-kali, aku sudah tidak tertarik denganmu. Kau hanya bisa mengemis cinta dariku.."

"Hentikan Jordan!" Ryona menarik tangan Jordan menuju sebuah kamar.

"Apa yang kalian lihat! Pergi!" Bentak Ryona pada beberapa pelayan yang heran melihat sikap Ryona seperti itu.

"Apa yang kirang dariku.. segalanya sudah kuserahkan padamu.. kepuasan.."Ryona merebahkan tubuh Jordan, dan ia pun mulai membuka satu per satu pakaian yang melekat di tubuhnya.

Jordan hanya menatap rendah ke arah Ryona, dan Ryona tidak mempedulikan hal itu lagi.

"Apapun telah kuserahkan.. lalu, apa lagi yang kurang dariku?" Ryona mencumbu paksa Jordan, ia bahkan meremas kejantanan milik Jordan.

"Aku tidak pernag tertarik padamu. Apa itu kurang jelas?" ucap Jordan.

"Bahkan setelah kita bersama selama bertahun-tahun? Apa kau lupa? Bagaimana aku berkorban untukmu, bahkan tubuhku!" Teriak Ryona putus asa.

"Aku tidak pernah meminta tubuhmu, kaulah yang memaksakan dirimu padaku. Coba ingat lagi, pernahkah aku menjamahmu selama beberapa tahun ini?"

Memang benar, Jordan tidak pernah berhubungan seks dengan Ryona.

Bahkan walaupun ia sangat brengsek, Jordan masih belum pernah melakukan hubungan seks secara langsung dengan wanita manapun seumur hidupnya. Ia hanya bersedia melakukan oral seks, seperti yang selama ini dilakukan para wanita penghibur khususnya. Wanita-wanita itu bahkan bukanlah wanita-wanita sembarangan.

Hanya Belle yang menjadi lawan bermainnya di ranjang. Yah, hanya Belle yang telah berhasil membuat Jordan sangat ingin berhubungan seks secara langsung bahkan berkali-kali.

"Jordan! Kau sangat keterlaluan.. aku sudah menunggu sangat lama untukmu.." Teriak Ryona.

Ryona memaksakan Jordan untuk melahap payu darah miliknya. Namun Jordan tidak bergeming, yang di pikiran Jordan hanyalah Belle.. Belle dan Belle...

"Hentikan Ryona, aku tidak pernah tertarik padamu. Hubungan inipun bukanlah keinginanku."

"Lalu, mengapa kau bersedia bertunangan denganku!" Bentak Ryona lagi.

"Bukankah kau yang selalu mengancamku untuk bunuh diri, jika menolak pertunangan ini! jangan coba-coba buat kesabaranku habis!" Jordan mendorong tubuh Ryona dari atas tubuhnya.

"Jordan! Kau pria bajingan! Jordan!" Ryona terus berteriak seperti wanita gila.

Ryona berlari keluar dalam keadaan tanpa busana, dan hanya mengenakan bra dan celana dalam. Sangat memalukan!

Para pelayan tidak ingin ikut campur dan berusaha untuk tetap tenang diam.

"Jordan! Kau adalah pria terlaknat yang pernah kutemui seumur hidupku!" Ryona berteriak seperti wanita yang sudah gila. Namun Jordan tidak peduli, Jordan justru pergi dari mansion.

***

"Kediaman Izabelle Vedroe"

Belle masih sibuk dengan pekerjaan sebagai seorang penerjemah. Dengan penghasilan yang tidak menentu pada setiap bulannya, tentu Belle harus pandai mengatur keuangan miliknya.

Drrttt... satu pesan baru...

"Belle, bisakah kita pergi malam ini?" Andrew.

Belle membalas pesan dari Andrew dan menyetujui ajakan dari Andrew. Lagipula, Belle memiliki banyak waktu untuk dirinya sendiri.

Untuk saat ini, Belle masih mengerjakan semuanya seorang diri. Karena jika memperkerjakan seorang karyawan, maka Belle harus memberikan gaji setiap bulannya atau sesuai dengan perjanjian. Sedangkan hingga saat ini, ekonomi Belle cukup sulit.

***

"Sungguh wanita gila menyebalkan!" Gumam Jordan sepanjang jalan. Jordan mengendarai mobil mewah miliknya, tak tahu arah kemana lagi. Jordan benar-benar pening atas apa yang telah Ryona perbuat.

Ryona adalah anak dari kerabat jauh keluarga Heron. Karena Ryona adalah anak dari keluarga terpandang, itulah yang membuat kakek Heron menyukai Ryona. Namun, Jordan masih belum berniat untuk serius. Bahkan hubungan mereka tidak didasari rasa cinta, dan cinta Ryona tentu hanya cinta bertepuk sebelah tangan.

Pesan terakhir dari kakek Heron, Jordan harus menikahi Ryona dan menjadi keluarga bahagia. Akahirnya Jordan menuruti pertunangan dirinta bersama Ryona, namun ternyata Jordan belum juga mencintai Ryona. Terlebih lagi,

sifat kekanakan dan juga manja Ryona sangat tidak Jordan sukai.

***

Jordan berhenti di sebuah trotoar jalan raya, lalu duduk sembari menikmati batang rokok di tangannya.

Tanpa diduga, Belle pun berada di lokasi yang sama dengan Jordan. Belle baru saja keluar dari restaurant bersama Andrew. Senyuman bahagia menghiasi wajah keduanya, dan hal itu sangat menyebalkan bagi Jordan.

"Sial!" Gumam Jordan, dan ia terbakar api cemburu, lalu memutuskan untuk mengejar Andrew dan Belle.

"Izabelle Vendroe, apakah pria culun ini yang membuatmu berani mengabaikanku.." Jordan sangat kesal hingga tak sabar untuk memberikan perhitungan pada Andrew.

***

"Kediaman Izabelle Vendroe"

"Andrew, terima kasih atas keramahanmu malam inii."

"Lalu, selama ini apakah aku kurang ramah?" balas Andrew sembari menepuk bahu Belle.

Tiba-tiba...

Bugh! Bugh!

Seseorang memukul Andrew dari arah belakang, dan Andrew bahkan belum sempat melakukan perlawanan.

"Andrew! Apa yang terjadi!" Pekik Belle terkejut. Ketika mendongak, Jordan sudah ada di tengah mereka.

Jordan segera menarik pergelangan tangan Belle dan menjauhkan Belle dari Andrew.

"Sayang, sudah kukatakan bukan? Aku akan menghajar siapapun pria yang berani mendekatimu!" Ucap Jordan dengan wajha tersenyum licik.

"What the hell!" Belle bingung dengan sikap dari Jordan, terlebih lagi Andrew. Karena yang Andrew ketahui ialah, Belle belum pernah memiliki kekasih.

***

Bab 11

"Hei pria kecil, ini adalah wanitaku! Kuharap kau jangan muncul lagi dihadapanku!" Ketus Jordan.

Andrew bangkit dari tempat ia terjatuh sembari menyentuh area wajah bekas pukulan dari Jordan. Andrew mulai menyadari bahwa Jordan ialah Jordan Heron, sang CEO tampan juga arrogant.

"Izabelle, kukira kau wanita yang paling jujur. Tapi ternyata hal sepenting ini kau bahkan sembunyikan dariku!" Ucap Andrew penuh kecewa lalu berbalik pergi.

"Ini hanya peringatan kecil bagimu. Jangan sampai aku melibatkan seluruh anggota keluargamu!" Ucap Jordan penuh dengan aura ancaman.

Belle terdiam dan tidak mengatakan sepatah katapun.

Jordan menarik tangan Belle menuju ke dalam mobil miliknya tanpa mengatakan apapun.

***

"Masih berani merayu pria lain di belakangku?" ucap Jordan, namun Belle hanya diam saja.

"Izabelle, aku salah telah meremehkan dirimu! Jangan pikir aku akan melepaskanku begitu saja."

"Apa lagi yang kau inginkan, tuan Jordan? Bukankah diantara kita sudah berakhir? Mengapa kau masih mengganggu ku!" Bentak Belle, untuk pertama kalinya Belle terlihat emosional.

Jordan cukup terkejut dengan respon dari Belle pada dirinya.

Ahk! Pekik Belle, saat Jordan memutar balik setir mobil.

"Pulangkan aku!" Pekik Belle, namun Jordan hanya diam.

Jordan membawa mereka ke area jalanan sepi dan sepertinya menuju sebuah Villa miliknya.

"Kau bajingan tengik, aku sangat muak dengan arogansimu!" Bentak Belle.

"Bicaralah selagi kau mampu!" Jordan mengangkat tubuh Belle menuju sebuah Villa miliknya.

Belle terus meronta mencoba untuk melarikan dirinya dari Jordan.

***

"Bajingan biadab!" Belle terus mengutuki Jordan, kali ini Belle sungguh berani memberikan perlawanan. Bagi Belle, mereka sudah selesai, tetapi tidak bagi Jordan.

"Kau yang membuatku seperti ini, maka selesaikan hingga akhir.." Ucap Jordan yang sudah dipenuhi kabut nafsu.

Ahkk... "Sial!"

Jordan membuat tubuh Belle terkurap, lalu terus menjilat, meremas, memijat area sensitive di tubuh Belle.

Ahkk.. hmm emmh... Belle tidak mampu menahan desahannya, Jordan sangat lihai membuat Belle mendesah. Jordan seakan tidak memberikan ruang bagi Belle untuk sekadar mengambil napas.

"Apa arti aku bagimu! Katakan! Bentak Jordan, namun Belle hanya terdiam ia bahkan terus mendesah malam ini.

"Kau benar-benar menjijjikan!" Pekik Belle.

Namun Jordan terus saja membuat seluruh tubuh Belle gemetar dalam sensasi kenikmatan panjang. Menjilati batang leher Belle, punggung, daun telinga dengan remasan di area selangkangan Belle. Ah, sungguh hal yang menggairahkan.

Ahk! "Kau iblis keji!" Pekik Belle.

Jordan menusukan jarinya ke liang senggama milik Belle, dan disusul dengan batang kejantanannya yang sudah sangat keras sedari tadi.

Ahkk ahhh.. desahan Belle memenuhi kamar Villa tersebut, ranjang yang mereka tempati juga terus berdecit nyaring.

Di luar sedang hujan lebat, suara teriakan Belle tak akan terdengar jelas. Kalaupun terdengar para pelayan lain, mereka tentu tidak berani bertindak.

"Sudah berkali-kali tubuhku dijadikan tempat pelampiasan nafsunya! Sungguh menjijikan!" Belle terus

mengumpat, namun kenikmatan yang Jordan berikan padanya juga sungguh gila.

"Tubuh ini selalu membuat menggila dan ingin terus menusuknya..." Jordan sudah dipenuhi kabut gairah, dan sorot matanya penuh dengan hawa lapar. Bagaikan seekor singa kelaparan, begitulah Jordan terus menyetubuhi Belle.

Ahkk... Keduanya sama-sama mencapai puncak kenikmatan, namun Jordan segera mencabut batang miliknya dari dalam tubuh Belle.

Hahh hhh ahh...

Desah napas Belle kian tak beraturan.

"Apakah rasanya nikmat?" Tanya Jordan, sembari memeluk tubuh Belle.

"Mengapa kau memperlakukan seperti seorang pelacur kotor? Kau memberikan ancaman yang membuatku tidak berdaya.. mengapa... mengapa...?" Ucap Belle dengan bibir gemetar dan air matanya hampir terjatuh di depan Jordan.

"Jadilah wanitau seutuhnya.. maka kau tidak akan merasa dirimu pelacur kotor."

"Gila! Kau menjadikanku wanitamu, lalu seenaknya menyentuhku seperti ini! kau sangat memalukan!" Bentak Belle, dan akhirnya ia pun menangis.

"Aku bersungguh-sungguh.." Kali ini Jordan menatap Belle sebagai wanita yang sangat ia inginkan. Namun...

"Bulshit! Kau pikir aku akan percaya begitu saja! Aku tidak pernah sudi menjadi wanita pria bajingan brengsek sepertimu!"

"Izabelle terakhir kali aku bertanya padamu! Apa kau mencintaiku, walau sedikit saja?" Jordan serius kali ini.

"Tidak.. aku tidak akan pernah mencintai pria menjijikan sepertimu.. kau hanya akan menjadi benalu dalam kehidupanku!" Tegas Belle.

Jordan sudah cukup merasa lelah untuk meyakinkan Belle, bahwa ia sungguh menginginkan Belle. Hanya saja, cara Jordan tidak bisa dibenarkan juga. Baginya, bercinta ialah bentuk rasa ungkapan cintanya. Karena selama ini, ia tidak pernah menyerahkan diri untuk bercinta, seperti yang selama ini lakukan bersama Belle.

"Apa kau sedang menolakku?" Jordan menatap tajam mata Belle.

Belle tersenyum miring dan menunjukan sikap penolakannya pada Jordan.

"Baiklah, namun kupastikan kau akan datang sendiri kepadaku.." ucap Jordan lalu mengenakan pakaian miliknya, ia melangkah keluar dari kamar tersebut.

Sementara Belle masih berada di balik selimut tebal untuk menutupi tubuhnya.

"Kau malam ini kau boleh menginap di tenpat ini, besok pagi supir akan mengantarmu pulang." Jordan pun melangkah pergi dari hadapan Belle.

"Aku tidak akan pernah kalah dari pria bajingan sepertimu!" Belle sangat benci situasi ini, ia bahkan tidak dapat melakukan perlawanan pada Jordan, ketika Jordan menginginkan tubuhnya.

***

Keesokan harinya, Belle dijemput pulang ke kediamannya. Belle kembali bekerja seperti biasanya. Namun, karena kelelahan, akhirnya Belle memilih untuk beristirahat dan ia pun terlelap sendiri.

Selama beberapa hari, Belle menjalani kehidupan normalnya.

***

Hingga suatu siang, terjadilah sesuatu yang tak terduga lagi..

Knock knock...

Beberapa pria bertubuh tinggi tegap datang ke kediaman sekaligus tempat Belle membangun usaha kecilnya.

"Apakah ini kediaman Nona Izabelle Vendroe?" Tanya salah satu dari pria-pria itu.

"Benar, ada apa tuan-tuan?" jawab Belle dengan penuh pertanyaan dikepalanya.

"Kami akan menyita rumah tempat ini, karena mendiang ayah nona masih memiliki banyak hutang pada pihak kami." Ucap mereka, lalu menyerahkan sebuah kertas bertuliskan perjanjian di atas meterai.

Tangan Belle gemetar ketika membaca seluruh isi dari surat perjanjian tersebut. Lebih mengejutkan lagi, tertulis nama pemilik tanah dan bangunan tersebut ialah "Jordan Heron".

"Pria ini lagi.." gumam Belle.

"Tuan, berikan waktu aku untuk berbenah.." ucap Belle dengar bibir gemetar menahan rasa sesak di dadanya.

"Nona, bisa temui tuan kami, jika nona ingin waktu. Karena tugas kami adalah menyita tempat ini." Tegas mereka.

"Baiklah, aku akan datang. Bisa beritahu aku, di mana lokasi kediaman tuan Jordan?"

Mereka memberikan sebuah kartu nama dari Jordan dan juga alamat mansion kediaman Jordan. Melihat kartu nama itu, sudah terlihat jelas status sosial Jordan dan kekuasaannya di New York.

"Nona hanya mendapatkan waktu dua hari, sejak hari ini."

"Baik, terima kasih."

Belle bergegas untuk bersiap-siap datang ke kediaman Jordan. Ia sangat marah dan tidak pernah menduga akan berakhir seperti ini.

"Mengapa hidupku selalu berakhir sial ketika berurusan dengan pria bajingan itu.." gumam Belle dalam kegelisahannya.

***

Para pria yang datang untuk menyita kediaman Belle, berbaik hati untuk mengantarkan Belle menuju kediaman Jordan. Semua sudah diatur dengan sangat baik, dan Belle pada akhirnya datang dengan sendirinya pada Jordan. Sungguh sesuai dengan rencana licik Jordan.

"Mansion Kediaman Jordan Heron"

Baru saja tiba di area mansion, Belle sudah terperangah melihat betapa megah dan mewahnya bangunan maupun taman, pekarangan mansion tersebut. Bahkan dari gerbang utama menuju loby utama mansion membutuhkan waktu beberapa menit. Karena luasnya area mansion kediaman Jordan.

Dari balik camera cctv, Jordan sudah melihat kedatangan Belle dan bahkan raut wajah penuh amarah Belle tergambar jelas.

Jordan tersenyum picik dan sudah tidak sabar untuk rencana terbaiknya.

“My Little Slave sudah tiba… lihat, apa yang akan terjadi..” ucap Jordan, dan bersandar penuh kepuasan hati.

***

Bab 12

"Mansion Kediaman Jordan Heron"

Beberapa orang suruhan dari Jordan menghantarkan Belle hingga tiba di area loby utama mansion. Belle benar-benar terperangah dengan kekayaan Jordan, namun saat ini bukan waktunya untuk kagum pada kekayaan mansion. Belle harus segera menyelesaikan tujuannya.

"Selamat datang Nona, tuan muda sudah menunggu di taman belakang." Ucap salah seorang pelayan, lalu mengantar Belle menuju taman belakang dan juga terdapat sebuah kolam renang pribadi di sana.

***

Para pelayan langsung meninggalkan Belle di sana, dan menutup kembali pintu demi pintu menuju taman maupun kolam renang pribadi milik Jordan.

Jordan hanya mengenakan celana lapisan dalam, dan telanjang dada. Sembari meletakan batang rokok di tanganny, dan menyeringai ke arah Belle.

Belle mengepal kedua tangannya, lalu melangkah ke arah Jordan.

"Tuan Jordan.." Belle tidak ingin menatap ke arah Jordan, ia sangat membenci pria yang ada di depannya ini.

"Katakan saja, apa yang kau inginkan." Balas Jordan, sembari menikmati es kelapa muda di sampingnya.

"Tolong beri aku waktu untuk memperjuangkan tempat usahaku. Aku sudah tidak memiliki satupun kerabat." Ucap Belle memohon, menanggalkan semua harga dirinya di hadapan Jordan.

"Berlututlah, dan memohonlah padaku."

Dengan gemetar, Belle pun menuruti apa yang Jordan katakan padanya.

"Ada hal yang perlu kau ketahui, sebenarnya kau masih memiliki kerabat."

Belle mengangkat sedikit kepalanya ke arah Jordan.

"Kerabat itulah yang selalu menipu ayahmu. Ayahmu bermain judi karena mereka mengambil hal ayahmu. Ayah dan ibumu menyembunyikan hal ini, karena tidak ingin kau terlibat."

"Lanjutkan.." ucap Belle dengan tatapan mata yang kosong.

"Sebenarnya ayahmu masih memiliki asset juga saham di salah satu perusahaan milik rekanku."

"Tuan tidak sedang memperdayaku, bukan?" Tanya Belle hati-hati, ia tidak ingin Jordan terus menipunya.

"Dengan cara menyita seluruh rumah yang saat ini kau tempati, ialah cara agar dapat terhindar dari kejahatan mereka selanjutnya."

"Katakan padaku semua yang tuan ketahui!" Belle menggoncang lutut Jordan.

"Kumohon.." ucap Belle lirih, akhirnya menangis di hadapan Jordan.

Tangisan Belle yang sangat menyayat hati Jordan, namun Jordan tidak bisa menunjukan kelemahannya pada Belle.

"Apa imbalan yang akan kudapatkan?" ucap Jordan, dan Belle kali ini sudah terlampau kesal pada sikap Jordan.

"Jika tuan selalu ingin mengambil keuntungan dariku, lebih baik tidak perlu lanjutkan pembicaraan ini. Ambil semua hal yang ingin tuan ambil dariku." Ucap Belle dan hendak beranjak pergi.

"Mereka juga terlibat atas kasus pembunuhan ayah dan ibumu." Saat Jordan mengatakan hal itu, Belle terhenti, kakinya gemetar hebat. Kematian kedua orang tuanya adalah hal yang sangat menyakitkan bagi Belle.

Belle tersungkur di hadapan Jordan, kali ini Belle kalah telak.

"Gadis malang, jadilah wanitaku. Maka, aku akan membantumu untuk balas dendam. Bagaimana?" Jordan mengangkat wajah Belle dengan ujung jarinya.

Sorot mata Belle sudah terlihat penuh dengan kebencian, sudah cukup penderitaan keluarganya selama ini. Belle juga

ingin lebih kuat lagi, sekalipun harus mengorbankan dirinya sendiri.

"Jika aku menjadi wanita seorang tuan Jordan Heron, sangat tidak mungkin jika aku hanyalah gadis biasa saja dimata orang-orang." Ucap Belle.

Jordan tertawa, "kau ternyata tidak bisa kuanggap remeh. Kau semakin licik dan berani." Ucap Jordan. Jordan bangkit dari tempat duduknya, lalu melangkah mendekati Belle.

"Sorot mata yang sudah tidak selugu dulu.." batin Jordan.

Jordan menarik pinggul Belle dan mendekati Belle padanya. "Ketika kau menjadi wanitaku, akan ada banyak rintangan yang harus kau lalui, bahkan orang-orang yang memburumu."

"Yah, aku mengerti, aku bisa mengatasinya."

"Sebelumnya aku belum pernah menunjukkan statusku sebagai milik wanita lain. Namun, kau akan berhadapan dengan tunanganku, wanita yang menjadi pilihan mendiang kakekku."

"Wanita seperti apa dia?" Tanya Belle dengan sorot mata tanpa keraguan.

Jordan menyeringai puas. "Wanitaku harus kuat tangguh, dan tidak cengeng. Aku tidak akan membuatmu dipandang rendah oleh orang lain. Perihal kisah hitam kedua orang

tuamu, segera akan kuatasi. Karena kau adalah milik Jordan Heron." Jordan mencengkeram pelan rahang Belle.

"Akan kuatasi semua rintangan itu, asalkan aku mendapat posisi bagus."

"Kau akan bekerja sebagai manager di perusahaan tempat saham terbanyak milik ayahmu, dan di sana ada seseorang yang sangat kejam. Dia CEO di sana, dia juga terlibat kasus pembunuhan ayahmu."

"Bagaimana, kau sanggup?" Jordan mengusap lembut bibir Belle.

"Yah, aku sanggup, apapun risiko di depanku."

"Good, wanitaku harus tangguh. Satu hal lagi, kau juga harus banyak belajar tentang gaya-gaya baru ketika berada di atas ranjangku.." ucap Jordan pelan, Belle bergidik saat mendengar hal itu. Belle pun mengangguk paham.

"Good, kau harus mampu memberikanku kepuasan. Jika kau mampu melakukannya, maka apapun yang kau inginkan, sudah pasti kupenuhi."

"Baik, dimengerti." Ucap Belle, lalu meraih tengkuk leher Jordan, Belle melumat bibir milik Jordan, bahkan Belle juga dengan berani meremas batang kejantanan milik Jordan.

"Segera lakukan sesuatu untukku, aku sedang ingin beristirahat." Ucap Belle, melepaskan kecupannya dari Jordan.

Jordan masih membatu, ia tidak menyangka akan perkembangan Belle hari ini, ini sangat tiba-tiba.

"Izabelle,orang-orangku sudah mempersiapkan apartemen sementaramu. Jika kau menunjukan perkambangan seperti yang kukatakan tadi, maka kau akan mendapatkan rumah seperti apapun yang kau inginkan."

"AKu mengerti, tunggu saja." Belle pun melangkah pergi dari hadapan Jordan.

***

"Aku tahu kau wanita yang kuat, bahkan saat ini kau hanya akan peduli pada dendam dan hak-hakmu. Namun, aku tidak akan membuat jalan ini mudah, bahkan jika harus membuatmu mengorbankan perasaan.." ucap Jordan penuh senyuman licik.

Bukan Jordan namanya, jika memberikan kemudahan pada siapapun, termasuk Belle wanita yang telah membuatnya menggila.

***

"Nona Belle, ini adalah apartemen baru nona. Apapun yang nona butuhkan, silakan hubungi aku. Besok pagi aku akan menjemput nona ke perusahaan baru, dan malam ini nona mendapatkan tugas untuk memahami dan mengerti semua dokumen perusahaan."

"Ah, terima kasih tuan."

Belle melangkah masuk, dan ia cukup puas dengan semua fasilitas yang telah Jordan persiapkan.

"Dokumen apa ini?" ucap Belle, dan membuka perlahan halaman demi halaman.

Pada bagian depan dokumen terdapat secarik kertas, yang bertuliskan..

"Pastikan besok pagi kau sudah memahami semua tugas tanggung jawabmu. Jika tidak, bersiaplah untuk menjadi gelandangan." Jordan Heron.

"What the fuck!" Belle terkejut, karena ia harus memahami semua isi dokumen yang cukup banyak. Namun, sebagai wanita yang cerdas, Belle tentu mampu melakukan ini, meskipun harus tidak tidur semalaman.

Benar, Belle tidak tidur selama satu malam penuh, hanya untuk memahami isi dokumen.

Fajar sudah menyinsing, Belle harus bersiap untuk pergi ke perusahaan tempat ia akan bekerja. Semua kebutuhan, keperluannya sudah terpenuhi di sana.

***

"Selamat pagi, nona Izabelle. Kita akan menuju perusahaan, dan aku akan menjadi supir pribadi nona mulai hari ini." Ucap pria tampan itu.

"Dimana tuan Jordan?"

"Tuan sudah berada di perusahaan yang akan kita kunjungi, nona."

***

Mereka tiba di salah satu perusahaan yang akan Belle tempati sebagai seorang manager baru, seperti yang Jordan janjikan.

"Mengapa aku seperti mengetahui tempat ini.."

"Selamat datang, nona Izabelle Vedroe." Sapa seseorang, dan di id card miliknya menunjukkan dirinya ialah seorang CEO perusahaan tersebut.

"Selamat pagi, tuan." Jawab Belle.

"Aku adalah CEO perusahaan Carpio Group, dan kuharap kita akan menjadi rekan kerja ang baik."

"Carpio?" ucap Belle, dan ketika memandangi area dinding ruangan CEO, terdapat foto sang CEO bersama keluarganya. Sesuatu yang lebih mengejutkan lagi ialah...

***

Bab 13

Tanpa diduga-duga, CEO tersebut ialah putra dari Mr. Carpio, saudara kandung dari Andrew, sahabat baik Belle.

Azkha Carpio, kakak lelaki pertama dari Andrew Carpio.

"Itu adalah foto keluargaku, dan ini adalah adikku satu-satunya. Kami sangat jarang bersama, dan aku pun baru saja kembali dari Korea untuk menyelesaikan pendidikan manajemen bisnisku."

Mendengar hal itu, Belle melemas namun ia tidak boleh lemah. Karena pria yang terlihat baik ini juga terlibat dalam kasus pembunuhan ayahnya dan juga yang telah merampas hak ayahnya. Itulah yang ada di pikiran Belle saat ini.

"Nona Belle, kuharap kerjasama kita akan berjalan baik."

***

"Apartemen kediaman Jordan Heron"

Jordan dengan sengaja menyediakan apartemen khusus untuk pertemuannya bersama Belle.

"Bukankah ka bilang mereka yang merampas milik ayahku, mengapa tuan CEO Arseo terlihat tidak mengenaliku?"

"Tentu saja, karena yang terlibat ialah ayahnya. Namun, perlu kau ketahui, Arseo adalah anak kesayangan dari Mr. Carpio, kau bisa menghancurkan keluarga ini, melalui Arseo."

"Jadi, tuan Arseo harus menjadi korban bagi ayahnya?"

"Sama sepertimu, menjadi korban bagi ayahmu. Nona Izabelle, aku sangat benci dengan sifat bimbang. Jika kau ragu, kau boleh berhenti..—"

"Aku akan maju, dan memporak porandakan keluarga ini dengan caraku sendiri. Dan kuharap, tuan Jordan tidak keberatan, apapun cara maupun siasatku.." ucap Belle dengan tersenyum sensual.

Belle dengan berani naik ke atas tubuh Jordan, ia mengecup bibir Jordan dengan sangat rakus. Meremas batang kejantanan milik Jordan dan terus mencium tubuh Jordan. Belle melakukan oral seks pada Jordan dan membuat Jordan terus mengerang dalam kenikmatan.

"Jika sudah basah, maka basahlah hingga habis. Aku akan terus maju.." Belle melakukan aksi terbaiknya, dan sangat memuaskan bagi Jordan.

Jordan terlentang dan sangat menikmati aksi dari little slavenya.

"Kau semakin liar, dan aku sangat suka.." Jordan meremas payu darah Belle dan melahapnya seperti bayi kelaparan.

Keduanya mulai bertempur di atas ranjang, dan ranjangpun terus saja berdecit nyaring seirama dengan tempo tusukan. Belle juga mengambil alih permainan, Belle

menguasai permainan, Jordan pun semakin menggila karena aksi dari Belle.

Belle berbaring di atas lengan Jordan, sembari membelai area dada kukuh Jordan.

"Ada satu hal lagi yang harus kau ketahui.. apa kau ingin tahu sekarang?" ucap Jordan.

"Yah, katakanlah."

"Diantara kita hanyalah hubungan saling menguntungkan, tidak boleh ada perasaan. Karena, jika ada perasaan, salah satu dari kita harus ganti rugi." Ucap Jordan.

"Ganti rugi?" Belle terbangun dan berada di atas tubuh Jordan.

Jordan menyeringai puas atas rasa penasaran Belle.

"Itu akan dilaksanakan ketika diantara kita kalah dengan perasaan sendiri.." ucap Jordan.

"Baik, dan aku tidak akan kalah. Karena semua hubungan ini hanyalah keuntungan bagi kita."

Belle beranjak dari atas ranjang, mengenakan seluruh pakaian miliknya.

"Izabelle!" Jordan memanggil Belle, saat Belle akan melangkah pergi.

"Pelayananmu sangat memuasakan, teruslah berkembang." Ucap Jordan dengan sedikit tertawa.

Belle hanya membalas dengan senyuman, lalu melangkah pergi.

Drrttt... getar dan dering ponsel milik Jordan.

"Malam ini akan ada pesta kecil, menyambut kedatangan seorang rekan lama. Alamatnya di Bar xx..—" ucap seseorang dari balik panggilan yang baru saja Jordan terima.

***

Jordan pergi bersama beberapa pengawal juga supir pribadinya ke Bar yang di maksud.

"Siapkan mobil sport berwarna merah untuk nona Izabelle. Pastikan dalam waktu satu minggu Izabelle sudah lancar di jalan raya." Titah Jordan pada salah satu bawahannya, ketika sedang dalam perjalanan ke Bar.

Jordan kembali teringat adegan demi adegan dirinya bersama Belle. Ah, pikiran Jordan benar-benar dipenuhi dengan wajah Belle saja. Hal itu membuat Jordan terkadang tersenyum sendiri, ia sangat menginginkan Belle menjadi miliknya seorang.

***

VIP BAR

"Lihatlah, tuan tampan itu kemari lagi.."

Bisik-bisik para wanita di sana, yang juga merupakan pelanggan Bar di sana.

Melihat Jordan berada di tengah –tengah mereka, tentu mengundang banyak perhatian. Siapa yang tidak mengetahui identitas seorang Jordan Heron.

"Kau masih saja selalu menjadi pusat perhatian." Ucap salah seorang rekan Jordan.

Jordan menyeringai dan tidak terlalu mempedulikan hal tersebut.

"Bagaimana dengan pertunanganmu bersama Ryona?"

"Mengapa kau sangat peduli pada wanita seperti itu?" balas Jordan sinis, seperti biasanya.

"Karena, jika kau masih terus menggantungkan hubungan kalian seperti itu.. maka, wanita yang sedang kau miliki saat ini berada didalam bahaya, bukan?"

Mendengar ucapan dari teman lamanya, Jordan hanya menyeringai. "Wanitaku adalah yang terkuat." Ucapnya dengan tersenyum picik.

***

"Perusahaan AZK Group"

Azkha berada di dalam ruangan miliknya, dan Belle pun tiba dengan membawa beberapa laporan bulanan.

"Selamat siang tuan Azkha, semua yang tuan minta sudah kuperisiapkan." Ucap Belle, sembari meletakan beberapa dokumen di atas meja milik Azkha.

Penampilan Belle sangat menawan dan juga terkesan seksi, dengan bentuk body yang cukup seksi dimata para pria. Ibu manager satu ini, cukup popular dikalangan para pria di perusahaan tersebut. Karena Belle tidak hanya berparas cantik, ramah namun juga cerdas dan sangat cekatan dalam bekerja.

"Nona Izabelle!" Azkha memanggil Belle, ketika Belle akan kembali ke ruangannya.

"Yah, tuan?" jawab Belle lalu berpaling dengan tersenyum lembut.

"Sepertinya, aku membutuhkan bantuan Nona Izabelle untuk menolongku memeriksa semua ini." Ucap Azkha penuh harap.

"Yah, tentu saja tuan." Balas Belle.

***

Belle akhirnya membantu Azkha dengan sukarela, namun tidak semudah itu. Belle menggunakan kesempatan untuk mengetahui semua asset perusahaan. Dengan seksama, Belle terus memeriksa dan memahami.

Azkha memandang Belle yang terlihat serius dengan segala jenis berkas di hadapan Belle.

"Nona Izabelle sungguh wanita yang cekatan dalam bekerja. Bahkan untuk membantuku, dia gunakan untuk memperlajari perusahaan ini..." Azkha cukup terkesima pada

Belle. Tanpa ia ketahui, Belle sebenarnya sedang mempelajari perusahaan juga sedikit demi sedikit rahasia perusahaan.

Knock.. knock..

"Permisi tuan, ini makanan yang anda minta." Seorang Office boy datang untuk mengantar makanan juga minuman makan siang pada Azkha.

"Baik, terima kasih."

***

Azkha meletakan semua makanan yang baru saja tiba di depan Belle.

"Mari kita makan siang bersama, sepertinya Nona Izabelle sudah sangat bekerja keras, bukan?" ucap Azkha.

Belle membalas Azkha dengan senyuman sebagai tanda persetujuan darinya. "Baik, terima kasih tuan Azkha. Aku hanya mengerjakan apa yang menjadi tugas tanggung jawabku."

"Melihat kinerja Nona Izabelle seperti terus menerus, tentu perusahaan akan terus berkembang pesat."

"Semua juga karena kerjasama kita, tuan." Balas Belle yang tidak ingin terlihat menyombongkan kemampuannya, walaupun saat ini Belle juga tahu kemampuan yang ia miliki.

***

"Apartemen Kediaman Izabelle Vedroe"

Selama bekerja sebagai seorang manager muda selama beberapa bulan terakhir, Belle cukup banyak belajar mengenai asset maupun saham perusahaan.

Belle berbaring sembari mempelajari seluruh hal-hal penting mengenai perusahaan tempatnya kini bekerja.

"Selangkah demi selangkah lagi, ayah ibu.." ucap Belle dengan tersenyum sendu, tatkala mengingat mendiang kedua orang tuanya.

***

Bab 14

"Mansion Kediaman Jordan Heron"

"Kau seharusnya berterima kasih padaku, karena aku cukup memahami kesibukan seorang Manager." Ucap Jordan yang sedang berbincang dengan Belle, melalui Video Call.

Belle:*"Jika tuan Jordan sedang menginginkan kehadiranku, maka dengan senang hati aku akan datang.."* balas Belle dengan senyuman sensualnya.

Jordan: "Kau hanya besar bicara." Ucap Jordan dengan tersenyum menyeringai.

Belle: *"Sungguh?"* Belle perlahan menurunkan tali tank top yang sedang ia kenakan. Benar saja, Belle tidak sedang tidak mengenakan bra, dan semua payu darahnya hampir terekspos dengan sempurna.

Jordan membenarkan cara duduknya dan memandangi sekeliling untuk memastikan tidak ada yang masuk. Jordan berjalan menuju pintu kamar miliknya dan mengunci pintu.

Belle: "Dasar pria mesum!" ucap Belle mengejek Jordan dan ia pun tertawa geli melihat ekspresi dari Jordan.

Jordan: "BAiklah, buat aku puas hanya dengan perbincangan kita malam ini." Jordan menantang Belle untuk melakukan hal lebih gila lagi.

Belle: "*Oke, siapkan dirimu, Tuan Jordan mesum..*"

Belle membuka semua pakaian yang sedang ia kenakan, Jordan benar-benar fokus dan tak berkedip melihat pemandangan indah malam ini. Lebih gila lagi, Belle bahkan mengangkang sempurna sehingga seluruh area selangkangan kewanitaan miliknya terlihat jelas.

Belle tersenyum sensual, dan terus memperlihatkan ekspresi yang sedang horni.

Belle: *"Bagaimana tuan Jordan, apakah kau semangat?"*

Jordan: "Ini terlalu mudah.." ucap Jordan yang kian membuat Belle tertantang.

Entah dari mana Belle mempelajari hal gila ini, namun Belle sungguh melakukan masturbasi secara virtual. Belle benar-benar melakukan hal yang tak terduga, alhasil Jordan tak tahan lagi untuk membuka celana miliknya.

Jordan juga ikut mengeluarkan batang Mr.P miliknya dan terus meremas dan menaikan turunkan tangannya. Sebut saja Jordan juga sedang melakukan onani.

Jordan: "Sial! Kau sungguh jalang kecilku yang luar biasa! Ahkk..." Jordan akhirnya menyemburkan cairan putih kental miliknya,hingga mengenai layar ponsel miliknya.

Belle: *"Kau kalah telak, Tuan Jordan! Baiklah, cukup untuk malam ini, aku ingin beristirahat kembali.."* byee..

***

Hahh hahh...

"Apa yang terjadi, mengapa Izabelle bisa membuatku semakin gila saja.." gumam Jordan sembari memijat kepalanya. Ia sangat pening, selepas perbincangan dan sedikit aksi gila dari Belle.

"Wanita ini tidak akan pernah kulepaskan.. kurasa aku tidak hanya ingin menguasai tubuhnya, tetapi juga hatinya bahkan seluruh kehidupannya.." Jordan menyeringai puas.

Berawal hanya dari sebuah transaksi haram, dilanjutkan dengan perjanjian di atas meterai. Kini, Jordan benar-benar sudah terjebak pada pesona Belle.

***

"Perusahaan Tiger Group"

"Hari ini kita akan berkunjung ke perusahaan klien. Pastikan CEO, Manager AZK Group hadir." Ucap Jordan memberikan perintah pada sang asisten.

"Baik tuan, semua akan dilaksanakan dengan baik." balas sang asisten.

Jordan menyeringai penuh makna, seakan sedang menantikan sesuatu yang menyenangkan.

Melihat serangkaian agenda hari ini, "sungguh agenda yang cukup padat.." gumam Jordan, mulai jenuh dengan segala kesibukan rutinitas yang ia jalani setiap hari.

Knock.. knock... knock...

"Permisi tuan, sepertinya kunjungan kita sudah sangat ditunggu oleh perusahaan Carpio Group."

"Okay, kita pergi sekarang!" Jordan membawa mantel hitam panjang, karena cuaca sedang dingin.

***

Jordan terlihat sangat tidak sabar untuk pertemuannya bersama Belle, terlebih lagi Jordan sepertinya sudah menyusun rencana yang akan segera ia laksanakan.

"Sepertinya tuan sedang bahagia hari ini.." ucap sang sekretaris seksinya.

"Tentu saja, aku selalu bahagia setiap harinya." Balas Jordan santai.

"Apakah hal itu ada kaitannya dengan Nona Manager dari AZK Group? Ehmm.." ucap sang sekretaris Jordan.

"Luna, kau hanya bertugas untuk mengatur segala pekerjaan maupun jadwalku." Ketus Jordan, Luna hanya terdiam dan tak berani bicara apapun lagi.

"Tuan, kita sudah tiba.." ucap sang supir juga asisten Jordan.

***

"Perusahan Carpio Group"

Semua pekerja di Carpio Group sangat menghormati Jordan, terlebih lagi Jordan juga memiliki saham besar di perusahaan tersebut.

"Selamat datang, Tuan Jordan Heron.." ucap Mr. Carpio, menyambut Jordan dengan ramah tamah.

"Bagaimana dengan perkembangan saham kita?" Tanya Jordan.

"Semua sangat baik, Tuan muda. Mari.." ucap Mr. Carpio yang sangat menyambut kehadiran Jordan di sana.

***

"Tuan muda Jordan Heron, ini adalah anak keduaku, dia adalah CEO di perusahaan Carpio Group."

Ketika bertemu dengan CEO Carpio Group, Jordan sangat tenang. Tetapi tidak bagi Andrew, yang ialah CEO di Carpio Group. Kejadian beberapa bulan yang telah lalu, membuat Andrew sangat dendam pada Jordan.

"Selamat siang, Tuan Andrew Carpio." Ucap Jordan tersenyum pada Andrew. Andrew terlihat tidak senang, momen pertemuan pertamanya bersama Jordan sangatlah buruk baginya.

"Tuan muda, kita akan segera melakukan pertemuan."

***

Tanpa diduga, Belle sudah duduk manis di samping Azkha Carpio.

"Selamat siang, tuan Azkha Carpio dan Nyonya Manager, Belle Vedroe." Ucap Jordan menyapa mereka, dan Mr. Carpio

sangat terkejut dengan kehadiran Belle, karena ia yang juga turut terlibat dalam kasus kematian kedua orang tua Belle.

"Selamat siang, Tuan muda Jordan Heron dan tuan Carpio." Ucap Belle tetap tenang. Walaupun dalam dirinya sedang bergejolak, ketika melihat Mr. Carpio.

"Izabelle.." ucap Andrew yang tak kalah terkejut.

"Mari kita mulai meeting internal kita." Ucap Jordan.

"Baik tuan muda." Ucap Mr. Carpio yang masih memiliki banyak pertanyaan di kepalanya.

***

"Tuan muda, apakah pemilihan manager baru di AZK Group sudah benar-benar ditelaah?" Tanya Mr. Carpio yang sebenarnya sangat keberatan atas keberadaan Belle.

"Tentu saja aku sudah memeriksa, Nona Izabelle. Seorang wanita yang sangat kompeten dibidangnya, terlebih lagi ketika berhadapan dengan klien dari Negara asing. Apakah ada yang merasa keberatan dengan keberadaan Nona Izabelle?" ucap Jordan penuh aura penekanan.

"Aku tidak bermaksud seperti itu, tuan muda. Hanya saja, ini cukup mengejutkan." Ucap Mr. Carpio.

"Mengapa ayah? Bukankah ayah tahu bagaimana perkembangan perusahaan dibawaku. Nona Izabelle juga membuat perkembangan di perusahaan kita." Timpal Azkha.

Belle masih duduk tenang, tidak ingin terusik dengan suasana yang mulai sedikit menegang.

Melihat hal itu, Jordan menatap ke arah Belle dengan tersenyum picik. Seolah menunjukkan keadaan keluarga Carpio yang sebenarnya pada Belle.

"Melihat hal ini, akankah kau masih menyisakan rasa belas kasihan pada mereka.." Jordan hanya diam menikmati ketegangan meeting internal mereka.

"Mohon maafkan atas ketidaknyaman ini.." ucap Mr. Carpio.

"Mohon maaflah pada Nona Izabelle, karena kalian telah membuatnya tidak nyaman. Bukan begitu sayang?" ucap Jordan sengaja memperkeruh suasana.

Semua mata tertuju pada Belle, dan Jordan kali ini memperlihatkan hubungan kedekatannya bersama Belle.

"Nona Izabelle adalah kekasihku, dan aku tentu sangat benci pada hal-hal yang membuatnya tidak nyaman, bahkan bersedih." Ketus Jordan. Mr. Carpio terbungkam dan kalah telak kali ini. niat ingin menyingkirkan keturunan Vedroe, namun nyatanya Belle memiliki bekingan kuat di belakang dirinya.

"Aku rasa, pertemuan kali ini cukup sampai di sini. Izabelle!" Jordan meraih tangan Belle dan membawa Belle keluar dari sana. Semua sangat tegang dan Mr. Carpio

berusaha untuk mengejar Jordan. Namun Jordan terlihat sangat dingin dan tak ingin berbicara untuk sementara waktu.

***

"Tuan, pergelanganku sakit!" Pekik Belle saat Jordan menarik paksa dirinya.

"Sakit itu tidak sebanding dengan rasa malu yang kau terima. Pikirkan langkah baik untuk memberikan ganjaran. Aku sangat benci melihat wanitaku dipermalukan secara tidak hormat!" Tukas Jordan dengan sorot mata penuh amarah.

Jordan sangat benci jika ada yang merendahkan Belle, karena hal itu sama saja dengan emrendahkan Jordan secara tidak langsung.

"Tidak ada yang dapatkan kuharapkan dari pria picik ini, hubungan kami sebatas bisnis saling menguntungkan.."

Belle tidak ingin menganggap serius kepedulian Jordan padanya saat ini

***

Bab 15

Jordan sangat geram atas apa yang Mr. Carpio katakan mengenai dipilihnya Belle sebagai seorang manager. Meski begitu, Belle hanya berusaha untuk tetap bersikap tenang dan ingin gegabah. Namun, Jordan sudah terlanjur berucap mengenai hubungan palsu mereka di hadapan orang lain.

Jordan mengendarai mobil milik Belle, dan memerintahkan bawahannya untuk pulang terlebih dahulu.

"Sikap Carpio sangat membuatku rendah dengan pilihanku." Ucap Jordan yang masih merasa geram.

"Aku baik-baik saja, dan semua pasti bisa kuatasi." Ucap Belle.

Jordan menyeringai, "tentu saja kau harus bisa. Namun, dengan meragukan posisimu, sama saja menganggapku remeh dan kecil."

"Apakah hal itu yang tuan cemaskan?" Belle menatap ke arah Jordan.

"*Of course*. Tidak perlu membawa ke perasaan apa yang kulakukan. Ingat baik, semua kulakukan karena reputasiku."

Belle pun menyeringai, "aku tidak akan membawa ke perasaanku, karena semua hanyalah untuk menjaga reputasi tuan Jordan. Tenang saja, aku akan membuat Carpio kalah

telak di lain waktu." Ucap Belle sembari mengibas rambut panjang terurai miliknya.

Keduanya bersikap seolah semua hanyalah sebatas hubungan bisnis, namun siapa tahu jika sebenarnya ada terbesit rasa yang terpendam dalam. Terlebih lagi Jordan, yang merupakan pria memiliki gengsi super tinggi.

***

"Apartemen Kediaman Izabelle Vedroe"

Jordan membawa mobil milik Belle menuju area parkir apartemen, dan sang supir dari Jordan sudah menanti mereka di sana.

"Tidak ingin mampir?" Tanya Belle.

"Tidak, ada urusan yang harus aku kerjakan. Lebih baik kau beristirahat." Ucap Jordan, lalu menghantarkan Belle ke depan pintu apartemen kediaman Belle.

"Tuan Jordan!" Belle memanggil, ketika Jordan berbalik ingin pergi.

"Terima kasih untuk hari ini." Ucap Bell tulus.

Jordan hanya melambaikan tangan tanpa berbalik, namun sebenarnya Jordan sedang tersenyum.

***

Ah.. "Hari yang melelahkan.." gumam Belle, merebahkan dirinya di atas tempat tidur.

Memandangi langit-langit kamar miliknya, dan mulai merenungi kehidupan yang selama ini ia jalani.

"Cinta.. cinta pada pasangan itu seperti apa.." ucap Belle dengan tatapan mata hampa. Selama masa mudanya ia pergunakan hanya untuk belajar dan bekerja. Bahkan kini ia juga terjebak dalam lingkaran hitam Jordan.

Akankah Belle mulai merindukan sosok seseorang yang membuatnya merasakan cinta sebagai seorang wanita.

***

"Perusaaan AZK Group"

Ketika Belle tiba di kantor, semua terlihat sedang memperhatikan dirinya. Sepertinya hal itu menyangkut pengakuan dari Jordan mengenai hubungan palsu mereka, dan gosippun beredar dengan cepat.

"Selamat pagi, Nona Izabelle Heron!" Ucap Azkha menyapa Belle.

"Tuan Azkha, aku memiliki namaku sendiri." Balas Belle dengan tersenyum elegant.

"Aku sedikit mengenal Jordan dari beberapa rekan, dan jika tidak salah Jordan sudah memiliki seorang tunangan bukan?" ucap Azkha.

Belle hanya menatap dengan wajah datarnya, dan tidak ingin melanjutkan percakapan ini.

"Maaf tuan Azkha, ada banyak hal penting yang harus kukerjakan."

"Apakah Nona Izabelle sedang berada didalam permaianan Jordan? Ah, sepertinya aku masih memiliki peluang besar..." Azkha sudah mulai menyukai Belle, dan kali ini ia mencoba untuk berjuang bagi Belle.

***

Hampir setiap harinya, Azkha terus memberikan perhatian lebih pada Belle. Mulai dari kopi susu, cake dan terkadang dengan sengaja memberikan suplemen pada Belle.

"Nona Izabelle, sepertinya tuan CEO sudah menaruh perhatian lebih pada nona." Ucap salah seorang manager personalia perusahaan."

"Itu hanya pendapat tuan saja." Balas Belle santai.

"Nona Izabelle Vedroe, si kutu buku super memikat. Tuan CEO tahu, jika wanita seperti Nona tidak boleh jatuh ke tangan pria yang salah." Ucap sang manager personalia yang bernama Alberd.

"Tuan Alberd hanya mengada-ngada saja." Belle melanjutkan seruput kopi panas miliknya.

"Tuan CEO tampan kita tidak pernah peduli dengan siapapun, yang ia pedulikan hanyalah pekerjaan. Tetapi jika ada satu yang mencuri perhatiannya, maka hal itu akan terus dikejar.." bisik Alberd dengan nada tertawa.

"Nona Izabelle, besok aku akan menjemput Nona menuju perusahaan cabang kita. Karena akan ada topic penting." Ucap Azkha yang tiba-tiba muncul.

"Tuan Azkha, silakan duduk." Ucap Alberd mempersilakan Azkha untuk duduk di samping Belle, kala itu mereka sedang menikmati waktu senggang di sebuah pantry khusus para pejabat tinggi perusahaan.

***

"Besok tidak perlu membawa mobil, oke!" ucap Azkha dengan tersenyum ramah pada Belle.

"Baik, terima kasih tuan Azkha." Balas Belle ramah.

"Warna lipstick nona hari ini sangat cerah." Ucap Azkha dengan tersenyum tulus.

"Sungguh?" ucap Belle dengan perasaan yang sedikit canggung.

"Yah, Nona Belle. Terima kasih atas kerja keras Nona selama ini."

Azkha semakin menyukai Belle, ia bahkan berencana untuk mengajak Belle berkencan. Perihal pertemuan bersama klien hanyalah alasan tipisnya saja.

***

Keesokan harinya...

"Hari ini adalah hari sabtu dan seharusnya perusahaan tutup buku.." gumam Belle heran, dan duduk manis menanti kedatangan Azkha untuk menjemput dirinya.

Titt titt... suara klakson sebuah mobil sport mewah berhenti tepat di depan Belle yang sedang duduk di area café apartemen.

"Come on! Please.." ucap Azkha sembari membuka pintu mobil mempersilakan Belle masuk, bak seorang putri kehormatan. Begitulah cara Azkha memperlakukan Belle.

"Thank you, Sir." Balas Belle dengan wajah tersenyum.

Ketika baru saja duduk di kursi bagian depan, Belle merasa sedikit aneh. Sepertinya ada seseorang yang sedang memantau bahkan mengikutinya sedari tadi.

"Apakah hanya perasaanku saja..."

***

"Nona Belle bolehkah aku membuat pengakuan padamu? Kumohon ampuni aku.." ucap Azkha.

"Of course. Why, Sir?" balas Belle.

"Sebenarnya hari ini kita hanya akan mengadakan meeting berdua, dan sebut saja ini sebagai ucapan terima kasih dan juga maafku atas apa yang terjadi beberapa minggu lalu." Ucap Azkha.

Mendengar pengakuan dari Azkha, Belle terlihat biasa saja dan seakan sudah mengetahui maksud dan tujuan Azkha sebenarnya.

"Its okay, Sir." Belle membalas dengan senyuman tipis sembari memandangi ke luar kaca jendela.

"Pria ini sungguh nekat.. bukankah si picik Jordan sudah mengatakan tentang hubungan kami. Mengapa dia masih berani mendekatiku.." Belle sedikit heran, namun hal ini juga cukup memudahkan Belle, sehingga tidak perlu repot menyusun rencana balas dendamnya.

***

"Super Mall xxx"

"Hari ini pilihlah barang-barang yang Nona inginkan." Ucap Azkha, dengan senyuman yang terus berseri diwajahnya.

"Tapi aku tidak terlalu membutuhkannya.." ucap Belle, dan tanoa diduga...

"Tuan Azkha, Nona Izabelle.." ucap seseorang dari arah depan, dan pria itu ialah Jordan yang sedang bersama Ryona. Ryona terlihat sedang merangkul mesra Jordan.

Suasana sedikit tegang pun terjadi, Azkha cukup tegang karena telah pergi bersama wanita Jordan. Namun...

"Sepertinya sangat bagus jika kita makan siang bersama." Ucap Jordan dengan tersenyum ramah, dan menatap tajam ke

arah Belle. Belle tidak ingin kalah saing, iapun membalas tatapan dari Jordan.

***

"Tuan Azkha, putra pertama dari paman Carpio?" ucap Ryona.

"Yah, benar Nona." Balas Jordan sedikit canggung.

"Aku adalah putri bungsu dari keluarga Brid dan inilah adalah tunanganku." Ucap Ryona bangga. Sementara itu Jordan hanya fokus menikmati salad buah miliknya.

Belle tersenyum miring melihat suasana hari ini, dan Jordan tidak dapat mengerjainya kali ini.

"Ah, sungguh? Selamat, semoga segera menikah." Ucap Azkha dengan tersenyum lebar dan bahagia akan hal itu.

"Pasangan yang sangat cocok." Timpal Belle dengan wajah tersenyum.

Jordan mengenakan kaus putih polos dan memperlihatkan tubuh kekarnya. Sedangkan Ryona mengenakan dress seksi berwarna putih. Mereka terlihat seperti pasangan yang saling mencintai dengan perpaduan warna pakaian yang sama.

Ryona terlihat begitu bangga, tanpa ia ketahui Belle adalah wanita yang sudah membuat Jordan menggila. Andai Ryona tahu, maka kacaulah semuanya... :D

"Bajingan kecil ini sudah mulai merasa bahagia, lihat saja nanti senyumanmu akan perlahan memudar.." Jordan hanya tersenyum miring, dan saling bertatapan dengan Belle.

Tentu saja Azkha merasa sangat bahagia, wanita yang ia inginkan tidak akan direbut oleh seorang Jordan. Hal ini sangat menguntungkan, namun ia hanya tidak tahu jika dirinya hanyalah alat balas dendam dari kedua pasangan picik ini...

Namun, Belle sepertinya tidak sepicik Jordan, Belle hanya ingin mengambil hak keluarganya dan untuk langkah ke depan masih sangat abu-abu baginya.

Tidak seperti Jordan yang menginginkan kehancuran dari keluarga Carpio.

***

Bab 16

Jordan masih duduk manis diantara Belle dan juga Azkha. Ia seakan tidak ingin beranjak, dan melihat Azkha begitu perhatian pada Belle, membuat Jordan cukup cemburu.

"Tuan Azkha, apakah Nona manis ini kekasihmu?" Tanya Ryona ingin tahu. Mendengar pertanyaan itu, suasana kian menegang dari sebelumnya.

"Kami adalah rekan kerja, kebetulan hari ini kami sedang menikmati waktu senggang sembari membicarakan pekerjaan." Balas Azkha gugup, karena tatapan Jordan seakan membuatnya terintimidasi.

"Really? Tapi kalian terlihat seperti pasangan kekasih." Ucap Ryona.

"Hanya menunggu waktu saja, hingga tiba saatnya kau akan sangat membenciku.." Belle hanya tersenyum pada Ryona. Ia tahu senyuman Ryona padanya tidak akan bertahan lama,, karena cepat atau lambat rahasia mereka akan terungkap.

"Sepertinya ucapan Jordan mengenai Belle adalah wanitanya, hanyalah sebatas bualan.. lihat saja, Belle tidak akan bisa kau permainkan lagi..." Azkha pun memikirkan

sesuatu hal yang besar di benaknya. Mereka terlihat seperti sedang berperang melalui pikiran masing-masing.

"Tuan Jordan dan Nona Ryona kami harus pergi. Terima kasih atas kebersamaan hari ini." Ucap Azkha, lalu mengajak Belle.

"Sampai jumpa, Tuan Jordan dan Nona Ryona. Jangan lupakan undangan pernikahan sisakan untukku." Timpal Belle, yang sengaja untuk mengejak Jordan.

"Wanita licikku sangat pandai membuatku kesal.." Jordan semakin menyukai cara Belle hari ini. bersikap biasa, namun sangat liar ketika berada di atas ranjang.

***

"Apartemen Kediaman Jordan Heron"

"Bajingan! Lepaskan aku!" Pekik Belle, Jordan menggendong tubuhnya lalu menghempaskan di atas kasur king-size di apartemen mewah milik Jordan.

"Hari ini wanitaku sangat nakal, kau benar-benar membuatku semakin ingin menggigitimu..." ucap Jordan, membalikan tubuh Belle dengan posisi tengkurap. Jordan berada di atas tubuh Belle.

"Tuan Jordan,aku masih mengenakan sepatu, biarkan aku melepaskannya.. ahkk..."

Kedua tangan Belle diikat di sebuah tali yang sudah Jordan persiapkan. Jordan menggigiti ara bahu milik Belle, tidak

terlalu sakit namun cukup untuk meninggalkan bekas gigitannya.

"Gila! Pria picik ini sangat gila! Bagaimana bisa aku diperlakukan seperti ini!" Belle terus mengumpat kesal.

Jordan membuat tubuh Belle berjongkok dengan kedua tangan terikat. Tak terduga, Jordan menyetubuhinya dengan posisi tengkurap.

Ahk! Hahh hh... Belle terus mengerang, mendesah. Tanpa adanya pemanasan terlebih dahulu, membuat Belle merasa sedikit nyeri di area liang mrs.V miliknya.

Jordan menyetubuhi Belle dengan tatapan mata yang hampa, Jordan sepertinya sedang merasa sangat cemburu atas kebersamaan Belle dengan Azkha hari ini.

Tepat setelah kepulangan Belle bersama Azkha, Jordan sudah menanti Belle di area apartemen kediaman Belle dan langsung membawa Belle pergi bersamanya.

"Tuan Jordan, ini menyakitkan.. kumohon hentikan tuan.." ucap Belle penuh lirih. Jordan menyetubuhi Belle dengan cara yang cukup kasar dan tidak seperti biasanya.

Semakin Belle mendesah kesakitan, maka semakin cepat pula hentakan yang Jordan lakukan.

"Tuan Jordan, kau memang sangat bajingan!" Pekik Belle, Belle bahkan menangis kesakitan. Melihat Belle terkulai,

Jordan pun berhenti. Membuka kedua ikatan tangan Belle, lalu mengenakan seluruh pakaian miliknya.

"Supir akan mengantarmu pulang, jika masih ingin berada di sini juga tidak masalah." Ucap Jordan, kemudian melangkah pergi meninggalkan Belle seorang diri.

***

"Sial! Ini sangat menyakitkan bagiku, ini pertama kalinya pria bajingan itu bertindak kasar.." gumam Belle, sembari membersihkan dirinya.

Seluruh perlengkapan, pakaian wanita sudah tersedia di dalam lemari pakaian.

"Pakaian ini terlihat masih baru.. apakah sengaja dipersiapkan untukku?" Belle heran melihat isi lemari besar khusus menyimpan pakaian maupun perlengkapan wanita.

Secarik kertas tergeletak di atas pakaian mewah dan tertulis... *"Selamat menikmati, semua ini milikmu "**Nona Izabelle Vedroe**".*

Belle tersenyum ketika membaca isi surat kecil itu, walau sebenarnya ia sedang sangat marah atas apa yang telah Jordan perbuat pada dirinya.

"Dasar bajingan!" Gumam Belle, dan mempersiapkan dirinya untuk segera kembali pulang.

***

"LONGUE BAR VIP"

"Hei! Lihatlah bajingan ini datang sendiri lagi, dimana wanita yang kau maksud itu?" ucap salah seorang dari rekan Jordan.

"Apa yang kau tahu, brengsek!" Balas Jordan, sembari menghisap rokok eletrik miliknya.

Teman Jordan hanya tertawa, ia cukup tahu sepak terjang Jordan di dunia malam.

"Sampai kapan kau akan terus membohongi dirimu bahkan para wanita yang saat ini berada di sekitarmu. Bukankah dua wanita itu sedang menaruh harapan padamu, bajingan?" ucap temannya sembari menepuk bahu Jordan.

"Kau terlalu banyak bicara!" Jordan merangkul temannya dengan cukup keras di bagian leher.

"Jordan, tentukan pilihan terakhirmu. Apakah kau ingin anak-anakmu ada setelah kau mulai menjadi seorang kakek tua, huh!" Ucap taman Jordan dengan nada mengejek.

"Sampai kapan kau akan merahasiakan wanita itu dari Ryona? Huh!"

Jordan menyeringai, "aku tidak mencintai Ryona, dan tidak pernah tertarik sedikitpun padanya." Ucap Jordan dengan tersenyum miring.

"Jordan bajingan! Apa kau ingin melihat seseorang mati bunuh diri dengan sebuah surat wasiat untukmu!" Ucap

Zansen sembari menaikan kakinya ke atas meja ruangan vip milik mereka.

"Bagaimana dengan dirimu brengsek! Kau sudah memiliki seorang istri juga anak, namun kau masih bermain dengan wanita malam?" ketus Jordan.

"Ah, aku hanya merasa bosan dengan istriku.. aku butuh pelayanan ranjang, namun istriku selalu mengeluh lelah.." balas Zansen.

"Seharusnya kau tidak cepat menikah, jika hanya untuk menyakiti wanita."

"Hei Jordan Heron! Sejak kapan kau bisa berucap seperti ini, kau memang si bajingan nakal!" keduanya pun tertawa bersama dalam perbincangan mereka.

"Jordan, apa kau mencintai wanita yang selama ini kau rahasiakan?"

"Tentu saja, tidak. Kami hanya sebatas hubungan bisnis." Balas Jordan dengan penuh kesombongan.

"Jika kau masih belum memahami dirimu, maka cobalah untuk menguji dirimu sendiri."

"Menguji?" Jordan sedeikit bingung dengan ucapan dari Zansen padanya.

"Cobalah untuk terus berada didekatnya selama beberapa hari. Pastikan hanya ada kalian berdua. Jika dalan kebersamaan itu kau tidak merasakan sesuatu yang

istimewa.. maka, kau bisa mengatakan bahwa kau hanya bermain-main.."

Ucapan Zansen terus terngiang di pikiran Jordan...

Hingga akhirnya...

***

"Apartemen Kediaman Izabelle Vedroe"

"What the hell! Akhir pekan berhargaku.." ucap Belle, setelah menerima pesan singkat dari Jordan.

"Akhir pekan ini kita akan pergi selama beberapa hari. Kau tidak perlu mencemaskan apapun, kau hanya perlu pergi dengan barang yang ingin kau bawa saja." **Tuan.Besar.**

"Hal gila apa lagi yang akan pria picik ini lakukan padaku.." ucap Belle.

Kemudian mempersiapkan beberapa pakaian kasual dan perlengkapan make up simple.

***

Hari yang ditunggu-tunggupun tiba...

Jordan menjemput Belle ke apartemen dengan beberapa bawahannya, yang juga akan pergi bersama mereka.

Tidak tanggung-tanggung, Jordan menyeberangi pulau dengan menggunakan heli kopter pribadi miliknya. Yah, Jordan mengajak Belle ke pulau kecil, dengan satu rumah khusus bagi mereka selama beberapa hari. Sedangkan para

ajudannya berada di pulau yang lain, dan terus memantau keamanan Jordan bersama Belle.

Baru saja tiba di pulau, Jordan bergegas mengajak Belle untuk bersantai di bibir pantai bersama dengan dirinya.

"Ini sangat luar biasa.." ucap Jordan yang sedang menikmati suasana pulau sejuk itu.

Belle pun terlihat cukup bahagia..

Tiba-tiba saja, Jordan meraih tengkuk leher Belle dan mengecup mesra bibir Belle. Kecupan yang rakus dan menuntut. Jordan terlihat sangat menikmati ciumanan mereka sore hari ini, ciuman yang sedikit berbeda dari sebelum-sebelumnya.

"Sial! Wanita kecilku benar-benar berbeda..." Jordan hanyut dalam ciuman panas mereka.

Belle bahkan terus meraba-raba tubuh Jordan dengan sedikit remasan di area gundukan bawah perut Jordan.

***

Bab 17

Selama tiga hari penuh, Jordan dan Belle berada di pulau. Mereka tinggal di sebuah rumah minimalis, tidur satu ranjang dan semuanya hanyalah ada mereka berdua saja.

"Kemana wanita itu? Mengapa sudah menghilang." Gumam Jordan, ketika ia terbangun dan Belle sudah tidak berada di sampingnya lagi.

Jordan melangkah keluar dari kamar tidur mereka, dan seketika langkahnya terhenti tepat di depan pintu menuju ke arah dapur. Tercium aroma masakan yang cukup menggugah selera makan.

Dengan tersenyum Jordan langsung mendekap erat seorang wanita yang sedang sibuk memasak di dapur.

"Apa yang kau lakukan, tuan Jordan? Apakah tuan sudah kalah?" ucap Belle, seketika Jordan terdiam sejenak dan berusaha mengingat sesuatu. Akhirnya, Jordan teringat dengan perjanjian diantara mereka.

Belle berbalik lalu tersenyum ke arah Jordan. Wajah Jordan sedikit canggung, ketika mengingat janji yang telah ia ucapkan pada Belle. Namun, sungguh bukan Jordan jika mengaku kalah begitu saja.

"Apa yang akan kau lakukan, jika aku kalah?"

"Tentu saja meminta sebuah rumah mewah untukku, seperti perjanjian awal kita." Balas Belle dengan senyuman mengejek.

"Kau keliru, Izabelle.. aku hanya ingin mengejutkanmu saja. Apakah perlakuan seperti itu menunjukan kekalahanku?" Ketus Jordan, lalu berbalik pergi.

"Benarkah seperti itu? Baiklah, kita teruskan permainan peran ini hingga diantara kita kalah telak..." Belle hanya tersenyum sembari melanjutkan pekerjaannya. Belle nyatanya tidak kalah picik, terus bersama dengan Jordan selama hampir satu tahun lebih membuat Belle menyadari beberapa hal tentang kepribadian Jordan.

***

Hari berlibur mereka pun berakhir...

Jordan dan Belle kembali dari pulau dengan menggunakan helicopter pribadi.

"Terima kasih untuk liburan menyenangkan ini.. lebih seringlah mengajakku untuk bepergian." Ucap Belle, sembari menatap ke luar jendela, memandangi pemandangan indah di area pulau yang sedang mereka lalui.

"Ini bukanlah hal yang terlalu sulit untukku. Untuk beberapa pekan ke depan aku akan sangat sibuk ke luar negeri. Segala kebutuhanmu, kau bisa katakan pada asistenku."

"Kebutuhanku masih sangat cukup dan aku juga mendapatkan hasil dari pekerjaanku." Balas Belle tak kalah ketusnya dari Jordan. Sungguh pasangan serasi, namun ada rasa gengsi besar yang membentengi hubungan mereka.

***

"Perusahaan AZK Group"

Mrs. Carpio beserta Mr. Carpio datang berkunjung ke perusahaan yang dikelola oleh Azkha Carpio.

Penampilan elegant dan sikap arogan tidak dapat ditutupi dari sikap keluarga ini.

"Aku ingin bertemu anakku, Azkha Carpio dan juga wanita yang menjabat sebagai seorang manager." Ucap Mrs. Carpio sinis, pada salah seorang sekretaris pribadi Azkha.

Setelah beberapa saat kemudian...

"Maaf Nyonya dan Tuan. Tuan Azkha sedang ada pertemuan penting bersama Nona Izabelle." Ucap sang sekretaris.

"What are you talking about? Azkha adalah anakku, dan perusahaan ini milik kami. Aku bisa memecat dan menggantikanmu! Cepat temui aku dengannya!"Bentak Mrs. Carpio

"Tapi Nyonya, tuan sedang sangat sibuk.."

"Besok aku tidak ingin melihatmu di sini lagi!" Bentak Mrs, Carpio.

"Maaf Nyonya, kami baru saja membubarkan diri karena keributan ini. Tidak seharusnya Nyonya bertindak seperti ini, sekalipun nyonya pemilik perusahaan ini." Ucap Belle yang baru saja tiba bersama sekretarisnya.

"Ah! Orang miskin yang baru menghirup udara para orang kaya senior cukup lancang juga!" Ketus Mrs. Carpio.

Sekretaris Belle tidak terima atas hinaan dari Mrs. Carpio.

"Nyonya, ini adalah perusahaan dan sikap nyonya hanyalah membawa urusan pribadi kemari."

"Urusan pribadi! Kau hanyalah anak orang miskin dan ayahmu hanyalah penjudi hina! Lalu kau ingin berlagak disini!"

Belle berusaha untuk tetap tenang, suasana semakin tegang saja.

"Ah, satu lagi! Bukankah kedua orang tuamu terlibat dalam kasus barang haram ketika di luar negeri?" Ketus Mrs. Carpio.

"Semuanya! Mohon kembali bekerja! Ini bukanlah tontonan bagus untuk orang yang mengerti etika, sopan santun." Ucap Belle, dan hal itu membuat Mrs. Carpio terbakar amarah.

"Dasar pelacur kotor! Kau hanya berlindung di balik nama Jordan Heron. Aku yakin, kaulah yang menggoda tuan muda Jordan Heron!" Teriak Mrs. Carpio.

Semua pegawai yang mendengar nama Jordan Heron cukup terkejut atas ucapan kasar dari Mrs, Carpio. Bahkan ada yang diam-diam sengaja merekam adegan itu, dan bahkan membagikan ke media sosial.

"Sungguh maaf atas perbuatan kedua mendiang orang tuaku, namun alangkah baiknya jika nyonya tidak mengungkit permasalahan orang yang bahkan sudah tiada lagi di dunia ini. aku juga bukan pelacur seperti yang nyonya katakan. Aku menghasilkan uang dari pekerjaanku saat ini." ucap Belle dengan gaya elegan.

Plakk...

Mrs. Carpio menampar wajah Belle dan semua disaksikan oleh banyak orang, dan rekaman video juga terus berlangsung.

"Ibu! Apa yang ibu lakukan!" Azkha bergegas menarik Belle dari hadapan ibunya.

"Maaf tuan Azkha, aku yang menyebabkan keributan ini." Ucap Belle, lalu kembali ke ruangannya.

***

"Ruangan CEO"

"Ibu, apa yang ibu lakukan! Mengapa ibu bertindak sejauh ini?" ucap Azkha yang sangat marah pada ibunya.

"Azkha, kau adalah anak pertama di keluarga Carpio. Ibu tidak ingin keturunan Vedroe merebut milik kita."

"Merebut? Bagaimana bisa ibu membicarakan hal yang aneh seperti ini?"

"Azkha, ibu hanya ingin wanita pelacur itu keluar dari perusahaan ini!"

"Tidak bisa bu, dan ibu juga tidak berhak berkata seperti ini.." ucap Azkha, lalu berbalik dari hadapan ibunya.

"Azkha! Kau kemana! Ibu belum selesai bicara padamu!"

Namun Azkha sudah sangat muak dengan sikap ibunya, Azkha pergi menuju ruangan kerja Belle.

***

Saat tiba di depan pintu, ada banyak rekan kerja Belle yang datang untuk menghibur Belle. Mereka sangat tahu, jika Belle adalah rekan juga pemimpin yang baik dan bijak.

Knock... knock...

Ketika Azkha menemui Belle, semua pegawaipun membubarkan diri.

"Nona Izabelle, aku sangat menyesal atas perbuatan ibuku.. maaf.." ucap Azkha dengan raut wajah sendu.

Walau Belle sebenarnya sangat narah, namun Belle harus tetap tenang dan tidak terpancing oleh suasana.

"Aku tidak tahu, mengapa nyonya Carpio sangat membenciku? Jika memang ada masalah dengan kedua mendiang ayah dan ibuku.. setidaknya mereka tidak menghinaku di depan banyak orang seperti ini." balas Belle.

"Kuharap hal ini tidak membuat Nona Belle menjauh dariku. Kumohon, jangan bawa masalah ini padaku.." ucap Azkha, yang nyatanya sudah sangat menyukai Belle. Azkha bahkan lebih takut, jika Belle membenci dirinya.

"Tentu saja aku tidak akan melibatkan tuan Azkha. Mungkin aku harus lebih keras lagi bekerja dan juga membuat perusahaan ini maju, agar dipandang lebih baik."

Melihat Belle yang masih berusaha untuk bersikap bijak, membuat Azkha semakin gila pada Belle.

"Nona Belle, pergilah bersamaku akhir pekan ini. Apakah Nona tidak sibuk?"

"Pria ini sungguh nekat, tapi setidaknya dia lebih jujur dibandingkajn si bajingan Jordan..."

"Baik tuan Azkha, aku akan menyelesaikan pekerjaanku hari ini."

"Terima kasih, Nona Izabelle."

***

"Dasar pelacur kotor! Aku akan menghancurkanmu!" ucap Mrs. Carpio, tanpa ia ketahui semua orang sudah mengenalinya dari video yang viral beredar beberapa jam yang lalu.

Semua orang menatapnya dengan sangat aneh da nada yang bahkan berani berbicara tentangnya dengan cukup nyaring.

Saat itu juga, Mrs. Carpio mendapatkan notifikasi dari semua akun media sosial miliknya. Semua orang berkomentar buruk tentangnya dan bahkan membully dengan kata makian kasar.

"What the fuck! No... no way!" ucap Mrs. Carpio dengan tubuh gemetar ketakutan.

***

Bab 18

Kalimat makian terus diterima oleh Mrs. Carpio, ibu dari Azkha dan Andrew Carpio. Bahkan rekan bisnis keluarga Carpio pun perlahan menjauh dari dari keluarga mereka. Akibat dari sebuah tindakan yang tidak memikirkan dampak ke depannya, berakhir dengan petaka bagi keluarga mereka sendiri.

***

"Tuan, semua sudah dilaksanakan sesuai perintah." Ucap seseorang pada Jordan melalui panggilan ponsel.

"Good job.. terus awasi wanitaku dengan baik." Ucap Jordan, lalu mengakhiri panggilan.

"Wanita bodohku, baru saja aku pergi dan tidak menemuinya.. sudah ada saja masalah yang menghampirinya." Ucap Jordan, dengan meneguk segelas alkhohol di tangannya.

Ternyata, Jordan sudah mengirimkan bawahannya untuk memantau pergerakan Belle di perusahaan AZK Group. Seseorang tersebut ialah pegawai perusahaan AZK tersebut.

Setiap apapun yang Belle lakukan, Jordan selalu ingin tahu dan terus menyelidikinya.

"Apakah begitu sulit membuatnya mencintaiku.." gumam Jordan, dan kemudian ia menertawakan dirinya sendiri atas apa yang sedang ia alami bersama Belle.

***

"Dasar wanita jalang kotor, sampah!" Ucap Mrs. Carpio yang terus saja mengumpat kesal atas apa yang telah ia alami. Sangsi sosial tak dapat dihindari lagi, ia harus menerima cacian makian dari banyak orang, akibat tindakan arogannya sendiri.

"Sudah kukatakan, jangan bertindak gegabah. Wanita itu memiliki bekingan kuat, yaitu tuan muda Jordan Heron." Ucap Mr. Carpio pada sang istri.

"Aku sangat muak dengan wanita jalang itu!" ucap Mrs. Carpio.

"Kita harus berhati-hati, jangan sampai wanita itu tahu, jika ada saham dari ayahnya di perusahaan AZK Group."

"really? Apakah hal itu memang benar adanya?" Mrs. Carpio sanhgat terkejut mendengar hal itu.

"Benar. Hanya saja, Vedroe terlalu bodoh, sehingga saham miliknya menjadi milikku semua." Ucap Mr. Carpio dengan tersenyum licik.

***

"What the hell... jadi, ayah dan ibu benar-benar manusia yang kejam.."

Azkha tanpa sengaja mendengar percakapan kedua orang tuanya, dan Andrew juga ada di sana.

"Apa yang akan kau lakukan?" ucap Andrew secara tiba-tiba.

"Aku akan menolong Izabelle dengan caraku sendiri." Ucap Azkha.

"Azkha! Belle sudah bersama pria lain, bagaimana kau..."

"Kau hanya melihat apa yang terlihat. Namun sejatinya, kau tidak mengetahui hal apapun." Ucap Azkha.

***

Azkha membawa mobil miliknya dengan kecepatan yang cukup tinggi. Perasaannya hari ini sangatlah kacau, ia sangat benci dengan situasi yang ada di dalam keluarganya sendiri.

"Shit! Bagaimana bisa keluargaku seperti ini.." gumam Azkha dan terus melajukan mobil sport mewah miliknya.

Azkha juga memukul setir mobil miliknya, sebagai pelampiasan kekesalan yang sedang ia rasakan.

"Izabelle, ternyata kehidupan keluargamu sulit karena ulah kedua orang tuaku.. sangat pantas, jika kau menerima sesuatu yang besar dari semua ini.." gumam Azkha.

Azkha berniat untuk menemui Belle ke apartemen kediaman Belle saat ini.

***

"Apartemen Kediaman Izabelle Vedroe"

Belle baru saja selesai membersihkan dirinya, dan sedang mengeringkan rambutnya yang basah.

Tiba-tiba saja ponsel miliknya bergetar dan berdering.

Mr. Azkh memanggil...

"Tuan Azkha.." ucap Belle, lalu segera menerima panggilan dari Azkha.

Belle: "Hallo,tuan Azkha?"

Azkha: *"Bisakah aku datang berkunjung ke apartemenmu?"*

Belle memandangi sekitarnya, dan apartemennya sudah cukup rapi untuk menerima tamu, terlebih lagi seorang CEO perusahaan tempat Belle bekerja.

Belle: "Ya,tuan. Silakan."

Azkha: *"Aku sudah di loby utama, bisakah kau memberikanku akses?"*

Belle: "Of course."

Belle pun menjemput Azkha dari loby utama apartemen kediamannya. Dengan perasaan yang gusar, Azkha saat ini sangat membutuhkan bahu sebagai tempat bersandar.

***

Belle mengajikan secangkir kopi panas dan cake di sebuah piring berukuran mini.

"Silakan, tuan."

Azkha menghela napas perlahan, ia berniat untuk mengajak Belle memegang saham di perusahaan miliknya.

Tujuan Azkha sebenarnya ingin mengembalikan hak dari keluarga Vedroe, bahkan dalam jumlah yang lebih. Sebagai bentuk rasa cintanya pada Belle.

"Nona Izabelle, bagaimana jika Nona menjadi pemegang sebagian saham perusahaan?" ucap Azkha. Belle sangat terkejut atas apa yang Azkha ucapkan padanya.

"Aku kurang berpengalaman, tuan." Balas Belle, walau sebenarnya ia sangat lega dan tidak menyangka hal yang ia kejar akhirnya datang sedang sendirinya.

"Selama menjadi rekan, aku melihat kapasitas besar dalam kinerja Nona. Aku rasa, Nona bisa menajdi pemegang saham di perusahaan. Jika kerja sama kita berkembang, maka saham itu akan menjadi milik Nona."

"Milikku? Apakah tidak menjadi masalah bagi Nyonya?"

"Nyonya?" Azkha memiringkan kepalanya, sebagai bentuk ia tidak mengerti apa yang Belle katakan baru saja.

"Maksudku, Nyonya Carpio, orang tua Tuan.."

Azkha pun menyeringai mendengar ucapan dari Belle. "Nona Izabelle, ada hal yang tidak dapat kusampaikan saat ini. Mungkin suatu saat, Nona akan mengerti mengapa aku seperti ini.." ucap Azkha, penuh dengan tatapan tulus dan lembut.

Belle sempat goyah dengan perlakuan lembut dari Azkha.

"Nona Izabelle.. bisakah aku mendapatkan kesempatan untuk.."

Tiba-tiba suara bel pintu berbunyi..

"Sebentar, tuan.."

Belle melangkah ke luar pintu, dan menerima sebuah paket set pakaian beserta barang-barang branded.

"Tanda terimanya, Nona." Ucap sang kurir.

"Dari siapa ini, tuan?"

"Atas nama, Tuan Jordan Heron." Ucap sang kurir dengan wajah tersenyum.

Secarik kertas berada di dalam satu paperbag dan bertuliskan.. *"Gunakan ini untuk kelancaran rencanamu. Aku akan kembali dalam waktu yang cukup lama. J.H"*

Belle meremas kertas tersebut, lalu kembali ke ruang tamu.

***

"Bisa tuan lanjutkan?" Tanya Belle.

"Ah, tidak Nona. Kurasa saatnya kurang tepat." Ucap Azkha.

"Baiklah. Terima kasih atas hal besar hari ini, tuan Azkha. Aku akan bekerja keras lebih lagi.

"Tentu saja. Surat perjanjian di atas meterai, besok akan selesai. Kau dapat datang ke ruanganku, pada siang hari."

"Baik tuan."

"Ini untukmu. Akhir pekan akan ada pesta pernikahan klien perusahaan kita."

Dua paperbag diberikan pada Belle, tentu saja berisi barang-barang mewah.

"Terima kasih atas sambutan Nona. Aku harus kembali.." ucap Azkha.

"Terima kasih tuan. Ini terlalu merepotkan."

"Tidak Nona. Anggap saja itu bonus tambahan atas kerja keras Nona."

Azkha pun melangkah pergi dari apartemen kediaman Belle.

***

"Sepertinya, aku harus lebih sabar lagi.. seorang wanita yang hanya fokus dengan masa depannya, tidak akan mudah untuk menerima seseorang dalam kehidupannya.." Azkha menyadari, bahwa Belle adalah seorang wanita polos, tidak pernah memiliki seorang kekasih.

Walaupun sebenarnya Belle sudah bukan wanita polos seperti yang Azkha pikirkan.

***

"Maafkan aku tuan Azkha..aku tidak sebaik yang tuan pikirkan.. pada akhirnya, tuan akan kecewa padaku.." Belle sebenarnya menyadari perasaan Azkha terhadap dirinya, hanya saja Belle tidak ingin menunjukan apa yang ia ketahui.

Terlebih lagi, Belle saat ini sudah terperangkap dalam lingkaran Jordan. Jordan yang sudah sangat menggilainya, tidak akan pernah melepaskan Belle pada pria manapun. Kehidupan Belle hanya akan menjadi milik Jordan. Untuk saat ini...

Belle membuka isi pemberian dari dua pria yang selama ini selalu berada disisinya...

Belle tersenyum dalam tatapan penuh kehampaan..

"Kehidupan seperti ini terlalu kejam untukmu, tuan Azkha.. namun, bagiku.. ini adalah pilihan yang harus kutempuh.. entah sampai kapan semua kesemuan ini akan berakhir..."

Belle merebahkan dirinya di atas tempat tidur, dan mulai merenungi kehidupan pahit yang sudah sekian lama ia jalani...

***

Bab 19

Setelah sekian lama tidak bertemu, Belle akhirnya bertemu kembali dengan Jordan. Tepatnya di sebuah restaurant mewah di pusat kota New York.

"Musim dingin begini, mengapa tidak mengenakan mantel lebih tebal?" ucap Jordan, yang sudah mulai memperlihatkan sikap protectivenya.

"Di dalam ruangan kerjaku bahkan apartemen ada penghangat suhu. Jika harus mengenakan mantel, itu cukup merepotkanku." Balas Belle dengan cukup ketus.

Jordan merogoh isi saku celananya dan mengambil ponsel.

"Pergi ke toko pakaian musim dingin, bawakan aku beberapa mantel wanita yang tebal dengan kualitas super." Ucap Jordan, yang sedang berbicara dengan salah satu asistennya.

Jordan meletakan kembali ponsel miliknya, dan kembali ke topic utama mereka hari ini.

Hanya selang beberapa menit saja, sang asisten sudah tiba di area restaurant.

"Semua akan dikirim ke alamat apartemenmu." Ucap Jordan, menyodorkan ponselnya pada Belle, dan menunjukan

beberapa gambar mantel mewah yang baru saja asistennya beli.

Belle menghela napas perlahan, "aku bisa membelinya."

"Aku tidak suka wanitaku kesusahan. Jika hanya karena mantel seperti ini membuatmu takut kehilangan uang. Maka, tidak perlu lagi mencemaskannya." Tegas Jordan, menatap Belle tajam.

"Mengapa menatapku seperti itu?" ucap Belle dengan tersenyum, tak kalah piciknya dari Jordan.

"Maaf, karena aku akhir-akhir ini jarang mengajakmu pergi bersama."

"Tidak perlu cemaskan hal itu. Cukup fokus pada urusanmu saja Tuan. Aku baik-baik saja, dan semua pasti dapat kuatasi."

"Really? Tetapi, hanya menghadapi wanita tua gila itu saja kau hampir kalah, bukan?" ucap Jordan mengejek.

"Sudah kuduga.. tuan pasti mengirimkan seseorang untuk mengawasiku, bukan?"

"Jika hal itu tidak kulakukan, maka reputasimu akan menurun. Tentu saja, semua rencanamu akan terancam gagal." Ucap Jordan.

"Tidak perlu memberikanku perhatian, yang dapat membuatku salah paham." Tegas Belle.

"Jika ada sesuatu hal yang mengharuskanmu untuk terus berpura-pura, maka sama saja kau sebenarnya sudah kalah telak." Ucap Jordan.

"Bahasa kiasan lagi?" balas Belle.

"Wanitaku sudah semakin kuat saja.. jika seperti ini, aku tidak perlu cemas lagi.." Jordan terlihat sedang memikirkan sesuatu, namun belum dapat ia ungkapkan pada Belle secara langsung.

"Mulai saat ini, lakukan semua yang kau inginkan. Aku akan leih sering berada di luar negeri, mulai akhir pekan. Jika kau membutuhkanku, datanglah padaku secara langsung." Ucap Jordan, lalu bangkit untuk segera pergi.

Namun sebelum pergi, Jordan menyerahkan black card pada Belle.

"Katu ini unlimited, kau dapat menggunakan, ketika kau merasa kau sedang sangat membutuhkan banyak dana."

Setelah memberikan unlimited black card, Jordan pun melangkah pergi dari hadapan Belle.

***

"Gedung Unlimited XX"

Belle pergi menghadiri acara pernikahan anak seorang klien besar perusahaan AZK Group.

"You're so beautiful." Azkha memuji Belle, ketika ia melihat Belle mengenakan gaun yang ia berikan.

"Thank you, Mr. Azkha, " balas Belle dengan wajah tersenyum sendu.

Entah mengapa, suasana hati Belle sedikit tidak nyaman, pasca pertemuannya dengan Jordan.

Suasana pesta mewah yang dihadiri oleh para kalangan kelas atas. Kini, Belle dapat berada di area tersebut sungguh tidaklah mudah. Tentunya, semua berkat pertolongan Jordan dalam hidupnya. Bahkan semua yang Belle miliki ialah hasil pertolongan Jordan.

"Nona Ryona!"Azkha memanggil Ryona, yang kala itu turut serta dalam acara pesta pernikahan.

Melihat Ryona, Belle merasa tidak nyaman. Bahkan Belle sendiri tidak mengerti dengan perasaannya sendiri.

"Hei! Kalian sungguh pasangan yang sangat serasi!" Ucap Ryona memuji Belle dan Azkha.

"Tentu saja, CEO dan Manager akan membuat perusahaan semakin maju!" Timpal Albert, salah satu manager personalia perusahaan.

Mereka duduk di meja yang sama, meja bentuk bundar dan saling bertatapan satu dengan yang lain.

"Kalian terlihat sangat serasi." Ucap Ryona dengan wajah terus tersenyum.

Azkha pun sangat bahagia mendengar ucapan dari Ryona. "Lalu, kapan Nona Ryona akan melangsungkan pernikahan

bersama tuan muda Jordan Heron?" Tanya Azkha, yang sangat ingin memastikan.

"Dalam waktu yang tidak akan lama lagi. Kami juga telah membuat rancangan busana pengantin yang kami pesan dari perancang busana khusus." Jawab Ryona dengan bangga.

"Really? Congratulations for you!" Ucap Azkha, dan Belle pun hanya tersenyum.

Entah mengapa, perasaan Belle menjadi gelisah. Dadanya terasa sedikit sesak mendengar pernyataan dari Ryona. Ryona yang mengatakan akan segera menikah bersama Jordan.

"And, how about your relationship?"

"Maaf, aku ingin pergi ke toilet." Ucap Belle, lalu meninggalkan tempat.

"Hubungan kami masih sebatas rekan kerja." Ucap Azkha dengan tersenyum sendu.

"Aku yakin, tuan Azkha pasti sangat menyukai Nona Izabelle, bukan?" ucap Ryona.

Azkha melebarkan senyumannya, sebagai pertanda mengiayakan dugaan dari Ryona.

Acara meriah dan mewah itupun hanya berlalu begitu saja. Belle sama sekali tidak menikmatinya. Terlebih lagi, ketika Ryona membicarakan perihal rencana pernikahannya bersama Jordan.

***

"PerusahaanAZK Group"

Sejak perbincangan pada acara pesta pernikahan anak dari klien perusahaan AZK Group beberapa minggu yang lalu, Belle lebih banyak menghabiskan waktunya sendiri. Bahkan ketika akhir pekan pun, Belle memilih untuk bepergian seorang diri.

Usaha Azkha untuk terus mendekati Belle pun tidak pernah Belle hiraukan.

Ketika sedang fokus bekerja, ponsel milik Belle bergetar.

"Nona Izabelle, baru saja aku dihubungi oleh pihak perusahaan yang pernah kita kunjungi beberapa bulan lalu, dan mereka mengajak kita untuk bekerjasama." Ucap seseorang dari balik panggilan tersebut.

"Baik. Kau atur jadwal pertemuan kita bersama mereka." Ucap Belle, yang masih berkutat dengan berbagai dokumen-dokumen perusahaan.

Selain bekerja sebagai seorang manager perusahaan yang cukup ternama, Belle juga membuka bisnis usaha di luar. Ia membuka beberapa cabang les bahasa asing, dan juga jasa terjemahan lainnya.

Belle sangat serius untuk mencari rekan yang dapat dipercaya, atau bahkan donator bagi semua usahanya. Alhasil, ada seorang klien yang berminat untuk bekerjasama

dengan Belle. Tidak hanya itu, orang tersebut juga memberikan beberapa sumbangan untuk kebutuhan usaha Belle.

Usaha bisnis yang Belle jalankan lebih berfokus di bidang jasa.

Saat ini, Belle tertarik dengan bisnis kuliner. Belle pun mendapatkan tempat usaha yang cukup strategis. Belle mendapatkan harga yang cukup baik, untuk seorang pemula usaha.

***

"Nona Izabelle! Apakah akhir pekan ini, Nona memiliki waktu luang?" Tanya Azkha, tepat di area loby utama.

"Aku harus pergi untuk melihat beberapa usahaku." Ucap Belle, dan terburu-buru untuk segera pergi.

Salah seorang yang ditugaskan untuk mengawasi Belle kebetulan mendengar percakapan singkat tersebut. Lalu dengan segera memberikan laporan pada sang bos.

***

Belle melakukan pertemuan khusus dengan seorang klien bisnisnya di sebuah restorant ewah yang berada di pusat kota.

"Untuk pembayaran gedung, bisa dilakukan melalui cicilan." Ucap klien yang sedang Belle temui.

"Baik, terima kasih tuan atas bantuan dari tuan." Belle makan siang bersama seorang pengusaha muda yang sangat tampan.

Tanpa Belle ketahui, pria itu ternyata saudara laki-laki pertama dari Jordan. Pria itu telah mengetahui tentang Belle, namun perihal kerjasama mereka kali ini, ia tidak ingin membicarakannya pada Jordan.

Apakah Jackson sengaja merencanakan sesuatu pada Jordan dan Belle?

Jackson Heron"Saudara pertama" CEO, Bussines Man

Joans Heron "Saudara kedua", Seorang super-model dan juga Bussines Man.

***

Bab 20

Saat baru saja melangkah keluar dari dalam restaurant mewah tempat pertemuan Belle dan Jackson.

Mereka berpapasan dengan salah seorang bodyguard dari Jordan. Sang bodyguard terkejut melihat Jackson, yang ialah saudara laki-laki pertama dari tuannya.

Jackson tersenyum dan memberikan isyarat agar sang bodyguard tetap tutup mulut. Sungguh pilihan yang sangat sulit bagi bodyguard tersebut. Namun, Jackson juga tidak berharap pada bodyguard tersebut.

***

"Mansion Kediaman keluarga besar Heron"

Jackson datang berkunjung ke mansion kedua orang tuanya, setelah sekian lama pergi ke luar kota.

"Selamat datang kembali, tuan pertama." Ucap para pelayan mansion menyambut hangat kehadiran Jackson.

"Ayah! Ibu!" Ucap Jackson memanggil kedua orang tuanya, yang sedang duduk menikmati udara segar di area pekarangan mansion.

"Jackson!" Sambut sang ibu, Mrs. Heron.

"Ibu semakin cantik saja," Jackson memuji ibunya.

"Of course. Karena kesuksesan kalian, adalah kebahagiaanku yang membuatku terus awet muda." Balas Mrs. Heron.

Suasana hangat pun sangat jelas tergambar di dalam keluarga ini.

"Bagaimana kabar adik tengilku?" ucap Jackson, dan tentu saja adik tengil yang dimaksud adalah Jordan.

"Sebentar lagi dia akan menikah dengan Ryona." Ucap Mr. Heron.

"What the... tidak mungkin! Itu hanyalah bualan." Ucap Jackson dengan tertawa geli.

"Mengapa kau masih saja meragukan adikmu? Kau juga harus memikirkan masa depanmu, anak nakal." Timpal Mrs. Heron.

"Apa yang membuatmu ingat rumah?" Tanya Mr. Heron.

"Aku hanya ingin membuat kejutan kecil untuk adik tengilku." Ucap Jackson dengan tersenyum picik.

"Jackson, ingatlah kalian sudah bukan kanak-kanak lagi. Berhentilah mempermainkan adikmu sendiri." Ucap Mrs. Heron.

"Tidak ibu, aku hanya ingin memberikan pelajaran pada pria yang tidak bertanggung jawab."

"Bagaimana mungkin Jordan menikahi wanita yang sama sekali tidak dicintainya?" ucap Jackson heran.

"Biarlah itu menjadi urusannya sendiri. Ibu sangat percaya, Jordan sudah mulai mengerti arti hidupnya"

"Ibu, apakah ibu tahu wanita kesayangan adik tengilku?" Tanya Jackson dengan wajah antusias.

"Ah, kami tidak ingin terlibat denganmu, Jackson. Kau tahu sendiri, bagaimana perangai adik bungsumu itu, bukan?" ucap Mr. Heron, sembari menikmati secangkir teh panas miliknya.

"Ah, ayah dan ibu sangat tidak asyik! Aku hanya ingin melohat wajah bodohnya saja.." rengek Jackson.

"Wajah bodoh siapa yang ingin kau lihat?" ucap seseorang dari arah pintu utama. "

"Hei, adik laki-lakiku yang tengil!" Ucap Jackson menyambut kedatangan Jordan.

Tak lama setelah kedatangan Jordan, Joans pun turut serta dalam pertemuan keluarga Heron.

"Mengapa semua bisa berkumpul seperti ini?" ucap Jordan dengan gaya angkuhnya.

"Tentu saja untuk membahas tentang pesta pernikahanmu, adik bodohku!" Ucap Jackson yang selalu ketus dan pencair suasana.

"Bodoh! Siapa yang ingin menikah." Balas Jordan, sembari menuangkan minuman beralkhohol rendah ke dalam gelas miliknya.

"Kau adik bungsu kami, seharusnya kamilah yang lebih dulu menikah." Timpal Joans, yang sedang menikmati buah anggur kesukaannya sejak masih kecil.

"Ayah, aku baru saja menjalin kerja sama dengan seorang wanita karir, independen dan tentunya sangat cantik." Ucap Jackson yang mulai membuat panas suasana.

"Ah, itu sangat bagus. Ayah harap, kau juga segera menikah." Balas sang ayah, Mr. Heron.

"Wanita ini adalah seorang manager cerdas, dan memiliki beberapa bisnis selain karir utamanya." Ucap Jackson, Jordan masih diam dan menikmati kebersamaan keluarga mereka.

"Ah, amazing! Lalu?"ucap Mrs. Heron.

"Kami telah makan siang bersama beberapa hari yang lalu, ibu ingin tahu wajahnya, bukan?" Jackson mulai mengeluarkan ponselnya dan menunjukkan beberapa foto kebersamaannya bersama Belle.

"Wow! She's very beautiful.." Ucap Mrs. Heron, ketika melihat foto wajah Belle yang sedang tersenyum saat sedang duduk di samping Jackson.

"Look at that!" Ucap Jackson yang mulai memamerkan foto dirinya saat sedang duduk bersama Belle.

"Ah, bukankah ini manager muda dari perusahaan AZK Group?" ucap Mr.Heron, seketika itu juga Jordan menatap tajam ke arah Jackson, dan merebut ponsel milik Jackson.

"Hei! What are doing?" ucap Jackson, seolah terkejut dengan respon dari Jordan.

Ketika Jordan melihat isi foto di layar ponsel milik Jackson, Jordan pun langsung terdiam.

"Jangan berbuat hal lebih dari ini, atau aku akan bertindak tegas padamu." Ucap Jordan.

"Jordan, come on! She's single, right?"

"Aku harus pergi!" Ucap Jordan, lalu pergi meninggalkan kediaman orang tuanya.

"Apa yang terjadi padanya?" ucap Joans heran.

***

Jordan menyetir seorang diri, tanpa adanya pengawalan khusus seperti biasanya.

"Aku ingin bertemu denganmu, sekarang." Ucap Jordan yang sedang berbicara melalui panggilan ponsel miliknya.

Belle: *"Why? Aku sedang sibuk sekarang."*

Jordan: "Aku akan menjemputmu dari kantor."

Belle: *"No, aku sangat sibuk. Bip!"* Belle mengakhiri panggilan mereka berdua.

"Shit! Belle, mengapa kau semakin berani!" Gumam Jordan yang sudah mulai resah.

Wanita secantik dan semandiri Belle tentu saja akan menjadi istri idaman banyak pria.

Rasa cemburu, curiga dan juga takut kehilangan kini semakin membuat Jordan resah. Ada banyak pria-pria hebat yang berada di sekitar Belle, hal itu sangat meresahkan Jordan. Namun, Jordan masih belum melihat adanya perasaan yang sama pada Belle. Hal itu juga membuat Jordan semakin gila.

***

"Apartemen Kediaman Izabelle Vedroe"

Bhuak! Suara pecahan guci yang berada di dalam ruang tamu, apartemen kediaman Belle.

Baru saja membuka pintu, Jordan langsung memojokkan Belle dan keduanya terjatuh di atas sofa.

"Cal down, Mr. Jordan Heron." Ucap Belle, menatap Jordan dengan wajah tersenyum tipis.

"Kau masih dapat tersenyum, saat aku sudah seperti ini?" ucap Jordan,mencengkeram rahang Belle.

"Apa yang kulakukan? Aku tidak membuat kesalahan apapun, aku juga belum menggunakan black card unlimited pemberianmu, tuan Jordan." Tukas Belle, membalas tatapan Jordan padanya.

"Mengapa kau menjadi arogan padaku? Katakan padaku., apa yang harus aku lakukan untuk membuatmu hanya menjadi milikku?" Jordan terlihat sedikit sedih, bahkan sorot matanya memancarkan kesedihan.

"Bukankah sudah ada Nona Ryona, dan kalian akan segera menikah, bukan?"

"So, what?"

"Tuan masih bisa menggunakan sebagai seorang simpanan, jadi jangan cemas. Aku masih tetap bisa memuaskanmu, tuan Jordan." Belle meraih tengkuk leher Jordan,, namun Jordan menepis tangan Belle darinya.

"Kau sangat egois dan tidak pernah mau peduli!" Ucap Jordan.

"Aku egois? Tidak peduli! Hei! Apakah tuan sedang membicarakan diri tuan sendiri?"

"Izabelle, tidak bisakah kau menjadi penenang bagiku? Sebentar saja.." ucap Jordan, dengan sedikit memohon pada Belle.

Belle pun memperlihatkan senyuman piciknya pada Jordan. "Ketenangan? Okay."

Belle mulai melepaskan pakaian satu persatu dari tubuhnya, dan akhirnya ia benar-benar telanjang tak berbusana sehelai kainpun.

"What are you doing, Izabelle?" Jordan menatap Belle, dan sepertinya bukan hal ini yang Jordan sedang ingin lakukan.

"Bukankah hal seperti ini yang membuat tuan Jordan merasa senang? Mari, kita lakukan gaya baru!" Belle menarik tangan Jordan, dan mengajak Jordan menuju kamar miliknya.

Saat mereka tiba di dalam kamar Belle, terdapat sebuah sofa kamasutra tergeletak di samping tempat tidur Belle.

"Come on!" ucap Belle, namun Jordan justru bertindak diluar dugaannya.

"Kau memuakanku!" ucap Jordan, lalu melangkah keluar dan pergi dari apartemen kediaman Belle.

Belle duduk di sisi kasur miliknya, dan tersenyum sendu. Belle bertindak seolah bukan dirinya lagi, dan semua hanyalah senyum kepalsuan saja.

***

Bab 21

"Apartemen Kediaman Izabelle Vedroe"

"Apa yang telah kulakukan.." ucap Belle, dengan tatapan mata yang sendu.

"Bukankah, hanya seks yang dia inginkan dariku.." ucap Belle lagi.

Kembali merebahkan dirinya, karena hari ini sangatlah melelahkan bagi Belle. Bekerja dan terus bekerja.. itulah yang dapat Belle lakukan saat ini. karena tujuan kebahagiaannya saja sudah tidak ada lagi, Belle hanya memikirkan dirinya sendiri.

Masa depan yang akan Belle jalanipun, seakan semua sudah dipegang kendali oleh Jordan. Belle hampir tidak mengerti arti jatuh cinta, semenjak Jordan membuat perjanjian dengannya.

Belle kembali berkutat dengan layar laptop di depannya, dan mulai memeriksa kenaikan saham yang kini telah menjadi miliknya.

"Apakah aku harus masuk ke dalam kehidupan tuan Azkha.. apakah aku harus belajar untuk jatuh cinta.." ucap Belle, dan perasaannya masih sangat risau.

Baru saja Belle menyebutkan nama Azkha, sebuah panggilan dari Azkha pun berdering.

Belle: "Selamat malam, tuan Azkha?"

Azkha: *"Bisakah kita bertemu malam ini?"* Tanya Azkha dengan tergesa-gesa.

Karena pertengkaran kecilnya bersama Jordan, akhirnya Belle menerima ajakan dari Azkha padanya.

Belle: "Kita akan kemana, tuan Azkha?" jawab Belle memastikan.

Azkha: *"Kita akan berkeliling dan makan malam bersama. Bagaimana?"* Azkha terdengar sangat antusias.

Belle: "Baik tuan. Aku akan bersiap-siap." Ucap Belle, kemudian bergegas untuk bersiap-siap.

Belle menatap dirinya sendiri ke pantulan cermin, ia tersenyum picik.

"Kita lihat, siapa yang akan benar-benar kalah! Sudah cukup aku dipermainkan!" Gumam Belle, dan merias wajahnya dengan sangat menarik. Meski tanpa polesanpun, wajah Belle memang sudah menarik.

***

Belle duduk manis di depan loby utama gedung apartemen mewah kediamannya. Sembari bermain ponsel, dan mengambil beberapa gambar dirinya sendiri. Dengan wajah

tersenyum, Belle menggunggah foto dirinya ke dalam media sosial miliknya.

Alhasil, begitu banyak like, komentar yang Belle dapatkan dari satu unggahan foto wajah tersenyum tanmpa caption. Selama hidupnya, Belle belum pernah memiliki hubungan dengan pria manapun, dan Belle juga bukan tipe wanita yang narsis. Semua akun media sosial miliknya, hanya untuk kepentingan promosi pekerjaan saja.

Titiittt... bunyi klakson mobil sport mewah berwarna hitam berhenti tepat di depan Belle.

Azkha sudah tiba untuk menjemput Belle pergi bersamanya. "Maaf telah membuatmu menunggu." Ucap Azkha dengan senyuman bak bunga sedang mekar indah.

"Tidak masalah, tuan." Jawab Belle, dan keduanya pun pergi bersama.

***

Azkha membawa Belle pergi berkeliling kota, dan hanya ada mereka berdua di sana. Betapa bahagianya Azkha malam ini, karena harapannya untuk dapat memiliki hubungan lebih dekat dengan Belle terwujud sudah.

"Indah bukan?" ucap Azkha pada Belle, kala itu keduanya sedang menonton pertunjukan music orchestra yang tentunya diperuntukan hanya untuk kalangan atas saja.

"Yah, sangat indah. Permaianan music yang lembut dan menenangkan.."

"Apakah Nona Izabelle menyukai music?"

"Mungkin berada di area pertengahan saja." Balas Belle, yang artinya ia adalah wanita yang netral.

"Orang secerdas nona Belle, tentu saja membutuhkan kosentrasi penuh ketika belajar." Ucap Azkha. Tanpa azkha ketahui, selama hidupnya Belle harus belajar dengan keras. Jika tidak, ayahnya akan memukulnya.

"Aku wanita biasa saja, tuan."

"Tidak, nona Izabelle adalah wanita yang sangat idependen. Menurutku dan juga tentunya bagi pria di luar sana."

Belle membalas ucapan Azkha hanya dengan tersenyum tipis. Sebenarnya, Belle tidak benar-benar fokus dengan acara malam ini. Pikiran Belle masih tertuju pada Jordan, si pria membingungkannya.

Azkha memberanikan dirinya untuk menyentuh punggung tangan Belle, dan terlihat menikmati pertunjukan.

Dada Belle sedikit berdebar, ia terkejut akan tindakan Azkha padanya. Namun rasa gugup ini baru ia rasakan sepanjang hidupnya dewasa ini.

"Apa yang terjadi padaku.." Belle cukup gugup, dan hampir menumpahkan air di dalam gelas yang mereka bawa.

"Nona Izabelle!" Azkha sontak melepaskan sentuhan tangannya dari Belle.

***

Setelah menonton music orchestra secara langsung, keduanya kini menikmati kuliner mewah di area tempat elit tersebut.

"Apakah nona Belle sedang menjaga bobot badan?" Tanya Azkha, sebelum keduanya memutuskan untuk menikmati makanan seperti apa.

"Tidak masalah tuan, ini tidak selalu dilakukan, bukan?" ucap Belle dengan wajah yang masih gugup.

"Come one!" Azkha kini benar-benar menggenggam tangan Belle dengan hati penuh kebahagiaan. Belle pun menahan rasa ingin tersenyum, Belle sungguh tidak mengerti dengan dirinya.

***

Mereka akhirnya memilih menu korea, dan menikmati makanan di sana sembari mengobrol.

"Ini sangat lezat, bukan?" Tanya Azkha sembari menikmati daging yang sedang mereka panggang.

"Bagian ini juga sangat lezat, tuan Azkha." Ucap Belle, kemudian meletakan beberapa potong daging di atas mangkuk kecil yang berisi nasi milik Azkha.

Azkha tersenyum bak bunga mekar, hatinya sangat bahagia malam ini.

Mengobrol asyik, dan terus tertawa bersama.. Belle merasa dirinya sedikit terbuka pada seseorang, meski selama ini Belle cukup sulit untuk mempercayakan siapapun.

"Kuharap senyuman ini terus ada dan aku ingin terus melihatnya.." Azkha sangat bahagia tak terkatakan lagi.

Sementara itu...

***

"Mansion Kediaman Keluarga Brid"

"Ayah! Ayah.." jerit hsiteris Ryona, ketika melihat ayahnya terbaring kaku di atas tempat tidur. Ryona baru saja kembali dari pekerjaannya, kemudian mendapati ayahnya sudah tidak bernyawa lagi.

"Ayah!" Jerit histeris Ryona terdengar sangat pilu.

"Mengapa tidak ada satupun yang memberitahuku, jika ayahuku sedang skarat! Mengapa!" Jerit histeris Ryona, dan suara tangisan pun pecah.

Ryona sudah kehilangan ibunya, sejak ia berada di bangku kuliah, dan Ryona juga tidak ingin memiliki ibu tiri. Ayahnya terus hidup sebagai seorang duda, dan ayah Ryona juga sangat baik dan darmawan semasa hidupnya. Hanya saja, Ryona terlalu menggilai Jordan, dan hidup tidak karuan akibat penolakan yang Jordan terus lakukan.

"Nona muda, tuan berpesan agar nona segera menikah." Ucap salah seorang asisten kepercayaan ayahnya.

"Ya, aku pasti akan menikah dengan Jordan. Of course." Ucap Belle, dan memberi perintah semua orang untuk mempersiapkan pemakaman sang ayah.

***

"Perusahaan AZK Group"

"Nona Izabelle, bisakah ikut bersamaku?" ucap Azkha, yang datang ke ruangan Belle.

"Baik tuan." Balas Belle, tanpa bertanya.

"Nona Izabelle, kita akan pergi melayat. Ayah dari Nona Ryona telah wafat, asistenku akan memberikanmu mantel hitam."

"Ah, baik tuan." Belle terdiam sejenak, dan memikirkan sesuatu hal. Jika ayah Ryona wafat, maka aka nada Jordan di sana, pikirnya.

"Mengapa aku harus memikirkannya.. bukankah ini saatnya aku memberikan balasan pada pria bajingan itu.." Belle tersenyum picik, dan sepertinya sedang menyusun rencana mendadak.

***

"Maaf , karena memintamu pergi bersamaku dengan tiba-tiba." Ucap Azkha, ketika keduanya sudah berada di dalam mobil menuju pemakaman.

"Tidak masalah, tuan Azkha."

"Terima kasih." Ucap Azkha, dan menggenggam tangan milik Belle, Belle terkejut namun membiarkannya.

***

"Old Dutch and Burying xx"

Mereka tiba di area pamakaman mewah, yang kebanyakan para crazy rich.

Setiba di sana, terlihat Ryona sedang berdiri di samping Jordan.

Belle merasa sesak di dadanya, dan ini sangat aneh bagi Belle. Jika Belle merasa cemburu pada Jordan, itu atinya Belle sudah mulai jatuh cinta pada Jordan..

Hanya saja, Belle juga merasa gugup ketika Azkha menyentuh tangannya.. apakah Belle jatuh cinta pada dua pria sekaligus?

Yah, Belle sedang dilemma, dan mungkin karena begitu banyak buku tentang percintaan yang akhir-akhir ini sedang Belle baca...

***

Bab 22

Belle masih belum mengerti dengan perasaannya sendiri. Siapakah pria yang sudah benar-benar mampu membuatnya gelisah seperti saat ini...

Sejak sekolah, Belle tidak terlalu ingin terbuka dengan teman-temannya. Karena ia pernah dikecewakan oleh salah seorang sahabat baiknya, sahabat yang selalu menaruh rasa iri hati pada dirinya. Karena Belle adalah siswi yang berprestasi, baik di bidang akademis maupun ekskul yang Belle ambil di sekolah hingga kuliah.

Terutama para wanita selalu saja isi hati pada Belle, dan mereka terkadang tega menghina Belle. Ayah Belle seorang punjudi pun menjadi alasan bagi mereka untuk terus menghina Belle. Belle tidak ingin melayani orang-orang tersebut, dan tentu saja Belle dikenal dengan julukan di gadis dingin dan kutu buku.

Namun, ketika berada di perusahaan Tiger Group, Belle menemukan teman dekat lagi. Belle pun kembali membuka diri terhadap orang lain.

***

"Café XXX"

"Ah, aku kira kau sudah tidak ingin lagi bertemu dengan kami, yang hanya pegawai biasa ini." ucap Thabita, teman lama Belle ketika masih bekerja di perusahaan Tiger Group.

"Apa yang kau bicarakan, Thabita? Aku sama sekali tidak seperti itu." Balas Belle, sembari menikmati makanan yang telah disajikan.

"Menjadi seorang manager, tentunya penghasilanmu tidak main-main, bukan?"

Belle membalas terkaan Thabita hanya dengan tersenyum. "Kau terlalu banyak menonton drama percintaan, penghasilanku biasa saja." Balas Belle, sembri menikmati makanan miliknya.

"Belle, akhir pekan ini akan ada acara kebersamaan. Maukah ikut serta?"

"Siapa saja yang ada di sana?"

"Kau pasti suka, karena akan ada pertemuan dengan para CEO muda dan tampan." Thabita terlihat sangat bersemangat, ketika mengatakan hal itu pada Belle. "Baiklah, aku ikut denganmu."

"Yeahh! Izabelle terbaik." Thabita pun memeluk Belle dengan gemas.

***

Selesai makan siang bersama, Belle dan Thabita pergi ke pusat perbelanjaan, atau lebih tepatnya area pertokoan pakaian branded.

***

"Belle, ini sangat cocok untukmu! Kau harus mengenakan ini, karena ini pilihanku." Ucap Thabita dengan tersenyum riang.

"Baiklah, aku akan mengenakannya." Balas Belle dengan tersenyum tipis. Keduanya begitu dekat.

"Belle, hari ini sangat menyenangkan."

"Yah, ini sangat melelahkan." Balas Belle, lalu nengajak Thabita duduk di sisi jalan kota.

"Come on, Belle.. kita masih harus menikmati makanan penutup hingga malam, bukan?" Thabita merengek, memohon Belle tetap semangat menghabiskan hari ini bersamanya.

"Tenang saja, aku pasti akan menikmatinya bersamamu." Belle tersenyum, dan keduanya saling berpedangan tangan, sangat dekat dan hubungan persahabatan yang begitu hangat.

***

"Belle, jangan lupa untuk mengenakan daun kembaran kita, oke!" Ucap Thabita saat mengantarkan Belle ke apartemen kediaman Belle.

"Tentu saja." Belle memberikan jempol pada Thabita, sebagai tanda persetujuannya.

***

"Apartemen Kediaman Izabelle Vedroe"

Belle membuka isi semua barang yang baru saja ia beli hari ini, saat sedang bersama Thabita. Sebenarnya Belle sangat jarang berbelaja pakaian, karena Jordan selalu mengirimkannya paket pakaian, kosmetik branded dan barang keperluan lainnya.

Setelah membersihkan diri, Belle berbaring dan membuka isi gallery ponsel miliknya. Melihat ada begitu banyak foto dirinya saat sedang bersenang-senang dengan Thabita.

Belle juga melihat isi media sosial miliknya, sebagai hiburan diri.

Mata Belle membulat, ketika melihat isi berita terkini, dituliskan bahwa Putra bungsu crazy rich Heron family akan segera melangsungkan pernikahannya bersama seorang putri tunggal dari keluarga Bride.

Belle meletakan ponsel miliknya, dan mulai memikirkan hal yang membuat kepalanya sedikit pening.

"Apakah kau bersungguh-sungguh ingin menikahi Ryona.." ucap Belle, memejamkan kedua matanya.

Ada rasa sesak, ketika memikirkan hal tersebut. Mungkinkah Belle mulai menyadari perasaannya sendiri..

Belle kembali menatap layar ponsel miliknya, da nada begitu banyak pesan dari Azkha untuknya.

"Oo Jezz! Aku tidak memperhatikannya.." Ucap Belle. Sepanjang hari Belle benar-benar menikmati kebersamaannya bersama Thabita, sehingga ia lupa membuka ponsel.

--"Selamat malam, Nona Izabelle.. apakah kau sedang sibuk saat ini? kuharap kau menggunakan mantel yang baru saja aku kirimkan padamu hari ini. cuaca sedang sangat dingin."— isi pesan dari Azkha.

Belle benar-benar bingung dengan dirinya sendiri, taka da satupun yang tahu tentang permasalahan yang sedang Belle hadapi. Belle juga tidak bisa menceritakan permasalahannya pada siapapun, termasuk Thabita sebagai teman dekatnya saat ini. Karena segala hal yang sedang Belle hadapi saat ini sangatlah rumit.

***

"Perusahaan AZK Group"

Ketika sedang bekerja, pikiran Belle tidak dapat terkendali. Belle terus memikirkan Jordan, dan mengenai rencana pernikahan Jordan bersama Ryona yang akan diselenggarakan dalam waktu dekat ini.

"Mengapa aku masih memikirkan seseorang yang bahkan bukan milikku.." Belle kembali memfokuskan diri pada

pekerjaannya, namun tetap saja Belle tidak dapat bersikap biasa saja.

Drrttt.. Thabita memanggil...

Belle: "hallo, Thabita?"

Thabita: *"Belle, sore ini aku ingin mengajakmu ke toko perhiasan. Apakah kau membawa mobil?"*

Belle: "Tidak. Kebetulan sekali, aku hari ini menumpang taksi."

Thabita: *"Baiklah, sudah kuputuskan. Aku akan menjemputmu dari kantor. Bye!"*

Belle: "Bye.." balas Belle dengan ekspresi tersenyum tenang.

"Dasar anak yang suka memaksa." Gumam Belle, lalu kembali bekerja.

Sementara itu, Azkha pun masuk ke dalam ruangan Belle.

"Sedang sibuk?" Tanya Azkha, yang dari pancaran wajahnya saja terlihat sedang mengharapkan sesuatu.

"Yah, aku hampir menyelesaikan pekerjaanku." Ucap Belle.

"Sudah saatnya makan siang, come on!" Ucap Azkha mengajak Belle.

Belle melihat arloji yang berada di pergelangan tangan kanannya, lalu tersenyum tipis. "Kau benar, tuan." Balas Belle, lalu menutup layar computer.

Keduanya melangkah keluar secara bersama dari dalam ruangan kerja milik Belle.

***

"Tuan CEO dan Nyonya Manager terlihat sangat rupawan, bukan?" ucap para pegawai lain, ketika melihat Belle dan Azkha duduk di meja makan bersama para petinggi perusahaan.

"Pemasukan perusahaan sangatlah baik, dan semua meningkat pesat." Ucap Azkha, sembari menikmati makan siang miliknya.

"Tuan Azkha, Nona Nyonya manager kita sangatlah bekerja keras untuk pencapaian hari ini." timpal salah seorang supervisor perusahaan.

"Semua karena bantuan tim, tuan." Balas Belle yang tak ingin terlihat tinggi dengan pencapaian hingga saat ini.

Belle kembali mendapatkan notifikasi dari berita terkini, dan terlihat jelas berita itu menyajikan kehidupan keluarga Heron. Keluarga yang memiliki saham terbesar di berbagai perusahaan ternama. Keluarga yang sangat terpandang dengan status sosial yang tinggi.

Jordan terlihat tersenyum bahagia dan berada dalam rangkulan seorang wanita. Wanita itu tentu saja Ryona, sungguh hal yang menyesakan bagi Belle saat ini.

***

Dalam kegundahan hati, Belle tetap harus bersikap professional dalam hal apapun. Belle tidak ingin masalah pribadinya memengaruhi kinerja maupun performanya.

Belle pergi bersama Thabita menggunakan mobil sport mewah milik Thabita.

"Belle, kau tahu? Aku sudah sekian lama tidak pergi dengan seorang teman seperti ini." ucap Thabita pada Belle, ketika keduanya sudah akan tiba di sebuah hotel bintang lima.

"Kuharap kau menikmati pesta malam ini." ucap Thabita, ketika keduanya tiba.

***

"Star Hotel XX"

"Belle!" Ucap Thabita, yang terlihat membatu ketika mereka tiba di dalam aula utama.

"What happen, Thabita?" Tanya Belle heran.

"Pria itu, adalah CEO tampan dari perusahaanmu, bukan?" ucap Thabita yang terlihat berbinar-binar.

--*"Apakah Thabita menyukai tuan Azkha.."*—

"So?"

"Aku sudah lama menyukainya, sejak kami masih berada di masa kuliah.." ucap Thabita yang terlihat sangat girang.

Dalam waktu bersamaan, Belle juga harus melihat Jordan bersama Ryona. Mereka terlihat sangat serasi satu sama lain.

"Ah, itu tuan CEO.. mereka sangat serasi, bukan?" ucap Thabita.

Jordan juga melihat ke arah Belle yang sedang bersama Thabita, namun Belle membuang pandangannya ke arah lain. Jordan tersenyum picik, dan terlihat sangat puas kali ini.

Bukan Jordan namanya, jika tidak membuat rencana kecil pada Belle.

Jordan melangkah ke arah mereka, dan Thabita terlihat canggung saat berhadapan dengan sang CEO perusahaan tempatnya bekerja.

"Kalian terlihat seperti sahabat masa kecil yang akrab." Ucap Jordan, menatap tajam ke arah Belle.

"Terima kasih, tuan.." balas Thabita.

"Nona Izabelle, lama tidak bertemu?" ucap Jordan, lalu mengulurkan tangan mengajak Belle berjabat tangan dengannya.

Belle terlihat tidak senang, ia menyambut jabat tangan Jordan lalu mengajak Thabita bergegas pergi dari sana.

"Sudah sekian lama tidak memberi kabar, lalu berniat pamer padaku.." Belle sangat kesal, dan hal itu sangat terlihat jelas.

***

Bab 23

Belle sangat kesal atas tindakan pamer yang dilakukan oleh Jordan padanya. Seolah, Jordan sengaja bertingkah mesra dengan Ryona, demi membuat Belle cemburu.

"Belle, aku ingin pergi sebentar, kau tunggulah di tempat ini." Ucap Thabita, lalu melangkah pergi.

Belle pun duduk tenang, menikmati segelas anggur rendah alkhohol. Pemandangan di depannya cukup membuat Belle sedikit canggung. Semua orang bersama pasangan masing-masing, terlebih lagi Thabita sedang beraksi mendekati Azkha terlebih dahulu.

Didukung dengan posisi keluarga Thabita, sehingga ia termasuk kriteria calon menantu dari status sosial yang cukup bagus. Bekerja di perusahaan Tiger Group, merupakan batu loncatan bagi Thabita dalam jenjang karirnya.

Selain itu juga, Jordan pun sedang bersama Ryona. Rangkulan tangan Ryona seakan tak ingin lepas dari Jordan.

Belle mulai memahami posisi dirinya di antara orang-orang di tempat pesta malam ini.

"Aku sudah mendapatkan saham milik ayahku..mungkin sudah saatnya aku pergi menjauh.." Belle mulai memikirkan sesuatu, dan hendak mengakhiri semuanya.

Tak ada satupun yang mengetahui niat dari Belle kali ini, dan Belle harus menyusun rencana dengan sangat baik.

***

"Apartemen Kediaman Izabelle Vedroe"

Belle mulai menyusun barang-barang yang dibutuhkan, dan Belle benar-benar berniat untuk pergi menjauh dari segalanya.

Belle meraih ponsel miliknya, dan mencoba untuk menghubungi seseorang yang dapat ia percayai. Belle mengundurkan diri secara sepihak dari perusahaan AZK Group, dan hanya membawa sesuatu yang sudah seharusnya menjadi milik mendiang ayahnya.

Belle tidak membawa apapun lagi selain itu, Belle sudah benar-benar lelah dengan kehidupan kejam yang selama ini dijalaninya.

Belle bertemu dengan seseorang secara diam-diam dan bahkan orang-orang dari Jordan saja tidak mengetahuinya.

***

"Belle, mengapa kita harus berdandam seperti ini?" Tanya Andrew yang saat ini sedang bertemu dengan Belle berdua di area keramaian orang.

"Aku hanya ingin mengobrol secara bebas denganmu, dan perlu kau ketahui.. aku tidak memiliki hubungan apapun

dengan tuan Jordan. Kami hanya berbisnis, tidak lebih dari itu." Ucap Belle dengan bibir bergetar.

Andrew menatap wajah sendu Belle, dan Andrew mulai menyadari bahwa selama ini Belle sedang menyimpan lukanya sendiri.

"Belle, apa benar kau menukar tubuhmu dengan perjanjian perlunasan hutang-hutang ayahmu?" tanay Andrew. Belle bak tersambar petir di siang hari, namun Belle juga tidak dapat berbohong terus menerus lagi.

"Apa lagi yang ketahui dariku?" balas Belle dengan tersenyum tipis.

"Kau anggap aku selama ini? apakah kita hanya sekadar teman biasa, dan kau tidak memercayaiku dapat menolongmu dari permasalahanmu?" Andrew terlihat sangat kecewa.

"Aku tidak suka melibatkan orang lain dalam permasalahanku sendiri.."

"Apa kau tahu! Seberapa kecewa dan sedihnya paman dan bibi.. jika saja mereka tahu apa yang telah kau lakukan!" Andrew hampir menaikan nada bicaranya.

"Itu sudah menjadi keputusanku.. tak ada yang dapat kusesali lagi.. apa kau mulai jijik padaku?" Belle menatap ke arah Andrew dengan tatapan sendu.

"Belle.. aku benci dengan diriku sendiri.. mengapa aku harus membiarkanmu terjatuh dalam perangkap pria bajingan itu!" Andrew terus saja menyalahkan dirinya sendiri, atas apa yang menimpa Belle.

"Kau harus menanggung bebanmu sendiri, dan tak satupun yang dapat mengerti. Kau bahkan harus berada dalam lingkaran hitam Jordan bajingan!"

"Terima kasih sudah mencemaskanku.. kuharap.. kau dapat membantuku keluar dari Negara ini secepatnya.." ucap Belle dengan memohon.

"Apakah tidak ada cara lain lagi? Perlukah aku menikahimu, agar Jordan menyerah?"

"Kau memilih jalan yang sia-sia dan bodoh! Kau tidak perlu! Kau cukup membantuku pergi menjauh. Itu saja!" Belle menepuk punggung tangan Andrew, berharap Andrew mengabulkan keinganannya.

"IZabelle Vedroe, aku sangat membencimu.. sungguh.." ucap Andrew menahan segala amarah dihatinya.

"Tuan Jordan sangat cerdas, dan bisa saja mencari informasi secara cepat mengenai kepergianku.. kumohon lakukan sesuatu untukku.. please.."

"Hari ini kau bisa langsung pergi bersamaku ke pelabuhan. Kau akan menggunakan jalur laut." Ucap Andrew, lalu meraih tangan Belle.

"Thank you so much, my best friend.."

***

Akhirnya, Belle dapat keluar dari Negara tersebut. Ia pergi ke Negara lain, dan ingin memulai kehidupan baru dengan identitas yang baru juga. Belle mengupayakan untuk perubahan indentitas dan bahkan namanya. Meski sangat sulit untuk dilakukan, namun semua atas bantuan dari Andrew, sehingga kepergian Belle dilancarkan.

Tak hanya itu saja, Belle juga berniat untuk operasi wajah. Namun dihalangi oleh Andrew. Akhirnya, Belle hanya mengubah penampilannya saja, ia tidak ingin ada yang mengenalinya lagi di negara yang baru.

***

Belle di adopsi oleh keluarga yang berada di Prancis, sehingga itulah yang membuatnya dapat mengubah semua identitas dirinya.

"Belle/Maelie Denish." Ucap seorang wanita tua yang duduk di hadapan Belle.

"Ibu.." ucap Belle yang sudah berganti nama menjadi Belle/Maelie Denish.

Belle di adopsi oleh seorang wania tua, dan sudah tidak memiliki suami. Wanita tau ini ialah orang tua angkat dari Andrew, ketika Andrew menempuh pendidikan strata

duanya. Meski tak mengenal lama, namun hubungan Andrew cukup dekat dengannya.

***

"Kediaman Keluarga Denish."

"Apa yang kau ingin lakukan, ibu tidak akan melarangmu." Ucap Mrs. Denish/ Dee.

"Baik, terima kasih ibu." Ucap Belle.

Belle mulai membuka beberapa bisnis dalam bidang jasa, sama seperti yang pernah ia lakukan beberapa tahun yang lalu.

Belle atau sekarang kita sebut saja namanya **Belle/Maelie Denish, Belle/Mae.**

Tinggal berdua bersama orang tua yang telah mengamdopsinya. Kehidupan Belle/Mae cukup tenang dan nyaman. Mrs.Dee bahkan berniat untuk menjodohkan Belle/Mae dengan seorang pria pembisnis ternama di kota tersebut.

Duduk di ruang keluarga, sembari membantu Mrs. Dee menggambar desain gaun indah.

"Apa hubunganmu demgan Andrew sebelumnya, Belle/Maelie?" Tanya Mrs. Dee.

"Kami adalah sahabat. Andrew merupakan pria yang sangat baik dan juga lembut." Balas Belle/Mae tulus.

"Ibu harap, kau tidak perlu jatuh cinta padanya."

"Ah, tentu saja ibu. Kami tidak memiliki hubungan lebih dari ini." Ucap Belle/Mae, yang mulai mempelajari pekerjaan ibu angkatnya.

"Akhir pekan, kita akan pergi ke kediaman keluarga dari kerabatku. Kau akan mengenakan gaun ini!" Mrs. Dee meraih tangan Belle/Mae, dan mengajak Belle/Mae untuk pergi menuju museum pakaian miliknya.

Belle/Mae tak henti-hentinya memuji keindahan segala yang ada di dalam sana.

"Ini adalah gaun pengantinku, saat aku menikah dengan mendiang ayahmu dulu." Ucap Mrs. Dee dengan wajah sendunya, terlihat ia sedang merindukan sosok suaminya.

"Ini sangat indah, ibu.." ucap Belle/Mae kagum.

"Ibu berharap, gaun ini akan kau kenakan, ketika kau menikah kelak." Ucap Mrs.Dee. Mendengar harapan Mrs.Dee, Belle/Mae tertegun dan merasa bahwa dirinya masih tidak pantas untuk mendapatkan sebuah pernikahan.

Belle/Mae bahkan tidak merespon ucapan Mrs. Dee, Belle/Mae hanya fokus untuk melihat-lihat yang lain lagi.

"Apakah kau tidak tertarik dengan pernikahan?" Tanya Mrs. Dee tiba-tiba.

Belle/Mae berbalik, wajahnya sedikit tegang dan tidak ingin melanjutkan topic ini.

"Semua wanita tentu mendambakannya, bu.. tapi bagiku, menikah itu masih sangat abu-abu.." ucap Belle/Mae, lalu dengan sengaja mengalihkan topic pembicaraan mereka.

***

"Ibu tidak akan memaksamu untuk membicarakan perihal kepindahanmu ke Negara ini. Namun ibu berharap, sepedih apapun luka dimasa lalumu.. kau harus tetap memandang maju ke depan. Jika, tidak mencobanya, kau tidak akan tahu." Ucap Mrs. Dee, sepertinya mulai memahami Belle/Mae, dan alasan Belle/Mae tidak ingin membicarakan perihal pernikahan.

"Terima kasih ibu. Aku akan berusaha untuk menanggalkan luka itu.." ucap Belle/Mae yang sudah dengan kedua mata berkaca-kaca.

Mrs. Dee memeluknya lembut, dan berpersan sebagai seorang ibu yang menyayangi Belle/Mae dengan kasih yang tulus.

***

Sementara itu...

"Apakah ini yang kalian dapatkan!" Bentak Jordan pada beberapa orang kepercayaannya.

"Benar tuan. Nona Izabelle hanya meninggalkan surat ini untuk tuan." Ucap mereka.

Jordan sangat marah dan tidak menyangka, jika Belle akan pergi dari kehidupannya, bahkan tanpa sepengatahuan darinya.

Belle pergi dengan meninggalkan semua pemberian dari Jordan, mulai ponsel, black card dan lainnya. Namun, tidak hanya itu saja yang Belle tinggalkan.. Belle juga meninggalkan rasa cinta terpendam Jordan pada dirinya.

"Sial!" Jordan menjambak rambutnya sendiri, dan mulai merasa putus asa, dan hanya Belle yang mampu membuatnya seperti ini.

***

Bab 24

Tidak hanya Jordan saja, Azkha pun sangat merana setelah kepergian Belle dari sisinya. Hanya Andrew yang tidak gelisah seperti dua pria ini, karena Andrew juga merupakan orang pertama memberi bantuan besar atas kepergian Belle dari kota tersebut.

Semua akun media sosial Belle sudah tidak berfungsi seperti biasanya. Belle benar-benar menghapus semua akses data lamanya, dan kini menjadi seorang Maelie Denish.

***

"Mansion Kediaman Jordan Heron"

Ryona datang untuk meminta Jordan segera menikahinya, seperti yang telah direncanakan.

"Nikahi aku!" tegas Ryona, yang kini duduk di depan sofa santai milik Jordan.

Jordan masih mengabaikannya, karena yang ada di dalam pikiran Jordan saat ini hanyalah Belle.. Belle.. dan Belle.

"Jordan! Segera nikahi aku, atau.."

"Atau apa!" Bentak Jordan, membuat Ryona terkejut.

"Sudah berapa kali kutegaskan, aku tidak pernah mencintaimu! Namun kau seperti wanita gila yang terus mengancam untuk bunuh diri!" Bentak Jordan penuh

emosional. Jika biasanya Jordan masih dapat tenang menghadapi sikap pemaksa Ryona, namun berbeda kali ini.

Pikiran Jordan sedang sangat gusar, ia tidak ingin berbicara dengan siapapun. Jordan sedang ingin menyendiri dan menenangkan dirinya.

"Mendiang kakek sudah berpesan, kita harus segera menikah. Kau tidak dapat menyangkalinya."

"Jika aku menikahimu, apa kau akan tenang?" Jordan melangkah ke arah Ryona.

"Tentu saja, karena dengan begitu kau akan menjadi milikku seutuhnya." Ucap Ryona dengan tersenyum puas.

"Setelah menikahimu, aku akan segera menceraikanmu." Ucap Jordan, lalu berpaling.

"Brengsek! Kau sangat bajingan, Jordan! Bagaimana bisa kau melakukan hal ini!"

"Bukankah itu hanyalah simbolis? Aku bahkan tidak akan pernah menikahi wanita manapun yang tidak aku cintai!"

"Brengsek! Aku akan melakukan sesuatu yang tidak kau sangka, jika kau berani meninggalkanku! Arghh!" Jerit Ryona, dengan jeritan histerisnya.

"Sungguh wanita yang sangat gila! Aku bisa saja memenjarakanmu, atas tindakan yang mengusik kenyamanan. Kau mengerti!" Bentak Jordan, lalu meninju tembok, tepat di samping kepala Ryona.

"Aku tidak akan pernah melepaskanmu, sampai aku mati sekalipun!" Teriak Ryona yang sudah semakin gila.

"Pergi dari sini, atau aku yang pergi!"

"Tidak! aku tidak pergi, sebelum kau menikahiku!"

Karena tidak ingin lebih marah lagi, Jordan akhirnya pergi menjauh dari Ryona.

***

"Mansion Kediaman Keluarga Heron"

"Apa yang membuatmu datang kemari?" Tanya Mr. Heron, ayah dari Jordan bersaudara.

"Aku tidak pernah mencintai Ryona, dan pertunangan ini hanyalah tindakan gila saja." Ucap Jordan sembari memijat kepalanya yang sedang terasa sangat pening. Bukan karena permasalahannya dengan Ryona, namun lebih tepatnya karena tak kunjung mendapatkan informasi tentang Belle.

"Lalu, apa yang akan kau lakukan?" ucap Mrs. Heron.

"Aku akan menyingkirkannya." Ucap Jordan dengan wajah tenang.

"Jordan, kau selalu bertindak gila. Jangan gegabah." Peringat Mr. Heron.

"Ayah, Ryona hanyalah wanita gila. Masih banyak pria, mengapa harus aku? Apakah ayah tidak berpikir?"

"Itu karena dia terlalu egois, ingin memiliki seseorang yang telah membuatnya sangat penasaran." Timpal Mrs. Heron dengan tersenyum ramah.

"Ayah, jika aku bertindak gegabah, maka sejak lama aku sudah menyingkirkan Ryona. Namun aku masih membiarkannya, berharap dia berubah." Ucap Jordan yang sedang terlihat gundah.

"Apa kau sedang mencintai seorang wanita?" Tanya Mrs. Heron secara tiba-tiba dan sangat tidak terduga.

Semua mata tertuju hanya pada Jordan, Jordan terdiam tak seperti dirinya yang biasa.

"Siapa wanita itu?" Tanya Mr. Heron yang terlihat sangat penasaran.

"Dia pastinya wanita yang sangat luar biasa, dan sudah membuatku hampir gila hingga saat ini." ucap Jordan penuh kejujuran.

Semua anggota keluarganya tersenyum tipis, tak pernah sebelumnya melihat sosok Jordan menjadi sedikit berbeda seperti saat ini, dan hanya karena seorang wanita.

"Apapun pilihanmu, ayah dan ibu akan sangat mendukung sedang senang hati. Namun, lebih baik segera selesaikan urusanmu dengan Ryona." Ucap Mr. Heron yang terlihat menyetujui siapapun pilihan Jordan.

Jordan tersenyum tipis, dan hatinya sangat luluh kali ini."Tapi aku sudah membuatnya pergi dariku, dan sampai saat ini aku masih belum dapat menemukan keberadaannya.." Jordan terlihat sedih, dan merindukan kehadiran Belle.

Jackson mendekatinya lalu menepuk bahu Jordan. "Cari dia hingga kau menemukannya. Perihal Ryona, mungkin tidak lama lagi wanita itu akan benar-benar gila." Ucap Jackson penuh dukungan.

Jordan tersenyum penuh harapan, dan ia sangat yakin akan segera menemukan Belle untuk menjadikannya wanita yang nyata, bukan sebatas kontrak.

***

"Izabelle, kau benar-benar berhasil membuatku gila.." ucap Jordan, sembari meneguk segelas minuman dengan kadar alkhohol yang cukup tinggi.

Jordan bersandar di sofa, apartemen kediaman Belle yang sudah Belle tinggalkan. Memandangi setiap sudut ruangan, dan tepatnya di kamar tempat dirinya dan Belle kerap kali melakukan hubungan seks.

"Izabelle, mengapa kau pergi meninggalkanku..." ucap Jordan dalam segala kegundahannya.

Semenjak kepergian Belle, Jordan menjadi lebih dingin dan tidak ingin banyak bicara pada siapapun. Jordan masih terus

berusaha untuk mencari keberadaan Belle dengan segala daya dan upayanya.

***

Di Negara Prancis, Belle/Mae menjalani jenjang karir yang cukup bagus. Sehingga Belle kerap kali diundang dalam acara televisi edukasi. Karena hal inilah, membuat keberadaan Belle segera ditemukan oleh Jordan.

"Nona Maelie, hari ini kita akan bertemu dengan donator utama." Ucap salah seorang asisten kepercayaan Belle.

"Ah, baiklah. Aku akan bersiap-siap."

Belle mempersiapkan dirinya untuk bertemu dengan seorang donator terbesar, atas semua bisnis jasa edukasi yang dimilikinya.

***

Belle tiba di sebuah restaurant Prancis, dan menunggu donator yang ingin bertemu dengan dirinya.

Sedang duduk manis dengan ponse berada di tangannya. Tiba-tiba dua buah tangan menutup wajahnya, dan tentunya seseorang yang sudah mengenalnya lama. Belle sedikit merinding, ia mulai berpikir bahwa seseorang ini cukup membuatnya sedikit takut, pikirnya.

Namun, ternyata sosok tersebut membuat Belle tersenyum lega.

"Andrew? Apakah kau yang menjadi donator kami?" ucap Belle dengan wajah tercengang dan juga lega.

"Bisa dikatakan seperti itu." Ucap Andrew tersenyum, lalu mengusap kepala Belle.

"Maafkan aku, aku cukup sibuk dengan kegiatan sosial dan nyaris tidak sempat bermain ponsel." Sesal Belle.

"Tidak masalah, yang penting kau dalam keadaan baik-baik saja, itu sudah cukup bagiku." Ucap Andrew.

Keduanya mulai menyantap makan malam bersama, dan hanya berdua.

"Wajahmu kerap kali muncul di televise swasta, hal itu cukup membuatku sedikit cemas."

"Cemas? Why?"

"Karena, hal itu akan memudahkan Jordan untuk menemukanmu." Ucap Andrew, seketika itu raut wajah Belle berubah sendu. Hanya dengan mendengar nama Jordan saja sudah mampu membuat jantungnya memacu dengan lebih cepat.

"Izabelle, apa kau mencintai Jordan?" pertanyaan Andrew begitu mengejutkan Belle.

"Andrew, apa yang kau bicarakan? Itu sangat tidak mungkin." Tegas Belle, dengan tersenyum pada Andrew.

"Kuharap juga begitu, karena bajingan itu akan segera menikah." Ucap Andrew, Bell hanya terdiam dan tidak tahu harus berkata apa lagi.

***

"Kediaman Keluarga Denish"

Belle dan Andrew pulang ke rumah kediaman Belle saat ini.

Saat tiba di halaman, Mrs. Dee sudah menyambut hangat kedatangan Belle dan Andrew.

"Ibu!" Ucap Andrew, lalu mengecup lembut pipi Mrs. Dee.

"Masuklah!" Ucap Mrs. Dee merangkul Belle dan Andrew.

***

Saat tiba, Belle terkejut melihat seorang pria gagah tampan duduk di ruang tamu.

"Ini adalah Jackson, yang ibu maksud padamu waktu itu.." bisik Mrs. Dee.

"Bukankah kita pergi makan malam?"

"Tidak, inilah yang tepat.."

Jackson saudara pertama dari Jordan, dan mereka tidak pernah mengetahui hal itu. Sementara Jackson sudah mengetahui keberadaan Belle, namun tidak ingin memberitahukan pada Jordan. Jackson memang selalu senang membuat adik bungsunya kesal pada dirinya.

"Ibu, aku harus segera kembali ke New York. Aku tidak bisa berlama-lama." Ucap Andrew lalu pergi dari kediaman keluarga Denish, sementara itu Jackson sengaja duduk membelakangi mereka.

"Nona Maelie Denish, atau aku harus memanggilmu Izabelle Vedroe?" ucap Jackson dengan tersenyum lembut.

"Tuan Jackson, bagaimana tuan bisa kenal dengan ibu.." Belle bingung dan berusaha untuk mencari tahu kebenaran dari ibunya. Namun ibunya justru pergi meninggalkannya bersama Jackson.

"Wanita kecil ini sangat menarik.. pantas saja adik laki-lakiku tergila-gila padanya. Semua orang bisa dengan mudah menyayanginya tanpa syarat.." Jackson mulai mengagumi Belle dalam diamnya.

***

Bab 25

"Aku tidak akan bertanya lebih, jika hal itu membuat Nona tidak nyaman. Apapun keputusan Nona, tentu itu sudah yang paling tepat. Namun, aku sudah nyaman memanggilmu Nona Izabelle." Ucap Jackson dengan tersenyum ramah.

"Terima kasih atas pengertian, tuan Jackson." Ucap Belle sedikit canggung.

"Nona Maelie tidak perlu sungkan, aku dan bibi Dee sudah lama saling mengenal." Ucap Jackson dengan tersenyum lembut, sangat berbeda dengan Jordan, si pria dingin dan angkuh.

"Aku adalah anak adopsi keluarga Denish, aku mengubah identitasku, karena aku ingin memulai kehidupan barukudi tempat ini." ucap Belle dengan tersenyum sendu.

"Apa sebenarnya yang telah Jordan lakukan pada wanita kecil ini? apakah Jordan membuat hidupnya sulit.. apakah Jordan telah mempermainkannya..." Jackson mulai bertanya-tanya dalam pikirannya sendiri tentang kehidupan Belle dan Jordan.

"Bibi tinggal sendiri, semenjak paman meninggal dalam tugas. Sejak saat itu, bibi sangat kesepian. Namun, jika pada

akhirnya dipertemukan denganmu.. hal ini sangat luar biasa, karena bibi Dee adalah wanita yang sangat tulus."

"Benar, ibu sangat tulus padaku.. aku tidak tahu harus membalasnya seperti apa." Ucap Belle dengan tersenyum sendu.

"Wanita yang kuat dan lembut seperti ini pantas saja membuat adik laki-lakiku tidak karuan." Jackson tersenyum, ketika mengingat ekspresi marah Jordan, dan hal ini sangat mudah untuk dibayangkan.

"Malam ini aku akan menginap di sini, apakah Nona Mae keberatan akan hal ini?"

"Aku? Tentu saja tidak, tuan Jackson. Jika butuh sesuatu panggil saja asisten rumah. Aku akan pergi beristirahat ke atas." Ucap Belle, lalu pergi ke kamar atas.

***

Sementara itu, Jackson sedang tersenyum puas. Andai saja Jordan tahu, jika ibu angkat dari Belle berniat menjodohkan Jackson bersama Belle, tentu saja Jordan akan menggila. Namun, Jackson sangat menyayangi keluarganya, ia tidak akan berkhianat untuk saat ini.

"Jordan, salahmu sendiri telah menyia-nyiakan wanita sebaik Nona Izabelle. Maka, biarkan aku membahagiakannya untuk beberapa waktu ini.. mungkin untuk saat ini, aku masih

belum berniat serius.." gumam Jackson, lalu memejamkan kedua matanya.

***

Ketika pagi, Jackson sudah bangun untuk melakukan gerakan sederhana di area pekarangan rumah kediaman keluarga Denish.

Sementara itu Belle sibuk membuatkan sarapan di dapur.

Mobil milik Mrs. Dee tiba di halaman rumah, dan ternyata Mrs. Dee dengan sengaja tidak pulang, agar Belle lebih leluasa mengobrol bersama Jackson.

"Good morning, Nyonya." Ucap Jackson dengan tersenyum ramah.

"Bagaimana? Apakah kalian sudah membicarakan topic yang penting?" Tanya Mrs, Dee menggoda Jackson.

Jackson membalas dengan senyuman bahagia, "tentu saja. Aku tidak akan mengabaikan kesempatan terbaikku." Balas Jackson, lalu membuat Mrs. Dee merasa gemas padanya.

Keduanya duduk di area halaman, tepatnya di bawah pohon rindang.

Seorang asisten rumah membawakan secangkir teh panas dan segelas juice buah segar.

"Maelie adalah wanita yang sangat baik. Untuk masuk dalam keluarga Denish, tentu saja tidak mudah." Ucap Mrs. Dee, sembari menyeruput teh miliknya.

Jackson tersenyum, ia tahu bahwa Mrs. Dee sangat berharap dirinya akan menjadi menantu dalam keluarga Denish. Namun, tanpa Mrs. Dee ketahui, sebenarnya Jordanlah yang sangat mencintai Belle dan akan membunuh saudara laki-lakinya, jika berani merebut Belle, pikir Jackson kala itu.

"Bagaimana kabar keluargamu di New York?"

"Mereka baik-baik saja, bibi. Hanya saja, aku harus tetap berada di sini dalam beberapa waktu ke depan."

"Kau sudah mapan, dan sudah seharusnya kau segera menikah. Mengapa kau selalu saja kesulitan dalam memilih."

"Aku hanya tidak ingin gegabah dalam memilih segala sesuatu."

"Tentu saja, kau tidak akan bersinar seperti saat ini, jika bukan karena kau seorang pria militant." Timpal Mrs. Dee, mereka tertawa bersama, sembari menikmati angina sepoi di pagi hari yang sejuk.

***

Jackson pergi bersama Belle ke sebuah panti Panti Asuhan. Jackson juga menjadi donator muda di sana, dan Jackson sangat suka kegiatan amal seperti ini.

Kedatangan mereka di sambut hangat oleh pengurus panti, dan bahkan dibuatkan sambutan khusus.

Jackson terlihat sangat ramah dan lembut pada anak-anak yang berada di panti tersebut. Semua terlihat sangat merindukan kehadiran Jackson. Melihat pemandangan indah ini, membuat pintu hati Belle terketuk keras.

Belle belum pernah melihat ada pria seperti Jackson, sosok yang sangat luar biasa menurutnya. Belle beruntung, sekalipun jalanm hidupnya sulit namun Belle banyak dipertemukan dengan orang-orang yang sangat baik budinya.

Setelah dari tempat panti asuhan, Jackson mengajak Belle untuk berkeliling kota.

"Apakah nona Belle menyukai tempat seperti itu?" Tanya Jackson, ketika keduanya berada di dalam sebuah mobil.

"Yah, aku sangat suka. Aku juga ingin ambil bagian sebagai donator kecil." Ucap Belle dengan wajah penuh harap.

"Tidak ada donator kecil maupun besar. Karena yang terpenting, bagaimana hati kita ketika memberi pada orang-orang yang lebih membutuhkan."

"Terima kasih tuan Jackson, atas penjelasan dari tuan." Ucap Belle tersipu.

Melihat wajah bersemu Belle, Jackson sangat ingin mengusap puncak kepala Belle. Hanya saja, ia kembali teringat pada adik laki-lakinya Jordan.

"Sialan kau Jordan! Kau membuatku tidak bisa berkhianat pada adik lakilakiku sendiri.." Jackson tersenyum tipis, ketika memikirkan hal itu.

Tanpa Jackson sadari, dalam perjalanannya bersama Belle, ada pasang mata yang memantau dari kejauhan.

***

"Bukankah itu tuan pertama, dan wanita itu seperti..—" gumam seorarng pria yang sedang menjalankan tugas khusus. Namun, karena penampilan Belle sudah tak seperti dulu. Belle pun tidak dikenali lagi. Alhasil, hari itupun berlalu begitu saja.

***

"Mansion Kediaman Keluarga Heron"

Mrs. Heron sangat suka dengan berita dari luar negeri. Ia juga seorang wanita yang sangat tertarik dibidang bala bantuan, bahkan kegiatan amal lainnya. Keluarga Heron memang dikenal dengan pengetahuan maupun wawasan mereka yang sangat luas. Namun, semenjak Mrs. Heron dinyatakan dokter untuk tidak banyak kegiatan di luar, semenjak itulah Mrs.Heron menjadi lebih sering berada di dalam mansion megah mereka.

"Bukankah ini Jackson, dan wanita disampingnya terlihat sangat serasi.." ucap Mrs. Heron pada Mr. Heron.

Kala itu mereka sedang duduk santai di ruang keluarga.

"Jackson masih terlibat kegiatan amal seperti itu? Ah, ternyata sudah memiliki partner yang baik." Ucap Mr. Heron sembari menganggukkan kepalanya, sebagai tanda bangga pada putra sulungnya.

"Anak ini juga tidak kunjung menikah.." ucap Mrs. Heron sembari menggelengkan kepalanya.

Saat sedang asyik mengobrol, datanglah salah seorang bawahan dari Jordan mengantarkan paket milik Mrs. Heron.

"Maaf mengganggu istirahat tuan dan Nyonya. Paket milik Nyonya sudah tiba di mansion tuan muda ketiga." Ucap si pria, kemudian dipersilakan untuk duduk di sana.

"Tuan pertama memang luar biasa.." pujinya, dan tiba-tiba ia terkejut melihat sosok Belle yang juga tersorot media. Wajah Belle sangat jelas, sekalipun penampilannya tak seperti dulu.

"Mr. Jackson dan Mrs. Maelie?" gumamnya heran, dan secepatnya mengambil ponsel untuk mengabadikan berita tersebut.

"What happen Tom?" Tanya Mrs. Heron.

"Wanita yang bersama tuan Jackson, sepertinya aku mengenalinya.." ucapnya.

"Oh itu, rekan kerja Jackson di Prancis. Mereka sangat serasi, bukan?" ucap Mrs. Heron dengan wajah tersenyum. Wajah Tom lebih terkejut, dan bergegas melapor ke tuannya, Jordan.

***

Dalam hitungan menit saja, Tom sudah tiba di mansion kediaman Jordan dengan berita besar miliknya.

***

"Mansion Kediaman Jordan Heron"

"Kau jangan asal bicara! Aku benci pembual!" Bentak Jordan, karena berita ini sangat tiba-tiba.

"Sungguh tuan. tuan bisa melihat ini.." ucap Tom, lalu menyerahkan ponsel miliknya, dan benar Belle sedang bersama Jackson.

"Brengsek! Cepat belikan tiket keberangkatanku malam ini juga!" Titah mutlak Jordan pada Tom.

"Malam ini?" Tom tidak menduga, jika ternyata Jordan sangat peduli.

"Apa kau tidak mengerti bahasa manusia!" Bentak Jordan lagi.

"Baik.. tuan.."

Jordan sangat gelisah, dan tidak sabar untuk segera bertemu dengan Belle. Ia pun tidak dapat membayangkan, hal

apa yang akan ia lakukan pada Belle dipertemuan mereka nanti.

***

Bab 26

Bugh! Jordan memukul wajah tampan saudara lakilaki pertamanya, Jackson.

"Apa hubungan kalian sebenarnya? Mengapa Belle berganti identitas?apakah semua ini rencanamu?" Jordan terlihat sangat geram, ia langsung mencari keberadaan Jackson juga Belle ketika baru saja tiba di Prancis.

"Tuan Jordan.. berhentilah bertindak kasar. Tuan Jackson tidak tahu apapun!"Tegas Belle, manarik tangan Jackson.

"Izabelle,apa kau tahu, apa yang telah kau lakukan padaku?" Jordan melangkah mendekati Belle, dan nyaris memojokan Belle.

"Aku sangat tahu, aku bukan anak kecil lagi. Satu hal lagi, aku bukanlah budakmu yang bisa kau gunakan sesuka hati, lalu kau buang ketika kau tidak membutuhkanku lagi! Aku tidak serendah itu! Berhentilah mengusik kehidupanku!" Teriak Belle, lalu menangis sejadi-jadinya.

"Kau hanya bisa terus mempermainkanku, tanpa peduli perasaanku.. aku juga menginginkan masa depan yang baik.. aku tidak ingin terus berada di dalam lingkar hitammu.. aku lelah bersandiwara sebagai wanita yang kuat.. ini sangat

melelahkanku.. kumohon, tinggalkan aku..” Belle menangis tanpa suara, lalu terduduk lemas di hadapan Jordan.

Jordan meraih kedua tangan Belle, menatap wajah sedih Belle.

“Selesaikan urusan kalian.. aku akan menunggu di mobil.” Ucap Jackson, lalub melangkah pergi.

“Aku bisa melakukan apa saja untukmu, tapi untuk satu ini aku tidak bisa.. aku tidak bisa jauh darimu, bahkan walau harus berpura-pura meninggalkanmu..” ucap Jordan penuh ketulusan.

“Berhentilah mempermainkanku.. aku sudah kalah telak..” lirih Belle dengan bibir gemetar.

“Akhirnya kau mengaku.. tapi mengapa harus dengan cara seperti ini..” ucap Jordan. Meraih tengkuk leher Belle, lalu mengecup bibir Belle. Menarik Belle ke ke sisi tembok, dan terus mencumbu Belle dengan penuh kerinduan.

Jordan sudah sangat merindukan Belle, bahkan ia tidak sanggup jika harus menjauh dari Belle lagi.

“Aku mencintaimu Izabelle Vedroe.. jadilah wanitaku seutuhnya, aku berjanji tidak akan bertindak sesuka hatiku.. kumohon, beri aku kesempatan..” pinta Jordan penuh harap.

“Bagaimana dengan pernikahan tuan bersama Nona Ryona? Nona Ryona akan membunuhku, sungguh..” ucap Belle.

"Semua bisa diatasi.. tapi sebelum itu, aku ingin mendengar kau mengucapkan kata indah untukku, yang membuatku semakin yakin padamu."

"Berjanjilah untuk menepati janji seperti yang telah tuan katakan malam ini.." Ucap Belle dengan berlinangan air mata.

Jordan tersenyum bahagia, dan baru kali ini ia merasakan momen sebahagia ini selama hidupnya.

"Hanya itu saja, Nona Izabelle?"

"Aku juga mencintaimu, tuan Jordan bajingan.." Belle memukul dada kukuh Jordan dengan penuh kekesalan dihatinya.

"Maafkan aku, Izabelle.. aku sudah banyak membuat kehidupanmu sulit. Aku berjanji akan kembali untuk menjemputmu. Jika kau ingin, kita bisa menetap di Negara ini. sungguh.." Ucapan manis Jordan terdengar sangat tulus, dan Belle berusaha untuk mempercayai ucapan dari Jordan pada dirinya.

***

"**Kediaman Keluarga Denish**"

Jordan , Jackson pergi bersama ke kediaman keluarga Denish dan berniat untuk menceritakan segalanya pada Mrs. Dee.

"Apakah yang diucapkan dua pria ini benar adanya, Maelie?" Tanya Mrs. Dee yang sedang duduk di sofa ruang tamu.

"Benar ibu. Tuan Jackson adalah saudara pertama dari tuan Jordan." Ucap Belle menjelaskan, walau sebenarnya ia juga baru mengetahui kebenaran ini.

"Baiklah, tidak masalah. Paling tidak aku memiliki menantu yang sama baiknya seperti saudara lakilaki pertamanya, benar?"ucap Mrs. Dee yang tidak ingin pusing dengan urusan pribadi maupun alasan khusus Jackson bersaudara.

"Dengan ini, aku resmi melamar Izabelle untuk menjadi calon istriku." Ucap Jordan penuh keyakinan.

Mrs. Dee sangat terkejut dan juga kagum atas keberanian Jordan.

"Jika kau bisa menjaganya dan tidak akan menyakitinya.. maka ibu akan mengijinkan siapapun pria pilihan Maelie." Ucap Mrs. Dee, lalu merangkul Belle penuh kelembutan.

"Namun aku harus segera kembali ke New York, aku harus menyelesaikan sesuatu hal di sana. Kepergianku tidak sendiri, aku akan membawa Izabelle bersamaku." Ucap Jordan mendadak.

"What? Bukankah hanya tuan saja?" ucap Belle terkejut.

"Ini kejutan untukmu, bukankah kau juga merindukan tanah kelahiranmu." Ucap Jordan, lalu menyentuh punggung tangan Belle.

"Aku juga akan pergi bersama mereka, bibi. Bibi tidak perlu cemas." Ucap Jackson, dan membuat hati Mrs. Dee sedikit tenang.

Jordan berniat untuk menyatakan, bahwa Belle adalah calon istrinya dan memutuskan pertunangannya bersama Ryona. Pilihan ini tentu mengundang perhatian media local maupun luar, mengingat status sosial Jordan saat ini. Terlebih lagi Ryona tidak akan pernah tinggal diam akan hal ini.

Segala risiko di depan mereka sudah diperhitungkan, bahkan untuk kemungkinan buruk lainnya juga. Tentu saja, Jordan bersama anggota keluarganya akan saling melindungi orang-orang yang mereka cintai.

***

Jordan akhirnya membawa kembali Belle ke Negara asal mereka, namun status Belle hanyalah sebagai pendatang sementara saja. Karena Belle sudah resmi menjadi warga Negara Prancis.

"Mansion Kediaman Keluarga Heron"

Belle dibawa ke mansion kediaman keluarga besar Heron. Hal tersebut merupakan bukti keseriusan Jordan pada hubungan mereka. Tak ingin lagi ada banyak drama dalam

kisah mereka, Jordan akhirnya mengambil keputusan yang sangat besar.

"Kedatanganmu ke dalam keluarga besar kami, adalah tanda keseriusan Jordan padamu. Kuharap, kau bisa melalui bebagai ujian besar dalam hubungan kalian. Karena, status Jordan saat ini masih sebagai tunangan Ryona." Ucap Jackson pada Belle.

"Baik, tuan Jackson."

***

"Jackson, Jordan dan hallo.." ucap Mrs. Heron ramah, ketika melihat ada kehadiran Belle di antara keluarganya.

"Ini adalah wanita yang aku cintai, dan hanya akan aku nikahi." Tegas Jordan di hadapan seluruh anggota keluarganya.

"Wow! Apakah kau sedang bermain api, Jordan?" ucap Joans, yang masih belum sepenuhnya mengerti situasi asik lakilkinya.

"Joans!" Peringat Jackson, agar Joans tak lagi berbicara omong kosong.

"Besok, aku akan mengumumkan ke media." Ucap Jordan, sembari menggenggam tangan Belle. Sementara itu, Belle hanya terdiam.

Semua anggota keluarga Heron tidak satupun protes, mereka justru sangat mendukung keputusan baik Jordan.

***

Jordan bersama Belle akhirnya datang ke kediaman Ryona Bride, dengan maksud ingin mengatakan yang sebenarnya pada Ryona.

"**Kediaman keluarga Bride**"

Kini Ryona berada di kediaman tersebut seorang diri, pasca kematian mendiang ayahnya.

Jordan menggenggam tangan Belle, ketika melangkah menuju ruang tamu kediaman keluarga Bride.

Ryona berdiri mematung, ketika melihat Jordan masuk dengan menggenggam tangan Belle.

"Ini adalah wanita yang hanya akan aku nikahi." Ucap Jordan secara tiba-tiba.

Ryona sangat tidak percaya atas apa yang baru saja ia dengar dari mulut Jordan.

"Are you kidding me?" balas Ryona syok, dan duduk di sofa untuk mengatur nafasnya. Ia meyakini dirinya sendiri, bahwa ini hanyalah bualan dari Jordan.

"Aku serius, dan aku ingin mengakhiri sandiwara ini. Kuharap kau dapat mengerti."

"Izabelle, are you serious?"

"Yah, sebenarnya kami sudah lama berhubungan. Hanya saja, Nona Ryona tidak bisa menerima kenyataan, bahwa Tuan Jordan tidak pernah mencintai Nona." Ketus Belle.

"Kau.." Ryona meraih gelas yang berisi air juice lalu hendak menyiram ke arah Belle.

"Ryona, are you crazy! Kau sudah sangat keterlaluan!" Cegat Jordan.

Ryona mulai mengamuk dengan gila, dan tidak terima atas apa yang terjadi hari ini.

***

Bab 27

"Jordan, kau memang pria yang sangat bajingan! Aku akan menghancurkan kalian! Lihat saja!" Jerit histeris Ryona, ketika melihat Jordan membawa Belle pergi dari hadapannya. Langkah Ryona bahkan dicegat oleh para bodyguard dari Jordan, karena Ryona berniat untuk menyakiti Belle.

"Tidak! aku tidak akan tinggal diam!" Ryona terus menggila.

Ryona mendorong semua guci mewah yang ada di rumah dan harga yang tentu saja sangat mahal. Semua pecah, dan Ryona juga melempar kaca lemari menggunakan pas bunga yang terbuat dari keramik.

Namun Jordan tidak menghiraukan Ryona. Apapun yang akan Ryona lakukan, Jordan sudah memperhitungkannya. Jordan juga bersiap-siap untuk bertemu media, kemudian mengumumkan perihal hubungannya bersama Belle.

***

Jordan sengaja mengundang media untuk datang ke gedung serba guna miliknya, karena Jordan tidak mengijinkan para media masa mengusik kediamannya yang merupakan tempat privasi bagi Jordan.

***

"Gedung serba guna JH Group"

Jordan duduk di kursi singgasananya bersama Belle di sampingnya sedari tadi. Semua media merapat dengan tenang, tak satupun yang berani bertindak berlebihan. Karena sejak dulu, keluarga Heron dikenal dengan tata krama dan disiplin mereka, sekalipun ada masalah besaryang terjadi. Keluarga ini harus tetap bertindak tenang dalam menjawa pertanyaan demi pertanyaan dari para media.

"Hari ini aku ingin menegaskan, bahwa hubungan pertunanganku bersama Ryona Bride hanyalah hasil perjodohan median kakekku. Karena pada saat itu aku hanya mempedulikan urusan pekerjaan. Mereka cukup cemas akan hal itu, karena hanya aku yang tidak pernah memikirkan pasangan hidup."

"Aku sudah mengakhiri hubunganku dengan Ryona, karena pada dasarnya aku tidak pernah mencintai wanita yang dijodohkan padaku. Kalian bisa melihat wanita yang berada di sisiku selama beberapa hari ini. Dia adalah Maelie Denish, calon istriku sesungguhnya."

"Kami sudah lama saling mengenal, namun kami belum lama meresmikan hubungan kami. Kami harap, media memberitakan hal-hal yang benar dan sesuai dengan ucapanku hari ini. Hanya wanita yang aku cintai dan yang akan kunikahi." Tegas Jordan, dan membuat jantung para

wanita berdebar-debar, melihat kejantanan Jordan dalam memutuskan segala sesuatu.

"Tuan, lalu bagaimana dengan Nona Ryona? Bukankah Nona Ryona terlihat sangat menginginkan pernikahan bersama tuan?" ucap salah seorang wartawan sembari mengangkat tangan sebagai wujud menaati ketertiban dalam mewawancarai narasumbernya.

"Perihal itu, aku tidak bisa banyak bicara. Terpenting, aku tidak ingin merahasiakan kebohongan lebih lama. Bagiku menikahi wanita yang tidak kucintai merupakan kebohongan besar bagiku sendiri dan orang lain."

"Nona Maelie, sebelumnya Nona memiliki nama Izabelle Vedroe dan juga pernah menjadi seorang manager di salah satu perusahaan ternama. Mengapa, Nona harus meninggalkan karir luar biasa itu, dan juga berganti identitas? Apakah Nona melakukannya karena ingin meninggalkan tuan Jordan, karena perihal perjodohan tuan Jordan bersama Nona Ryona?" Tanya seorang wartawan dengan sangat mendetail.

"Katakan saja yang sejujurnya, aku bersamamu.." ucap Jordan pelan, lalu menggenggam tangan Belle yang berada di atas meja.

"Sebelumnya, aku sangat ragu dengan hubungan kami, mengingat latar belakang keluargaku yang pernah terjerat kasus. Hal itu sempat membuatku tertolak diberbagai

perusahaan, dan aku sempat berada dititik terendah hidupku. Walau pada akhirnya aku mendapatkan jenjang karir menjanjikan, namun aku merasa aku harus memulai kehidupan baruku. Akupun pergi dari Negara ini, kemudian bertemu dengan seorang wanita yang ingin menjadikanku anak perempuannya..—" Belle menceritakan segalanya, ia bahkan menyebutkan nama Andrew yang telah membantunya bangkit lagi.

Semua yang mendengarkan hal itu sangat tersentuh, sekalipun Belle tidak secara gambling menceritakan segalanya pada media.

"Nona Maelie, bukankah nona sempat dikabarkan memiliki hubungan dengan seorang CEO perusahaan AZK Group, saudara lakilaki dari tuan Andrew. Berita itu tersebar, tepat ketika Nona tidak lagi menjadi manager di perusahaan tersebut?"

Pertanyaan kali ini cukup menohok, dan Jordan mulai merasa cemburu tak karuan. Sedari tadi suasana cukup kondusif, namun mendengar hal ini Jordan geram.

"Nona Maelie, tuan CEO AZK group sempat down kala itu. Apakah Nona meninggalkannya, dan apakah nona memiliki dua hubungan dengan dua pria sekaligus?"

"Apakah pertanyaan seperti ini sudah kalian kaji dengan benar? Bahkan Nona Izabelle saja tidak mengetahui hal ini." timpal Jordan keberatan.

"Tapi Nona IZabelle dikabarkan sangat dekat dengan tuan CEO AZK Group. Mungkinkah ada skandal yang tertutupi selama ini?"

Bhuak!

Jordan akhirnya kehilangan rasa sabar, lalu menggebrak meja sembari bangkit berdiri.

"Tuan, tenanglah.." ucap Belle menahan amarah Jordan.

"Katakan padaku, berapa kau dibayar untuk berani memprovokasi wanitaku! Apa kau sadar tindakanmu akan berpengaruh ke seluruh aspek kehidupanmu!" Tegas Jordan. Sorot mata Jordan penuh amarah dan tak ada kata maaf baginya.

Semenjak Belle kembali, Jordan menjadi lebih posesif dan over protektif.

Semua yang ada disana terdiam seribu bahasa, mereka tidak menyangka jika Jordan akan sangat murka pada pertanyaan yang jelas-jelas memojokan Belle.

"Kutegaskan, bahwa hubunganku bersama Tuan Azkha hanyalah sebatas rekan kerja. Kami memang sangat dekat, namun selama hidupku, aku belum pernah memiliki kekasih. Aku hanya pernah bersama pria yang kini berdiri di

sampingku. Aku tidak dapat memungkiri, akan ada banyak berita skandal dikemuudian hari. Namun, hal itu tidak akan mengubah apapun." Tegas Belle, yang sedari tadi memilih tenang.

"Ternyata benar, Nona Izabelle adalah wanita yang sangat tegas. Terlihat jelas dari cara bicaranya yang tidak berbelit-belit.." bisik-bisik para wartawan, ketika melihat tindakan Belle. Berbicara dengan lantang namun tetap terlihat tenang dan tidak panik.

Bagi Belle hal ini bukanlah besar, karena sebelumnya ia juga pernah mengalami kesulitan besar ketika mendiang ayah dan ibunya terjerat kasus barang haram.

Pertemuan dengan mediapun berakhir, Jordan membawa Belle ke apartemen lama Belle.

***

"Apartemen Kediaman Belle"

"Sangat menyebalkan, apakah Ryona yang membayar mereka? Apakah mereka sudah bosan hidup!" Gumam Jordan yang terus merasa kesal.

Sementara itu Belle menyiapkan makan siang mereka, karena baru saja selesai wawancara, membuat Jordan harus membawa Belle pulang.

"Makanlah untuk mengisi perut, sehingga pikiran sedikit tenang." Ucap Belle yang sudah menyajikan makanan di atas meja.

"Aku tidak butuh makanan itu!" Jordan menarik tangan Belle dan membuat Belle terjatuh ke dalam pelukannya, tepat di atas sofa ruang tengah.

"Aku hanya membutuhkan wanitaku, tidak lebih.." ucap Jordan mendekap Belle, lalu mencumbu Belle.

"Makanan ini jauh lebih nikmat.." ucap Jordan dengan senyuman nakalnya, lalu membuka lebar kedua paha Belle. Mulai menjilat dan menghisap area selangkangan Belle. Kali ini,makanan Jordan terasa jauh lebih nikmat.

"Mister Jordan, aku sudah lapar.." keluh Belle, sembari menahan suara nakalnya.

"Jangan ditahan sayang, keluarkan saja.. aku ingin mendengar desahan indahmu.. aku rindu.." ucap Jordan dengan sorot mata dipenuhi kabut nafsu yang sudah akan meledak.

Ahk.. hahh hhh... Belle terus mendesar, mengejang, saat Jordan mencumbunya dan sensasi ini sudah cukup lama tidak Belle rasakan.

"Mister Jordan.." ucap Belle dengan tatapan mata yang sayu.

"Yes, call my name, baby.." Jordan semakin bergairah namun masih ingin bermain lebih lama.

Grurukkk... suara alarm bagian perut Belle, Belle sudah benar-benar kelaparan dan tidak dapat fokus pada kenikmatan mereka.

"Makanlah sayang.." ucap Jordan, sembari menikmati makan siang, Jordan masih saja menggerayangi tubuh Belle.

Ah, Jordan benar-benar pria nakal yang luar biasa. Jordan bahkan bisa melakukan dua aktivitas sekaligus pada Belle.

***

Bab 28

Jordan sangat ingin membahagiakan Belle semasa hidupnya, tak sekadar karena menebus kesalahan masa lalu. Namun, Jordan sudah mulai sangat takut jika harus kehilangan Belle. Ia sangat takut, jika Belle sewaktu-waktu akan pergi lagi dari kehidupannya.

"Apartemen Kediaman Izabelle Vedroe"

"Hari-hari yang cukup membosankan.." ucap Belle, ia mulai merasa begitu bosan berada di apartemen terus menerus. Sementara Jordan sedang sangat sibuk, namun Belle tetap mendapatkan keamanan yang baik dari orang-orang suruhan Jordan.

Drrttt...

Mr. Jordan memanggil...

Jordan: *"Mengapa begitu lama menjawab panggilanku?"* ucap Jordan dengan nada kesal.

Belle: "What! Aku hanya terlambar lima menit yang lalu, bukan?" balas Belle.

Jordan: *"Tapi itu tetap saja kau terlambat. Jika aku menelepon atau mengirim pesan, kau harus siap sedia dua puluh empat jam."*

Belle: "Sangat kekanakan sekali.." balas Belle sembari tersenyum.

Jordan: *"Sore hari ini bersiaplah untuk pergi bersamaku."*

Belle: "Kemana?"

Jordan: *"Cukup persiapkan dirimu, tanpa harus banyak bertanya lagi."*

Belle: "Hm.. okay.."

Jordan: *"Okay, I love you my sweety.."*

***

Belle pun memilih dress kasual yang tentunya sudah tersedia di dalam lemari pakaian miliknya.

"Bukankah ini model terbaru dan sangat terbatas.." gumam Belle, ketika memperhatikan setiap brand dari semua pakaian yang tersedia di sana.

Semua pakaian, maupun barang-barang yang Belle miliki adalah dari design terkenal. Bahkan peralatan riaspun dari brand yang sangat ternama.

Belle membersihkan dirinya dan berendam di dalam bathtub dengan berbagai macam wewangian. Jordan sangat menyukai aroma tubuh Belle, dan memang Belle adalah wanita yang sangat suka merawat diri.

Setelah dirasa puas, Belle mulai duduk manis di depan cermin tepatnya di meja rias miliknya. Mulai merias dirinya dan mengcurly rambut panjang tergerai miliknya.

Sesudahnya, Belle mengenakan pakaian yang sudah ia pilih untuk digunakan saat pergi bersama Jordan.

Drttt.. Mr. Jordan memangggil...

Jordan: "Aku sudah berada di depan pintu."

Belle: "really?" Belle terkejut, ternyata Jordan sudah menantinya di depan pintu.

Belle bergegas untuk keluar dan pergi bersama Jordan.

Ketika Belle melangkah keluar, Jordan terlihat sangat terpesona pada penampilan Belle kali ini. sangat kasual namun tetap terkesan elegant.

***

Jordan tidak ingin pergi bersama bawahannya, dan ia benar-benar ingin hanya berdua bersama Belle.

"Wanitaku sangat indah.. aku masih tidak percaya, jika wanita ini adalah wanitaku.. wanita yang pernah berada di bawah kuasaku.." Jordan terus memikirkan Belle, walaupun saat ini mereka sedang bersama.

Jordan meraih tangan Belle, lalu mengecup punggung tangan Belle. Belle hanya terdiam dengan senyuman tipisnya.

Jordan membawa Belle ke sebuah boutique. Ternyata, Jordan membawa Belle untuk mencoba beberapa design gaun pengantin.

***

"Selamat datang tuan dan Nyonya.." sapa para karyawan menyambut kedatangan Jordan bersama Belle.

"Tuan Jordan, gaun pesanan anda sudah siap." Ucap salah seorang designer terkenal.

Belle terdiam, tak tahu harus berkata apa lagi. Ia sangat tidak menyangka, jika Jordan sangat serius dengan ucapannya.

"Nona Maelie, silakan ke ruang ganti bersamaku." Ucap sang designer.

Tak tanggung-tanggung, Jordan memesan lima gaun indah dan juga super indah. Belle harus berkali-kali mengganti gaun, dan memperlihatkannya pada Jordan. Keduanya pun langsung melalukan sesi foto, karena Jordan juga telah memesan beberapa setelan jas pengantin miliknya.

"Bagaimana tuan, apakah semuanya memuaskan?" Tanya sang designer.

"Yes, aku cukup puas. Tolong persiapkan semuanya untuk hari pernikahan kami." Ucap Jordan dengan gaya dinginnya.

"Baik tuan. Ah, bagaimana dengan sepatu pengantin, apakah perlu ada perubahan lagi?"

"Tidak. Semua sudah sangat sesuai." Jordan pun membawa Belle keluar.

Mereka berdua pun tak luput dari perbincangan para pekerja di boutique tersebut.

"Kehidupan para crazy rich sungguh membuat iri, bukan? Lihat saja, Tuan Jordan benar-benar membuat wanitanya bagaikan ratu.." ucap mereka yang kagum dengan tindakan Jordan dalam mempersiapkan hari pernikahannya bersama Belle.

***

"Are you happy?" Tanya Jordan, ketika keduanya berada di dalam sebuah restaurant.

"Ah, yeah.. I;m so happy.." balas Belle dengan wajah tersipu dan masih berusaha ia tahan.

"Jika kau bahagia, cukup tunjukan saja. Tidak perlu menahannya, hanya karena rasa gengsi. Aku lebih suka kau apa adanya, sama seperti Izabelle yang kukenal sejak beberapa tahun ini."

Belle sangat terharu dan membuatnya sangat ingin menangis. Namun, Belle tetap berusaha untuk tetap bersikap tenang.

"Besok adalah hari pertunangan kita, dan satu dari lima gaun itu adalah gaun yang akan kau kenakan besok."

"What?" Belle sangat terkejut, Jordan terlalu banyak membuatnya terkejut.

"Ya. Apakah kau keberatan dengan kejutanku? Aku sangat ingin merahasiakannya, hanya saja aku takut kau akan jatuh pinsan di pesta pertunangan kita besok." Ucap Jordan, dan

kali ini soso serius Jordan akhirnya luluh dengan senyuman bahkan sedikit candaan.

---*"Apakah pria ini akan selalu seperti ini.. apakah dia tidak hanya sedang memperlakukanku untuk sementara waktu saja.."*---

Belle bahagia, hanya saja Belle merasa masih belum cukup percaya pada pria yang kini sudah menjadi pria super posessivenya.

Malam indah mereka pun berkahir dengan melihat kembang api besar yang dengan sengaja Jordan pesan untuk menambah hiburan bagi Belle.

***

"Kediaman Ryona Brid"

"Hari special putra ke-3 dari keluarga crazy rich, Jordan Heron yang akan bertunangan dengan Maelie Denish."

"Bajingan!" Jerit Ryona, dan sudah hampir lepas kendali. Berkali-kali Ryona melakukan percobaan bunuh diri namun selalu digagalkan oleh Azkha.

Yah, Azkha kini menjadi lebih dekat dengan Ryona. Semenjak diumumkan hubungan Jordan dan Belle. Keduanya sama-sama patah hati. Azkha sudah merelakan Belle, namun tidak bagi Ryona. Ryona terus memprovokasi Azkha, agar mendukungnya dalam segala rencananya.

Karena Azkha baru mengetahahui, bahwa keluarga mereka masih ada hubungan keluarga. Sungguh hal yang sangat menguntungkan bagi Ryona.

"Ryona, kau yakin ingin melakukan ini?" Tanya Azkha yang cukup ragu dengan rencana busuk Ryona.

"Jika kau takut, kau boleh mundur, dan biarkan aku melakukannya sendiri. Namun, jika kau rela melihat Izabelle hidup bersama pria bajingan seperti Jordan." Ucap Ryona, lagi-lagi memprovokasi Azkha.

"Aku hanya sebatang kara, dan ini sudah menjadi takdirku. Bahkan keluargaku sudah tidak peduli lagi padaku.. aku sudah sangat hancur.. sekarang, saatnya aku bertindak dan melakukan pembalasan." Isak Ryona, tentunya masih dengan rencana untuk memojokan Azkha, agar iba pada dirinya.

"Ryona, kumohon jangan bicara seperti itu... aku masih menjadi bagian keluargamu.."

"Tidak! kau hanya banyak bicara, kau tidak akan mengerti bagaimana jadi aku! Aku kehilangan pria yang sangat kucintai.. kau tidak akan mengerti.."

"Ryona tenanglah... aku akan membantumu.." ucap Azkha, lalu mendekap Ryona. Ryona tersenyum dalam tangisannya, dan akhirnya ia berhasil menjatuhkan Azkha untuk ikut dalam rencana jahatnya.

***

"Gedung X"

Ryona sudah sangat siap dengan gaun indah miliknya, dan perasaan gugup tak dapat dihindari lagi.

Waktu acara pertunangan Jordan bersama Belle akan segera dimulai, dan diawali dengan penampilkan beberapa video foto sesi pemotretan mereka.

Akan tetapi, siapa sangka jika hari buruk itu akan datang bersamaan dengan hari bahagia mereka malam ini.

Semua mata tertuju pada layar besar di depan mereka, dan muncullah video mesum Jordan bersama Ryona.

Di sana Ryona sedang melakukan oral seks dengan mr.P milik Jordan, dan Jordan terlihat sangat menikmatinya. "Aku tahu, kau masih sangat mencintaiku dan Izabelle hanyalah alasanmu untuk mengujiku, bukan.." ucap Ryona ketika sedang bermain dengan mr.P milik Jordan.

Suasana tegang, riuh tak dapat dihindari lagi. Belle yang baru saja akan melangkah masuk secara perlahan, akhirnya berbalik dan lari dari dari sana.

Tak hanya di dalam aula gedung, namun di media sosialpun tersebar luas video mesum tersebut.

Jordan bahkan tidak dapat berpikir dengan tenang lagi.

Sementara itu Belle sudah pergi jauh dari sana dengan segala rasa kecewanya.

***

Bab 29

Pelaku dari penyebar video mesum tersebut, tak lain dari Ryona dan Azkha. Azkha bahkan bersedia berperan sebagai Jordan. Dalam video tersebut sudah di edit dengan menggunakan wajah Jordan. Karena dengan kecanggihan teknologi tidak sulit bagi mereka untuk melakukan hal tersebut.

Setelah peristiwa itu, Belle pun menghilang dan tak dapat ditemukan.

"Mansion Kediaman Keluarga besar Heron"

"Aku sungguh tidak pernah melakukan hal mesum itu bersama Ryona, ayah ibu.." ucap Jordan yang terlihat sangat gusar dan hampir menangis untuk pertama kalinya di hadapan seluruh keluarga besarnya.

"Buktikan, jika dalam video yang beredar itu bukanlah dirimu dan yakinkan Izabelle untuk kembali padamu lagi." Timpal Jackson.

"Kau hanya bisa memberikan saran, namun kau tidak mengerti apa yang sedang aku alami!" Bentak Jordan pada saudara lakilaki pertamanya.

"Jordan, kau sangat sulit menerima kritik dan saran. Bukankah apa yang baru sajaaku katakan itu semua benar.

Kau hanya harus meyakinkan Izabelle, setelah itu urusan dengan media akan sangat mudah. Karena orang pertama yang harus kau yakinkan, ialah Izabelle! Apa kau ingin menyerah begini saja!"

"Aku menyerah? Huh! Apakah aku sepecundang itu! Yang menyerah hanya karena perihal tidak persetujuan orang tua?" Balas Jordan, yang sedang menyindir secara terang-terangan pada Jackson.

"Setidaknya aku tidak pernah menyakiti wanitaku bahkan harus melakukan tindakan-tindakan murahan untuk mengekang wanitaku. Aku sudah memilih jalan yang tepat."

"Tepat? Kau membiarkan wanitamu pergi bersama pria lain, padahal kau mencintainya! Are you ediot?" Jordan dengan berani menubruk bahu kanan Jackson, sebagai tanda tantangan.

"Shut up!" Tiba-tiba Mr. Heron menggebrak meja dan hampir menbuat permukaan meja kaca itu retak karena hantaman telapak tangannya.

"Kalian bukan lagi anak kecil, seharusnya lebih bijaklah dalam bersikap. Ketika salah satu dari kalian memberi saran, terimalah dengan besar hati bukan justru menyela dan mengungkit luka lama!"Tegas Mr. Heron.

"Selamat, karena ayah telah membelamu, pecundang.." ketus Jordan, lalu melangkah keluar untuk kembali melakukan pencaharian Belle.

"Sangat kanak-kanak.. sungguh sulit menerima saran dari saudara sendiri.." gumam Jackson menahan rasa kesalnya pada Jordan.

***

"Perusahaan CARPIO Group"

Jordan datang ke perusahaan tempat Andrew bekerja dan dipimpin langsung oleh sang CEO tampan, Andrew Carpio.

"Biarkan aku bertemu dengan pimpinan kalian." Ucap Jordan dengan sangat tergesa-gesa.

"Silakan tuan, tuan Andrew sedang berada di dalam ruangannya."

Jordan bergegas untuk menemui Andrew dengan segala rasa kesal di hatinya. Karena Jordan menduga, bahwa Andrewlah yang telah menyembunyikan Belle darinya.

***

"Katakan padaku, dimana Izabelle saat ini!" tukas Jordan sembari meraih kerah leher kemeja yang sedang Andrew kenakan.

Andrew tersenyum miring dan memandang rendah pada Jordan.

"Seorang pria bajingan yang suka membuat video mesum, sangat berani bersikap seperti ini pada orang lain.." ketus Andrew yang tak bergeming dengan tantangan dari Jordan.

"Asshole! Cepat katakan, aku tahu pasti kau yang telah menyembunyikan Izabelle!" Bentak Jordan, dan mengeraskan cengkeraman tangannya pada kerah leher Andrew.

"Tuan Jordan, tindakan anda sudah terekam oleh cctv di ruangan ini. Tidak cukupkah hal memalukan yang telah anda perbuat selama ini.. membiarkanmu bersama Belle saja sudah membuatku muak, apalagi dengan tindakan kejam yang masih berani kau lakukan! Kau memalukan!"

Bugh! Andrew sudah tidak tahan lagi, lalu menghantam wajam tampan Jordan dengan satu pukulan darinya.

"Setelah puas menikmati tubuh Belle, kau sengaja membuangnya dengan cara seperti ini.. kau telah mempermalukan Belle melalui sikap memalukan dan kejammu!" Bentak Andrew dengan wajah penuh amarah yang sekian lama ia pendam.

"Tidak cukupkah kau menyaksikan penderitaan keluarga Belle, lalu kau masih tega menyakitinya hingga seakan tak berharga lagi... kau adalah iblis yang menjelma sebagai manusia hina!"

Bugh! Satu pukulan lagi, cukup membuat pinggir bibir Jordan mengeluarkan darah segar. Bagian gusi Jordan

mengeluarkan darah melalui pinggir bibirnya. Namun, Jordan hanya diam saja dan tidak melakukan perlawanan apapun. Apakah Jordan sedang merenungi perbuatannya pada Belle selama ini...

Andrew menangis dalam keadaan tersungkur.

"Bahkan jika aku yang menyembunyikan Belle, aku tidak akan pernah membiarkanmu menyakitinya lagi.. namun, akupun kehilangan kontak dengannya.." isak Andrew, sahabat yang sangat menyayangi Belle dengan tulus.

"Aku tidak tahu harus mencari kemana lagi, aku benar-benar kehilangan jejak Izabelle.. dan tidak peduli apa pendapat semua orang padaku.. aku hanya ingin meyakinkan Izabelle, bahwa video itu hanyalah editan salah sau oknum yang memiliki dendam besar padaku.. aku sangat mencintai Belle melebihi apapun di hidupku.. kumohon bantu aku menemukan Izabelle, dan menjelaskan padanya, jika aku sangat mencintainya melebihi hidupku sendiri.."

Setelah mengatakan hal itu, Jordan pun melangkah pergi dari hadapan Andrew.

Andrew masih menangisi kepergian Belle dan semua yang selama ini menimpa Belle.

***

Setelah semua orang sedang sibuk mencari keberadaan Belle, ternyata Belle sedang bersama Azkha. Yah, Azkhalah

yang telah membantu Belle untuk pergi tanpa meninggalkan jejak.

Belle dibawa pergi ke Negara lain dengan menggunakan jet pribadi milik Andrew. Semua Andrew lakukan untuk Belle dan pengorbanan yang ia lakukan, walau pada akhirnya jika Belle mengetahui semuanya dan membenci dirinya.. bagi Azkha itu tidaklah mengapa..

Dua pria yang sangat mencintai Belle melebihi apapun dan rela berkorban dengan cara mereka sendiri.

***

Usai pelarian Belle dari Negara kelahirannya, namun harus tinggal jauh dari keramaian. Azkha bahkan langsung kembali ke New York, sehingga tidak ada yang mencurigainya. Azkha meminta beberapa bodyguard untuk menemani Belle.

Tak hanya itu, Ryona pun saat ini sedang mengalami gangguan kejiwaan yang berat. Karena Jordan nyatanya sudah mengetahui semua perbuatannya, namun Ryona tidak ingin menyeret Azkha dalam permasalahannya. Karena saat mereka membuat rekaman video mesum itu, Azkha melalukan banyak penyamaran tubuh, seperti tato tubuh dan lainnya. Itulah janji Ryona, Ryona akan menanggung risikonya seorang diri, dan Azkha cukup membantunya dalam pembuatan video saja. Jika dipikir, Azkha menang banyak

dalam hal ini, sekalipun rasa bersalah juga terus menghantuinya.

"Perusahaan AZK Group"

Azkha bekerja kembali, namun perasaannya sedang berbunga. Karena ia telah berhasil mengambil kepercayaan dari Belle. Sehingga setiap akhir pekan, Azkha pasti akan pergi ke Negara tetangga untuk datang menemui Belle. Hingga saat ini, belum ada yang mengetahui tindakannya.

"Tuan, sepertinya masih ada kesempatan untuk mendekati bunga mawar merah berduri yang sangat sulit untuk di dapatkan." Ucap salah seorang rekan kerjanya.

"Siapa yang kau maksud?" balas Azkha sembari menikmati kopi hitam miliknya.

"Tentu saja Nona Maelie, yang baru saja gagal tunangan dengan putra bungsu dari keluarga crazy rich itu.." bisik rekannya sembari terus menggoda Azkha.

"Terkadang, seseorang baru menyadari betapa berharga sesuatu setelah kehilangan." Balas Azkah dengan tersenyum tipis.

"Nona Maelie itu sangat luar biasa, semua pria tentu mendambakannya untuk menjadi ibu dari anak mereka, bukan?" keduanya saling tertawa, dan Azkha terlihat lebih bersemangat dan tidak semurung saat Belle sedang bersama Jordan.

Namun, dibalik sikap manis dan lembut Azkha.. sebenarnya Azkha bukanlah pria sebaik yang terlihat.

***

"Apartemen pusat kota N"

"Sangat rugi, jika aku tidak benar-benar menikmati tubuhmu, Ryona." Ucap Azkha sembari terus mendorong kepala Ryona untuk melahap mr.P miliknya.

"Azkha, aku sedang tidak baik-baik saja.. dan bukankah aku sudah menepati janjiku padamu.." ucap Ryona dengan tatapan sendu.

Yah Ryona sedang mendapatkan kecamanan dan bahkan sangsi sosial atas perbuatannya. Beruntung, Jordan memutihkan kasusnya, dengan syarat tidak lagi mengusik kehidupan Jordan dan juga Belle di masa depan kelak. Ryona sedangs angat terpuruk, namun Azkha justru datang untuk meminta jatah darinya.

Azkha sedang kecanduan seks bersama Ryona, Azkha terus meminta Ryona untuk melayaninya, ketika Azkha sedang sangat birahi.

"Azkha, kau ternyata tidak pernah berubah sejak kita masih sekolah dahulu.." ucap Ryona sembari berbaring kelelahan. Azkha baru saja memintanya untuk melakukan hubungan seks kasar, atau sebut saja Azkha sangat suka gaya seks masokis.

***

Lalu, selama ini apakah mereka juga hanya bersandiwara untuk tidak saling mengenal?

Sebenarnya Azkha dan Ryona sudah kenal sejak kecil dan di saat sekolah menengah atas Ryona menyerahkan keperawanannya pada Azkha. Saat itu mereka kerap kali bersama di kediaman Ryona, dank arena rasa penasaran dengan seks. Mereka akhirnya melakukan hubungan seks, sekalipun mereka sebenarnya masih kerabat dekat.

Tak ada yang mengetahui hal ini. Azkha sudah mengenal seks gaya masokis sejak mereka masih sekolah. Namun, setelah sama-sama dewasa mereka kembali dipertemukan. Itulah mengapa Ryona menyeret Azkha dalam rencana balas dendamnya pada Jordan yang tidak bisa ia dapatkan.

***

Bab 30

"Kau sangat gila Azkha! Aku sudah tidak ingin lagi melakukan hubungan seks ini bersamamu!" Ucap Ryona, sembari melempar bantal ke arah Azkha.

"Kau hanyalah jalang rendahan, dan kau tidak berhak untuk menolakku!" Tegas Azkha sembari mencengkeram rahang Ryona, tatapan mata Azkha ternyata sangat berbeda ketika bersama Belle.

Nyatanya, semua yang Azkha tunjukan selama ini hanyalah topeng demi mengambil simmpati public demi keuntungan dirinya sendiri.

"Aku akan menghancurkanmu Azkha, kau pria sampah!" Teriak Ryona putus asa.

"Jika kau menginginkan kehancuranku, maka sama saja kau sedang terjun ke nerakamu sendiri. Jangan pernah menantangku, atau akan berakhir.. ingat baik, kehidupanmu di bawah kendaliku sekarang."

Plak! Azkha memukul wajah Ryona dengan menggunakan telapak tangannya.

"Kau hanyalah pria lemah, yang bersembunyi dibalik topengmu sendiri. Kau bahkan takut orang lain mengetahui

dirimu yang sebenarnya, kau lemah pecundang rendahan." Ryona terus mencela Azkha.

Azkha berbalik, lalu meninju area perut Ryona, tentu itu sangat nyeri

Ahk! Hhh. "Kau!" Ryona ingin melawan, namun Azkha justru mengeluarkan pisau dan menodongkan ke wajah Ryona.

"Coba saja jika masih berani berbicara, aku akan membuatmu terbungkam!" Ancam Azkha.

"Bajingan! Kau benar-benar pria iblis selain Jordan!" Teriak Ryona, namun Ryona tidak berdaya.

***

Azkha pergi dengan gusar, dan inilah wujud asli dari seorang Azkha. Pria yang dikenal dengan tindakan terpujinya, hanya saja semua sebatas kamuplase belaka.

"Sial! Ryona jalang hanya akan menjadi penghalang jalanku.. aku harus menyingkirkannya, namun dengan cara yang tidak meninggalkan jejak kuat.." gumam Azkha mencari cara.

Azkha tiba-tiba teringat sesuatu, dan ia pun bergegas untuk mencari obat keras. Obat tersebut jika dikonsumsi secara berlebihan akan menyebabkan halusinasi liar hingga berujung gangguan jiwa permanen.

Ryona kerap kali bertemu dengan psikolog, karena gangguan mental yang ia alami. Tanpa Ryona tahu, jika psikolog tersebut sudah kerjasama dengan Azkha, tentunya dengan bayaran yang sangat tinggi.

Ryona yang kini seorang diri, hal itu membuatnya lemah dan tidak dapat berbuat banyak lagi. Semua sedang membicarakannya di luar sana. Ryona benar-benar kehilangan wajah di hadapan semua orang.

Obat-obatan penenang yang Ryona konsumsi diganti dengan obat keras berbahaya baginya. Alhasil, Ryona menjadi banyak berhalusinasi dan nyaris gila. Ryona terus menggila, semakin banyak obat yang ia konsumsi, maka semakin banyak dan kuat halusinasi yang Ryona alami.

***

Negara B

Azkha duduk berhadapan dengan Belle, dan kini Belle sudah cukup membaik. Hanya saja Azkha melarang Belle untuk melihat berita tentang Negara asal mereka, dengan niat agar Belle tidak tahu berita terkini tentang keluarga Heron.

"Aku ingin kau tenang, sudah cukup penderitaan dan kebohongan yang kau terima." Ucap Azkha dengan tersenyum tulus pada Belle.

"Terima kasih tuan Azkha. Aku sangat berhutang budi pada tuan.," balas Belle dengan wajah tersenyum sendu.

"Tidak nona Belle.. bagiku, melihat nona membaik seperti ini sudah sangat cukup. Maaf, jika sikapku terkesan memaksamu.." ucap Azkha dengan sikap lembutnya seperti dirinya biasa di hadapan Belle.

"Tuan sangat baik padaku, dan Andrew juga sangat tulus padaku. Kalian terlalu baik untukku.." ucap Belle.

Saat Belle menunduk, wajah Azkha berubah dingin, ia tidak senang mendengar Belle menyebut Andrew di depannya.

"Apakah Andrew pernah menyatakan rasa sukanya pada nona, ataukah Nona Izabelle jjuga pernah menyukai Andrew?" Tanya Azkha dingin.

Belle tertawa ketika mendengar pertanyaan dari Azkha. "Tentu saja tidak tuan. Andrew sudah memiliki seorang kekasih, wanita itu adalah sahabatku juga, yaitu Thabita." Ucap Belle.

"Sungguh?" Tanya Azkha lagi untuk memastikan.

"Tentu saja, tuan Azkha."

"Aku senang mendengarnya," ucap Azkha, lalu membelai wajah Belle. Belle terkejut dengan tindakan Azkha, dan ketika melihat sorot mata Azkha seakan Belle merasakan sesuatu yang tersembunyi dari Azkha. Ah, mungkin itu hanya pikiranku saja, pikir Belle kala itu.

***

Belle tetap menjalankan semua bisnisnya dari jarak jauh, dan tetap memberikan kabar pada ibunya.

Karena rasa suntuk, Belle pun diam-diam membuka berita dari Negara asalnya. Namun Azkha sudah kembali dengan membawa beberapa makanan juga minuman segar. Tak ingin membuat Azkha kecewa, Belle mengurungkan niatnya.

"Makanlah sesuatu, agar tenagamu terisi penuh." Ucap Azkha, Belle pun terlebih dahulu meminum air yang tersedia di sana. Tanpa Belle tahu, Azkha sebenarnya sedang sangat birahi.

"Aku harus pergi sekarang, ada urusan mendadak." Ucap Azkha, lalu bergegas pergi dari hadapan Belle.

"Tuan, berhati-hatilah dalam perjalanan." Ucap Belle.

***

Ketika berada di dalam mobil, Azkha memanggil seorang wanita penghibur untuk memberikannya hiburan lezat.

Argh... "Cepat puaskan aku!" Ucap Azkha, sembari menjambak rambut wanita penghiburnya. Azkha melakukan hubungan seks kasar, memborgol kedua tangan wanitanya lalu meminta wanitanya berbalik badan.

Tidak peduli pasangannya menjerit kesakitan, Azkha hanya ingin memenuhi hasratnya saja.

Ahk! Wanita yang bersamanya cukup menderita, karena Azkha terus mencambuk tubuhnya dengan menggunakan

ikat pinggang tebal milik Azkha. Keduanya berhubungan seks gila di dalam mobil milik Azkha.

Bahkan keluarganya sendiri tidak pernah tahu kepribadian Azkha yang sebenarnya.

Sementara itu...

***

Belle sedang duduk tenang dengan music yang terus menyala sedari tadi, menemani suasana kerjanya.

Drrtt... panggilan dari nomor baru...

"Siapa ini?" ucap Belle dengan menautkan kedua keningnya, karena sudah berkali-kali Belle menerima panggilan ini.

"Hallo.." ketika Belle mengucapkan kata hallo, seseorangpun berbicara dengan gila dari balik panggilan tersebut.

--*"Azkha adalah iblis bertopeng! Azkha pria bajingan, dialah yang menghancurkanmu bersama Jordan.. hahahha.... Bajingan... kau jalang...."* Tutttt...----

Setelah mengatakan hal itu, panggilan pun berakhir.

Beberapa pesan masuk secara bertubi-tubi..

"Azkha adalah ular berbahaya.. jangan tertipu dengannya...--"disusul dengan emot tertawa.

Belle terdiam kaku, dan tidak mengerti dengan isi pesan tersebut. Namun Belle merasa kenal dengan suara

tersebut,sekalipun terdengar seperti wanita gila. Ketika Belle mencoba untuk menelepon lagi, nomor tersebut sudah tidak dapat dihubungi lagi.

"Tuan Azkha melupakan ponsel miliknya.." ucap Belle yang hendak menghubungi salah satu asisten Azkha. Hanya saja, Belle tidak sengaja melihat isi pesan yang terlihat di layar ponsel Azkha.

---"Boss, nona Ryona sudah diberangkatkan ke rumah sakit jiwa. Semua obat-obatan sudah kami ganti dengan obat yang boss berikan."---

---"Boss, untuk biaya wanita jalang malam ini sebesar 1000 USD.."---

Tangan Belle gemetar hebat, dan beruntung beberapa pesan lagi masuk dan tidak akan memperlihatkan pesan sebelumnya. Belle juga tidak membuka isi ponsel, Belle hanya sempat membaca melalui Popup.

Terdengar suara mobil milik Azkha, Belle bergegas untuk memberikan ponsel milik Azkha. Belle berusaha untuk tetap tenang.

"Tuan, ponsel milik tuan tertinggal. Aku baru saja menyadarinya ketika mobil milik tuan tiba." Ucap Belle berusaha untuk menghilangkan rasa gugupnya.

"Ah, terima kasih nona Izabelle." Balas Azkha, dan tercium aroma obat yang sangat kuat dari mulutnya, dan juga bekas

nona lipstick di kerah lehernya terlihat dengan sangat jelas. Tak hanya itu saja, resleting celana milik Azkha belum tertutup sempurna.

Belle sangat salah tingkah dan juga mulai merasa takut pada Azkha.

"Malam ini aku harus kembali ke New York, karena aka nada pertemuan dengan klien. Nona Izabelle cukup hubungi aku, jika membutuhkan sesuatu."

"Baik tuan.."

***

Sepergi Azkha, Belle mulai panik dan mencoba untuk pergi dari Negara tempatnya saat ini. Sebelum itu, Belle akhirnya membuka isi semua berita maupun televis New York.

Sebuah berita besar akhirnya membuktikan siapa sebenarnya Azkha, hanya saja belum sepenuhnya.

- Azkha terlibat dalam penyalahgunaan barang atau obat-obatan haram.
- Pelaku dalam video mesum dari tuan Jordan dan Nona Ryona ternyata hanyalah video editan dari Nona Ryona sendiri. Sedangkan pelaku pria merupakan pria dari pimpinan AZK Group.
- Pencahrian pada Nona "Maelie Denish atau Izabelle Vedroe" tunangannya Jordan Heron akan membayar berapapun bagi yang menemukannya. (berita hari ini)

Seluruh isi berita terkini akhirnya Belle ketahui. Betapa tekejutnya Belle, ketika melihat berita yang baru saja terbit, mengenai sayembara bagi yang dapat menemukan dirinya.

Seluruh tubuh Belle gemetar, Belle menghapus semua akses yang ia dapatkan melalui laptop, dan masih mencari cara untuk pergi. Sementara itu orang suruhan Azkha terus mengawasinya, apa yang akan Belle lakukan.

Posisi Belle saat ini cukup berbahaya...

***

Bab 31

Belle sangat panik dan tidak menyangka jika Azkha adalah pria yang sangat jahat, meski belum semua ia ketahui. Namun, beberapa petunjuk sudah sangat menakutkan bagi Belle untuk tetap berada di sisi Azkha.

Akhirnya Belle nekat untuk menghubungi Jordan melalui berbagai cara yang ia lakukan. Karena perbedaan Negara, membuat Belle kesulitan untuk mendapatkan akses.

Belle pun mengirimkan pesan begitu banyak pada Jordan dan juga pesan suara hingga video dirinya sendiri. Beruntung Belle masih menyimpan ponselnya yang sudah ia nonaktifkan sejak pergi dari New York.

***

"Bajingan! Ternyata Belle sedang bersama Azkha!"Ucap Jordan lalu bangkit berdiri, dan Jordan terus menyalahkan dirinya sendiri. Mengapa ia sampai melupakan satu hal, yaitu Azkha.

Sementara saat ini, Jordan sudah mengumpulkan banyak bukti, bahwa Azkha dan Ryona memiliki keterikatan sejak lama. Semua kejahatan Ryona bersama Azkha sudah terungkap, dan saat ini Azkha sudah ditahan dengan berbagai dagwaan. Tentu saja Jordan begitu cemas pada keadaan Belle.

Tidak peduli dengan dirinya sendiri, Jordan memutuskan untuk segera menemukan Belle.

Dengan segala daya dan upaya, Belle juga akhirnya dapat keluar dari Negara tersebut walau harus melalui berbagai kesulitan.

***

Negara N-Y

Belle pergi ke rumah sakit jiwa untuk menemaui Ryona dan mencari tahu kebenaran.

Akankah Belle mendapatkan hal yang sedang ia cari tahu dari Ryona, ataukah justru petaka yang Belle dapatkan.

***

"Rumah Sakit Jiwa N-Y"

"Permisi, suster. Bisakah aku bertemu dengan pasien yang bernama Ryona Brid?" Tanya Belle dengan penampilan kasualnya.

"Apakah Nona saudara dari pasien kami?"

"Aku adalah teman dari pasien, ada banyak hal yang ingin aku bicarakan." Ucap Belle.

Sang suster terus memperhatikan wajah Belle dan berusaha untuk mengingat sesuatu.

"Bukahnkah Nona tunangan dari tuan Jordan Heron yang sedang ramai dibicarakan itu? Lalu, pasien kami telah

melakukan banyak tindakan jahat pada hubungan Nona, bukan?"

"Ah, mungkin suster salah orang." Balas Belle, Belle mengenakan kacamata hitam.

"Nona, aapa yang ingin nona bicarakan pada pasien kami? Kondisinya sangat buruk, dan berkali-kali menyerang kami dengan benda-benda tumpul yang cukup membahayakan kami."

"Apakah kondisi pasien seuburuk itu, suster?" Belle sangat terkejut.

"Sebenarnya pasien masuk penjara, akibat perbuatannya, bukan? Namun, karena kondisi gangguan mentalnyalah yang membuat pasien berada di sini. Bukankah Nona mengetahui hal ini?"

"Oleh sebab itu, aku ingin tahu mengapa dia melakukan hal segila itu.. bahkan aku tidak pernah mengusiknya..—" Belle mulai berbincang dari hati ke hati dengan seorang suster.

"Nona yakin ingin bertemu dengan pasien berbahaya ini?"

"Yah. Semua akan baik-baik saja."

***

Sang suster pun mengantarkan Belle untuk bertemu dengan Ryona yang sudah gila.

"Nona Ryona," Belle memanggil Ryona yang sedang terkurung di dalam kamar terkunci.

"Jalang! Jalang!" Teriak Ryona pada Belle.

"Aku begini karena kalian semua.. Azkha bajingan yang membuatku begini.. hahaha.. aku tidak gila... seharusnya aku sudah menghirup udara bebas.." ucap Ryona dengan gila.

"Nona Ryona, aku ingin berterima kasih.. karena Nona telah menelepon, mengirimkanku pesan agar menjauh dari tuan Azkha.. aku sangat yakin, Nona Ryona tidak sejahat yang dikatakan diluar sana. Hanya saja, Nona Ryona tidak dapat menerima kenyataan sulit ini, bukan?" ucap Ryona sembari terus menangis.

Sementara Belle berbincang-bincang dengan Ryona, salah seorang suster berinisiatif untuk menghubungi Jordan. Karena mereka juga melihat iklan pencaharian, dan Belle datang dengan sendirinya.

"Aku tidak gila, tetapi tidak ada yang mempercayaiku.. hahaha.." ucap Ryona, dengan berlinangan air mata namun selepas itu ia kembali menjerit-jerit tidak karuan. Akibat begitu besarnya guncangan mental yang Ryona alami saat ini, ia tidak dapat mengendalikan halusinasi dan emosinya. Kalaupun Ryona terbebas dari rumah sakit jiwa, Ryona juga harus melalui proses hukum lagi, akibat tindakannya pada Jordan dan segalanya.

"Maafkan aku, aku tidak pernah bermaksud untuk merebut kebahagiaanmu. Namun, aku yakin nona akan menemukan pria yang mencintai Nona dengan tulus."

"Tidak ada.. aku sudah hancur, tidak akan ada pria yang ingin bersamaku! Kau tahu apa!"Ryona mendorong Belle ke sisi.

Saat ini Ryona berlari ke luar dan mendapati sebuah pisau yang tergeletak di atas meja roda milik petugas.

"Nona Ryona, sebelumnya kita saling mengenal dengan baik.. aku yakin, ke depannya kita akan baik baik saja..—"

Ugh! Ryona menusukan pisau yang tidak terlalu tajam ke arah perut Belle.

"Izabelle!" teriak seorang pria yang datang di waktu yang tepat.

Sekali.. dua kali.. Ryona menghujamkan pisau ke perut Belle.

"Izabelle!" pria itu ialah Jordan bersama Andrew. Keduanya berlari panik, sementara itu Belle sudah jatuh dengan bersimbah darah. Baju yang Belle kenakan, adalah baju berwarna putih cerah.

"Kau jalang yang pantas mati!" Teriak Ryona kegirangan, dan melepaskan pisau yang berada di tangannya.

Beberapa petugas mengikat Ryona, dan Jordan hampir saja lepas kendali atas dirinya. Melihat wanita tercintanya jatuh

dengan keadaan yang sangat menyedihkan. Niat hati Belle ingin biucara dari hati ke hati, namun yang Belle dapatkan adalah petaka bagi dirinya sendiri.

"Apa yang kalian lakukan, apakah kalian sama gilanya! Aku bisa menuntut rumah sakit ini!" Bentak Jordan dalam kepanikannya.

"Maaf tuan, kami tidak menyangka akan seperti ini.." ucap para suster dan petugas lainnya.

"Jordan, lebih baik fokus dengan Belle." Ucap Andrew menenangkan Jordan yang sedang sangat panik.

"Mohon maafkan kami tuan, kami akan bertanggung jawab penuh pada perawatan Nona Izabelle..—"

"Sudah cukup, kalian tidak perlu melakukan hal itu." Ucap Andrew, lalu bergegas untuk ke rumah sakit swasta.

***

"Rumah Sakit Swasta N-Y"

Belle dilarikan Emergency Unit, untuk mendapatkan penanganan cepat.

--Emergency Unit--

"Pasien sedang di masa kritis dan membutuhkan golongan darah B. Apakah bisa didapatkan segera?" ucap salah seorang dokter, Jordan sangat putus asa, karena darahnya tidak sama dengan Belle.

"Darahku B, dokter bisa mengambil darahku." Ucap Andrew.

"Jordan, saat ini Belle membutuhkan pertolongan cepat. Tenang saja, Belle akan tetap milikmu, aku hanya sahabatnya saja." Ucap Andrew dengan wajah tersenyum.

Andrew akhirnya melakukan donor darah yang akan diberikan segera pada Belle. Walau bagaimanapun juga, Azkha dalah saudara lakilaki pertama dari Andrew. Tentu saja Andrew merasa sangat bersalah pada Belle, namun tidak ada yang perlu di sesali.

Saat ini, mereka hanya harus fokus pada pemulihan Belle, dan Belle berhasil melalui masa kritisnya.

Setelah beberapa jam kemudian...

"Dokter, apakah tunanganku sudah melewati masa kritisnya?" Tanya Jordan, yang selama beberapa jam terus gelisah dan tidak berhenti menunggu di depan pintu Emergency Unit.

"Nona Maelie Denish telah berhasil melewati masa kritis. Saat ini, sedang dilakukan beberapa tindakan lanjutan pada dua luka tusukan. Pisau yang digunakan, adalah pisau yang tidak tajam. Hal ini sangat berbahaya, jika saja Nona Maelie mendapatkan penanganan yang terlambat." Ucap sang dokter.

Wajah Jordan dipenuhi dengan rasa cemas dan rasa bersalah yang sangat besar.

--"Izabelle, mengapa kau harus melalui hal ini.. mengapa bukan aku saja.."—Jordan masih terus menyalahkan dirinya atas semua peristiwa yang menimpa Belle. Saat ini, semua hanya ingin yang terbaik bagi Belle.

Rintangan besar sudah mereka lalui, dan kini mereka juga harus melewati peristiwa yang hampir merenggut nyawa Belle. Di saat seperti ini, Jordanlah yang sangat terpukul, ia terus teringat akan setiap kesalahannya pada Belle. Walau sebenarnya, Jordan juga tidak dapat disalahkan dalam kejadian ini. Karena dengan adanya Belle selamat walau telah berada di sisi Azkha saja sudah sangat syukur.

Ujian cinta bagi mereka tidaklah mudah,karena Bellelah yang terus mengalami banyak rintangan sulit selama hidupnya.

***

Bab 32

"Rumah Sakit Swasta N-Y"

"Berikan Ryona hukuman yang seberat-beratnya dengan pasal berlapis. Lakukan itu, ketika dia sudah sadar dari sandiwara gilanya." Titah Jordan, saat berbicara dengan sang pengacara melalui panggilan.

Jordan bahkan tidak dapat terlelap selama semalam penuh, Jordan terus mencemaskan keadaan Belle yang masih terbaring lemah di atas ranjang pasien.

"Manusia rendahan ini memang patut dimusnahkan.. namun, aku tidak akan membiarkan kehidupan kalian begitu mudahnya.." Jordan masih merasa sangat dendam pada perbuatan Ryona dan Azkha.

***

"Selamat pagi tuan, atas nama pasien Nona Maelie Denish sudah melewati masa kritisnya dan akan dipindahkan ke ruangan vip." Ucap salah seorang dokter yang telah menangani Belle.

"Ini hari ke-2 Belle berada di ruangan Emergency.." gumam Jordan yang merasa sedikit lega setelah menerima informasi dari dokter yang merawat Belle.

***

"Ruangan VIP"

Melihat Belle terbaring lemah di atas ranjang pasien, membuat perasaan Jordan semakin resah dan sedih.

"Permisi tuan, makanlah walau sedikit. Jika tuan sakit, maka Nona Izabelle akan sangat bersedih, karena tuan sakit ketika sedang menjaga Nona Izabelle.." ucap salah seorang asisten kepercayaan Jordan.

Jordan pun bersedia mendengarkan nasihat sang asisten, walau makanan yang ia santap pun terasa begitu hambar. Jordan masih sangat terpukul, tak ada yang dapat menghiburnya, selain melihat Belle tersadar dan pulih kembali.

***

Knock...knock...knock...

Mr.Heron dan Mrs. Heron datang berkunjung ke ruangan vip tempat Belle sedang di rawat.

"Hari ini, keluarga Carpio memohon untuk keringanan atas dakwaan pada Azkha." Ucap Mrs. Heron.

"Keluarga bajingan, lalu apa yang ayah dan ibu lakukan?" jawab Jordan yang mulai terbawa emosi, ketika mendengar nama Azkha.

"Tentu saja, ayah menolak. Siapapun yang bersalah, tentu harus mendapatkan ganjaran. Itupun beluk setimpal dengan dampak yang harus kita terima." Tegas Mr. Heron.

"Karena sejak dulu, keluarga kita tidak mentoleransi yang namanya kejahatan. Sekalipun itu adalah anggota keluarga kita sendiri, ayah pasti akan memberikan ganjaran setimpal."

"Aku ingin fokus pada pemulihan Izabelle, sehingga kau tidak bisa lagi menghadiri persidangan yang menurutku tidak penting." Ucap Jordan, Jordan merasa waktunya terbuang sia-sia, jika harus banyak menghandiri persidangan.

"Segera nikahi wanita ini, jangan ada lagi tunda menunda." Tegas Mrs. Heron dan Mr. Heron.

"Tentu saja, perrtunangan kami akan menjadi satu acara di pesta pernikahan kami." Ucap Jordan, kembali tersenyum semangat untuk wnaita tercintanya.

***

Jordan membawa Belle berkeliling di area taman rumah sakit. Belle masih dalam tahap pemulihan, walaupun obat-obatan yang Belle konsumsi maupun perawatannya terbaik. Jordan tetap saja over protectif atas kesehatan Belle.

"Maafkan aku, seharusnya aku mendengarkann penjelasan darimu, Mister Jordan.." sesal Belle.

"Tidak.. semua sudah jalan dari sang Kuasa.. kau tidak perlu menyalahkan dirimu sendiri, semua juga karena diriku, sehingga kau harus terseret permasalahan yang begitu pelik ini.."ucap Jordan menghibur Belle.

"Aku sangat takut, jika aku harus kehilangan orang-orang yang kupercaya dan kusayangi lagi.." isak Belle di hadapan Jordan.

Jordan meraih kedua tangan Belle, dan mengecup punggung tangan Belle.

"Aku mencintaimu, dan aku lebih hancur ketika harus melihatmu lagi-lagi terluka karena diriku.. aku bersumpah akan menjadi pria yang lebih baik lagi.." ucap Jordan.

Cinta mereka akhirnya bersatu, walau harus melalui banyak drama bahkan pengorbanan besar.

***

Setelah beberapa bulan kemudian...

Jordan dan Belle akhirnya mengadakan acara pesta pernikahan mereka secara eksklusif. Hanya dihadiri oleh keluarga maupun kerabat terdekat. Bahkan media saja tidak diijinkan untuk terlalu banyak meliput berita.

Segala persiapan pernikahan sudah siap seratus persen, bahkan sejak Belle masih dalam masa pemulihan, Jordan sudah bekerja keras untuk pernikahan mereka.

Jordan juga menjemput Mrs. Denish untuk menghadiri acara pesta pernikahan mereka.

Sementara itu, Ryona akhirnya kembali pulih dari gangguan mentalnya, karena sudah tidak lagi mengonsumsi obat yang Azkha berikan. Hanya saja, Ryona harus mendekam

dibalik jeruji besi untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya, dan tentu saja dengan pasal berlapis. Tentang pencemaran nama baik terencana, mengganggu ketenteraman orang lain dan percobaan pembunuhan.

Begitu pula dengan Azkha, hukuman mereka hampir sama beratnya. Hanya saja Azkha harus melalui rehabilitas akibat kecanduan obat-obatan terlarang/ barang haram.

***

~Pulau Tengah N-Y~

Jordan dan Belle mengadakan acara pernikahan eksklusif mereka di pulau, tepatnya di area pantai tempat Jordan pernah membawa Belle ketika sedang melakukan ujian cinta mereka.

Ketika Belle melangkah di atas karpet merah, perasaan Jordan bercampur aduk. Air mata seorang Jordan si pria super angkuh akhirnya terjatuh ketika keduanya saling menyematkan cincin di jari manis masing-masing.

"Maafkan atas tindakanku yang terlambat.." ucap Jordan dengan bibir gemetar, tak kuasa menahan air mata bahagianya. Belle mengangguk tak kuasa menahan rasa bahagianya.

Suasana begitu tegang, haru bahagia. Belum pernah melihat Jordan bersikap luluh seperti hari ini. Tentu saja momen terbaik bagi kedua saudara lakilakinya untuk

melemparkan candaan bahkan ejekan pada adik lakilaki bungsu mereka.

"Akhirnya adik lakilaki bodohku menikah.. seharusnya kita mendapatkan satu mobil sport mewah keluaran terbaru dari adik lakilaki kita ini.." ucap Jackson dengan menaikan nada biacaranya.

"Ah, benar! Kita adalah saudara lakilaki terhormat di keluarga ini, dan justru didahului oleh adik lakilaki bodoh kita. Seharusnya dia merasa malu, bukan?" timpa Joans yang tidak kalah menyebalkan.

"Benar sekali saudara lakilakiku yang gagah, hanya saja kalian akan tetap menjadi pecundang dibawah kuasaku.." balas Jordan atas ejekan kedua saudara lakilakinya.

Kedua orang tua mereka hanya menggeleng kepala, melihat tingkah anak lakilaki mereka.

Mrs. Denish melangkah ke depan altar, sembari tersenyum bahagia.

"Jaga Maelie baik-baik, sayangi dia dengan kasih yang tulus.. jangan pernah sakiti dia.." ucap Mrs. Denish lalu menangis di pelukan Jordan dan Belle.

"Ibu, terima kasih sudah membuatku menjadi wanita yang lebih berarti.." ucap Belle penuh haru.

Tiba saatnya untuk melempar bunga pengantin, dan Andrew berhasil mendapatkannya. Tanpa diduga, Andrew

justru melamar Thabita di hadapan semua khalayak mata. Suasana bahagia yang sangat terasa indah..

"Kuharap, semua kisah masa lalu kita tinggalkan hari ini. Mulai hari ini, kita adalah suami istri yang baru, dan.." ucap Jordan setengah berbisik ketika sedang berlangsungnya pesta.

"Dan..." balas Belle mendongak ke arah Jordan.

"Kuharap juga kau sudah mempersiapkan diri untuk malam pengantin kita.. malam ini adalah malam pertama bagi kita, aku tidak ingin mengingat semua kesalahan masa lalu kita.." Jordan tersenyum tipis.

Belle menahan senyumannya, "mengapa aku merasa sangat gugup.." balas Belle.

"Karena kita sudah menanggalkan kehidupan lama kita dan memulai sesuatu yang baru.. aku mencintaimu.. lekaslah berakhir, aku ingin mencetak bayi-bayi kembar yang lucu.." ucap Jordan dengan tersenyum nakal.

"Dasar tuan mesum.." balas Belle.

Semua merasakan suasana bahagia, terlebih lagi Jordan dan Belle.

Keduanya berkomitmen untuk melupakan semua perbuatan masa lalu mereka, dan memulai kisah yang baru penuh kebahagiaan. Walaupun sejatinya, setiap perjalanan rumah tangga akan selalu ada badai maupun kerikil. Mereka

akan tetap menghadapi bersama dan menjalankan janji sacral di hadapan altar suci mereka.

“TAMAT”

Facebook: Natalia Ernison

Instagram: natalie_ernison

Nama aku Aplikasi baca lain: Natalie Ernison